

LUKMAN ASHA



**PENDIDIKAN
KEPRAMUKAAN**



**LEMBAGA PENERBIT DAN PERCETAKAN
(LP2) STAIN CURUP**

SEKAPUR SIRIH

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Suatu upaya memberikan layanan yang terbaik untuk mereka yang memiliki komitmen terhadap Gerakan Pramuka. Kiranya tidak berlebihan dalam berharap apabila tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya warga Gerakan Pramuka pada umumnya, Gerakan Pramuka PTAI pada khususnya.

KATA PENGANTAR

Salam Pramuka...!

Syukur Alahamdulillah selayaknya kita ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan "Buku Daras Pendidikan Kepramukaan" ini.

Penyusunan Buku Pendidikan Kepramukaan ini kiranya dapat memberi manfaat bagi Pembina/Pembantu Pembina Pramuka sebagai acuan/refrensi dalam mendidik adik-adik Pramuka khususnya Pramuka Siaga dan Penggalang. Penulis menyadari akan segala kekurangan dalam penulisan/penyusunan buku ini. Penulis sangat menghargai akan kritik dan saran semua pihak demi penyempurnaan penulisan buku ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penuisan/penyusun buku ini, mudah-mudahan Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda. Amiin.

Curup, 29 September 2015

Penulis,

Lukman Asha

KATA SAMBUTAN

Asslamu'alaiku Wr. Wb.

Salam Pramuka...!

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, Saya menyambut baik dengan terbitnya "Buku Pendidikan Kepramukaan."

Dalam era globalisasi dan informasi kegiatan Pramuka merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam mendidik Adik-adik Pramuka sebagai kader bangsa di masa depan yang cerdas, trampil, tangguh dan berakhlak yang baik sebagaimana tertera dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

Buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran atau referensi bagi Para Pembina/Pembantu Pembina Pramuka.

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada penulis yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Buku ini demi memajukan kegiatan Pramuka serta memberi bahan kepada calon Pembina Pramuka. Besar harapan kami peran serta Guru/Pembina dan calon Pembina lebih meningkat.

Curup, 2 Nopember 2015
Ka. Mabigus,

Dr. H. BUDI KISWAORO, M.Ag.

DAFTAR ISI

Lembar Identitas	i
Pengantar Penerbit	ii
Motto	iii
Pengantar Penulis	iv
Daftra Isi	v
Bab I Pengertian Sifat dan Fungsi Pramuka	
A. Pengertian Gerakan Pramuka	1
B. Sifat Kepramukaan	6
C. Fungsi Kepramukaan	7
D. Tujuan Kepramukaan	8
Bab II Sejarah Kepramukaan	
A. Sejarah Pramuka Dunia	11
B. Sejarah Pendiri Pramuka	14
C. Jambore Dunia	16
D. Sejarah Pramuka Indonesia	18
E. Kepramukaan di Indonesia	19
F. Sejarah Singkat Pramuka Indonesia	29
G. Jambore Nasional	43
Bab III Pengetahuan Kepramukaan	
A. Kiasan Dasar Pramuka	45
B. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	46
C. Sistem Among	47
D. Kode Kehormatan	50

	E. Visi dan Misi Kepramukaan	51
	F. Pokok-pokok Penjelasan dan Penjabaran Dasa Darma	53
	G. Pengetahuan Umum Kepramukaan	71
	H. Satuan Karya Pramuka	72
	I. Tanda Kecakapan Khusus	73
Bab IV	Administrasi Pramuka	
	A. Administrasi sebagai Ilmu dan Seni	76
	B. Arti Administrasi	77
	C. Penggolongan Ilmu Administrasi	79
	D. Administrasi Umum Pramuka	82
Bab V	Bina Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega	
	A. Tingkat Pramuka	90
	B. Susunan Gugusdepan	91
	C. Gugusdepan	92
	D. Pramuka Siaga	94
	E. Pramuka Penggalang	100
	F. Hari Ulang Tahun Gugusdepan	107
	G. Permainan	107
	H. Pramuka Penegak	108
	I. Pramuka Pandega	111
Bab VI	Kemampuan Indra Manusia (KIM)	
	A. Pengertian KIM	116
	B. Panca Indra dan Fungsinya	117

	C. Indra ke Enam	130
	D. Bentuk Permainan KIM	135
Bab VII	Keterampilan Pramuka	
	A. Pengertian Keterampilan Pramuka	141
	B. Jenis-jenis Keterampilan Pramuka	144
	C. Salam Pramuka	156
	D. Keterampilan Kompas	157
	E. Api Unggun	158
Bab VIII	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	
	A. Tujuan P3K	162
	B. Prosedur P3K	163
	C. Menghentikan Pendarahan	165
	D. Penanganan Rehabilitasi Medis	170
	E. Peralatan P3K dan Obat-obatan	171
	F. Pengetahuan Kesehatan	175
Bab IX	Pengetahuan Lalu Lintas	
	A. Pengertian Lalu Lintas	177
	B. Macam-Macam Lalu Lintas	178
	C. Serba-Serbi Lalu Lintas	179
	D. Tanda Nomor Kendaraan	188
	E. Rambu-Rambu Lalu Lintas	192
Bab X	Upacara Bendera	
	A. Sejarah Bendera Merah Putih	196

B. Merah Putih dalam Abad XX	198
C. Tata Upacara Bendera	200
D. Lagu Kebangsaan Indonesia	212

**Bab
XI** **Peraturan Baris Berbaris**

A. Peraturan Baris Berbaris Bagian I	217
B. Peraturan Baris Berbaris Bagian II	222
C. Peraturan Baris Berbaris Bagian III	228
D. Bentuk-Bentuk Barisan	236

Daftar Pustaka
Biodata Penulis

BAB I

PENGERTIAN SIFAT DAN FUNGSI PRAMUKA



A. Pengertian Gerakan Pramuka

Dasar kegiatan gerakan pramuka adalah Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 tentang gerakan Pramuka. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 34 tahun 1999 tanggal 3 Mei 1999 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya: Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hisbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama dan banyak lagi yang lainnya. Sekarang hanya ada satu organisasi kepanduan Gerakan Pramuka disingkat pramuka. Azrul Azwar mengatakan; "Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata 'Pramuka' merupakan

singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti *Rakyat Muda yang suka berkarya.*"¹

Idik Sulaeman menyebutkan; Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan memberi pertolongan.²

Loar Baden Fowel menyebutkan; "Kepramukaan adalah proses pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip Dasar Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.³ Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi se utuhnya baik fisik, non fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Sementara itu, *The World Organization of the Scout Movement (WOSM)* menyatakan bahwa pendidikan pramuka adalah :

a. Pendidikan sepanjang hayat, yang artinya, kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua

¹ Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2010), h. 1.

² Idik Sulaeman, *Dasar-Dasar Pendidikan Kepramukaan*, (Bandung: Aku Suka, 2007), h. 75.

³ Loar Baden Fowell, *The Boy Scouts World Bureau*, (London: CLC, ter. L. Amin, 2007), h. 98.

pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, minat untuk melakukan penjelajahan/ penelitian, penemuan dan keinginan untuk tahu.

b. Kegiatan kaum muda, Kepramukaan adalah suatu gerakan, suatu proses, atau aktivitas yang dinamis dan selalu bergerak maju. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi remaja dan pemuda dimanapun dan selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat. Peserta didik kepramukaan memberikan Darma Baktinya sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

c. Rekreasi yang edukatif, Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menggunakan tata cara rekreasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya kegiatan itu harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemukan, bukan paksaan. Kepramukaan bukan sekedar rekreasi, dengan rekreasi itu peserta didik dikembangkan kemandirian mental, fisik, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan rasa sosial serta spiritual.

d. Terbuka bagi siapapun, sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang diterapkan oleh penemu kepramukaan Loar Baden Fowell, kepramukaan itu terbuka untuk siapapun dengan tidak memandang suku, agama, ras dan golongan.

e. Tantangan bagi orang dewasa, dalam kepramukaan, orang dewasa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk beribadah atau memberikan pengabdian membantu kaum muda, tapi juga menghadapi tantangan dalam membina interaksi dan saling pengertian dengan kaum muda. Dalam pengabdian itu orang dewasa (pembina) akan

memperoleh pelatihan dan pengalaman yang sangat berharga yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya potensi yang dimilikinya.

f. Kesukarelaan, yakni merupakan ketentuan konstitusional keanggotaan organisasi gerakan kepramukaan di seluruh dunia. Gerakan pramuka yang keanggotaannya tidak berdasarkan kesukarelaan bukanlah organisasi gerakan kepramukaan dan tidak bisa menjadi anggota *World Organization of The Scout Movement*. Seorang menjadi anggota organisasi pramuka berupa kehormatan pramuka Trisatya dan Dasa Darma serta secara sukarela mengucapkan Tri Satya dan mengamalkannya.

g. Non politik dan non Pemerintah, gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan, tidak dan harus tidak menjadi bagian atau mewakili partai politik atau organisasi apapun termasuk pemerintah dan Instansinya. Namun anggota pramuka di dorong untuk memberikan pengabdian yang konstruktif kepada masyarakat, bangsa dan negara. Setiap pramuka disiapkan untuk menjadi warga negara yang bermoral tinggi, sehat mental dan fisiknya serta mengabdikan dirinya bagi masyarakat, bangsa dan negara.

h. Metode, kepramukaan merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia/potensi/akhlak, budi pekerti kaum muda, yang dilaksanakan dengan metodik kepramukaan. Metodik kepramukaan diterapkan dalam semua kegiatan dengan cara: 1) Pengalaman kode kehormatan pramuka. 2) Belajar sambil mengerjakan, peserta didik berpartisipasi aktif bersama rekannya dalam setiap kegiatan yang di ikutinya. 3) Kegiatan kelompok kecil dilakukan dalam kelompok kecil untuk mengembangkan kepemimpinan,

keterampilan, kelompok, team work, dan rasa tanggung jawab pribadi. 4) Kegiatan dilakukan di alam terbuka di mana terjadi kontak dengan alam se isinya merupakan proses pembelajaran lingkungan yang kaya dimana keadaan alam kreativitas dan penemuan berpadu menimbulkan petualangan dan tantangan. Pemberi anugrah kaya merupakan dorongan bagi peserta didik untuk berkarya.⁴

i. Norma hidup, kepramukaan sebagai proses pendidikan, merupakan norma hidup yang mengandung: 1) Nilai spiritual, norma hidup yang menekankan pada upaya mengutamakan nilai spiritual dalam kehidupan dan penghidupan di atas kehidupan material. 2) Nilai Sosial, mendorong peserta didik untuk melibatkan diri dalam pembangunan masyarakat, menghormati dan menghargai orang lain dan integritas alam seisinya. Dengan kepramukaan mempermosikan kerukunan dan kedamaian lokal maupun Internasional, serta memupuk saling pengertian dalam kerjasama. 3) Nilai Pribadi, membina dan mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi serta membangkitkan hasrat peserta didik untuk bersikap, bertindak dan berperilaku yang bertanggung jawab.⁵

Di negara-negara lain istilah pandu dan kepanduan serta organisasinya berbeda-beda walau maksudnya sama. Misalnya :

1. Di Malaysia, disebut Persekutuan Pengakap Malaysia.

⁴ Soewandi D., *Materi Mahir Dasar Pembina Pramuka*, (Bengkulu: Kwarda, 1992), h. 6.

⁵ Soetikno, *Pelatihan Pembina Penggalang*, Rejang Lebong: Kwarcab, 1989).

2. Di Singapura, *The Singapore Scout Association*.
3. Di Philipina, *Kapatiran Scouting Philifinas*.
4. Di India, *The Bharat Scouts and Guides*.
5. Di Amerika Serikat, *Boy Scouts Amerika* (BSA).

Istilah Scouting, Padvinder, Kepanduan, dan Kepramukaan mengandung pengertian yang sama.

B. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark, menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu :

1. **Nasional**, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
2. **Internasional**, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
3. **Universal**, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.⁶

Wiratmo mengatakan, sifat kepramukaan antara lain:

- 1) Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan Nasional Indonesia.
- 2) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan

⁶ Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011), h. 10.

agama. 3) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis. 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan diluar sekolah dan di luar keluarga. 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.⁷

Lebih lanjut M. Amin Abbas mengatakan; bahwa sifat gerakan pramuka adalah: 1) Proses pendidikan sepanjang hayat. 2) Gerakan pramuka terbuka bagi setiap warga negara Indonesia yang bersedia dan sukarela menjadi anggota gerakan pramuka. 3) Gerakan pramuka melaksanakan kegiatan sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. 4) Gerakan pramuka melaksanakan kegiatan yang bersifat Internasional untuk membina persahabatan, persaudaraan dan perdamaian dunia. 5) Gerakan pramuka melaksanakan kepramukaan yang bersifat universal yang dapat dilaksanakan di mana saja, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang disesuaikan dengan kepentingan nasional.⁸

C. Fungsi Kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta

⁷ Wiratmo, *Pendidikan di Luar Sekolah dan di Luar Keluarga*, (Jakarta: Tinta Mas, 2009), h. 112.

⁸ M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 92.

sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Dapat juga dikatakan bahwa fungsi kepramukaan adalah: 1) Permainan, bagi peserta didik yakni permainan yang menyenangkan, menarik dan mengandung pendidikan. 2) Pengabdian, bagi orang dewasa yang memerlukan keikhlasan, ketulusan dalam mengabdikan dirinya bagi peserta didik. 3) Alat untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu :

1. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
3. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.

D. Tujuan Kepramukaan

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum

muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya agar mereka bisa :

- Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.
- Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.
- Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Djodi Prihatna menyebutkan; tujuan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar anggota pramuka menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. Anggota pramuka menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilan. Anggotan pramuka menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya. Anggota pramuka menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. Tujuan tersebut merupakan cita-cita gerakan pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua umur dalam

gerakan pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.⁹

⁹ Djodi Prihatna, *Dasar-Dasar Pendidikan Pramuka*, (Bandung: Aku Suka, 1999), h. 77.

BAB II

SEJARAH KEPRAMUKAAN



A. Sejarah Pramuka Dunia

Pramuka dunia di dirikan oleh *Lord Robert Baden Powell of Gilwell*, kemudian lebih dikenal dengan sebutan Baden Fowell, berawal pada tahun 1908. Dalam sejarah disebutkan awal pertama dirintisnya pramuka melalui tulisan pendiri pramuka dunia Lord Robert Baden Fowell of Gilwell dalam bukunya **"Scouting Of Boys"**. Pada tahun 1912 organisasi pramuka perempuan di dirikan oleh Agnes, adik perempuan Robert Baden Fowell. Pada tahun 1916 berdiri Pramuka usia siaga. Pada Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di *Olympia Hall*, Tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional.¹⁰ Secara rinci M. Amin Abbas mengatakan sejarah pramuka dunia sebagai berikut :

¹⁰ Soewono, *Satuan Karya Pramuka*, (Jakarta: Kwarnas, 2008), h. 97

1. Pada awal tahun 1908, Baden Fowell menulis cerita pengalamannya sebagai pembuka dan mengawali acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya itu kemudian terbit sebagai buku "*Scouting for Boys*". Buku ini cepat tersebar keseluruh negeri Inggris, bahkan kenegara-negara lainnya, dan berdirilah dimana-mana organisasi kepramukaan (yang semula hanya untuk anak laki-laki berusia penggalang) yang disebut *Boy Scout*.
2. Kemudian disusul berdirinya organisasi kepramukaan putri yang diberi nama *Girl Guides*, atas bantuan Agnes, adik perempuan Baden Fowell, dan kemudian diteruskan oleh Ny. Baden Fowell.
3. Tahun 1916, berdiri kelompok pramuka usia Siaga, yang disebut *CUB* (anak Srigala) dengan buku "*The Jungle Book*", berisi cerita tentang MOWGLI anak didikan rimba (anak yang dipelihara di hutan oleh induk Srigala) karangan Rudyard Kipling, sebagai cerita pembungkus kegiatan *CUB* tersebut.
4. Tahun 1918, Baden Fowell membentuk ***Rover Scout*** (Pramuka usia Penegak) untuk menampung mereka yang sudah lewat usia 17 tahun, tetapi masih senang dan giat di bidang kepramukaan. Tahun 1912 Baden Fowell menerbitkan ***Irovering To Succes*** (mengembara menuju bahagia) yang berisi petunjuk bagi para Pramuka Penegak dalam menghadapi hidupnya, agar mencapai kebahagiaan. Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya sendiri menuju ke pantai bahagia, yang dihadapannya terdapat karang-karang yang berbahaya, yaitu: a. Karang perjudian, b. Karang wanita, c. Karang minuman keras dan merokok, d. Karang mementingkan diri sendiri dan

mengorbankan orang lain (munafik), e. Karang tidak ber-Tuhan.

5. Tahun 1920, diselenggarakan Jambore se dunia, di Arena Olympia, London. Baden Fowell telah mengundang Pramuka dari 27 negara, dan pada saat itu Baden Fowell diangkat sebagai Bapak Pandu se dunia (***Chief Scout of The World***). Tahun 1924, Jambore se dunia (Jamdun) II, di Emelunden, Conpenhagen Denmark. Tahun 1929, Jamdun III, di Arrow Part, Berkenhead, Inggris. Tahun 1933, Jamdun IV, di Godollo, Budapest, Hungaria. Tahun 1937, Jamdun V, di Vegelensang, Bloemendaal, Belanda. Tahun 1947, Jamdun VI, di Moison, Perancis. Tahun 1951, Jamdun VII, di Salz, Kamergut, Austria. Tahun 1955, Jamdun VIII, di Ontario, Canada. Tahun 1957, Jamdun IX, di Sutton Park, Sutton Codfill, Inggris. Tahun 1959, Jamdun X, di Makliling Philipina. Tahun 1963, Jamdun XI, di Marathon Yunani. Tahun 1967, Jamdun XII, di Idaho, Amerika Serikat. Tahun 1971, Jamdun XIII, di Asagiri, Jepang. Tahun 1975, Jamdun XIV, di Lillelahmmer, Norwegia. Tahun 1979, Jamdun XV di Neishaboer Iran. Tahun 1983, Jamdun XVI di Kananaskis, Alberta, Canada.
6. Pada tahun 1914, mulai menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka. Rencana ini baru dapat dilaksanakan mulai tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. de Bois Mac Leren, Baden Fowell mendapat sebidang tanah di Chingford, yang digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka. Tempat ini terkenal dengan nama GILWELL Park.

7. Sejak tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional dengan sembilan (9) orang anggota dan Biro Sekretariatnya yang berada di London Inggris. Pada tahun 1958 Biro Kepramukaan se dunia (putera) dipindahkan lagi ke Geneva, di Swiss. Sejak tahun 1920 sampai 1965 Kepala Biro Kepramukaan se dunia ini dipegang berturut-turut oleh Hubert Martin (Inggris), Kolonel J.S. Wilson (Inggris), Mayjen D.S. Spry (Canada). Tahun 1965, D.C. Spry diganti R.T. Lund dan sejak 1 Mei 1968 sampai sekarang dipegang oleh Dr. Laslo Nagy sebagai Sekjen.¹¹

Biro Kepramukaan se dunia (putera) hanya mempunyai 40 orang tenaga staf, yang ada di Geneva dan di lima kantor kawasan, yaitu Costa Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Biro Kepramukaan se dunia Puteri sampai sekarang tetap berada di London, dan juga mempunyai kantor di lima kawasan, yaitu, Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.

B. Sejarah Hidup Pendiri Pramuka

Sejarah Hidup Lord Robert Baden Powell Pencetus berdirinya Gerakan Pramuka sedunia. Beliau dilahirkan pada tanggal 22 Februari 1857 di London, Inggris. Nama sesungguhnya ialah **Robert Stephenson Smyth**. Ayahnya adalah seorang Profesor Geometri di Universitas Oxford bernama Baden Powell yang

¹¹ M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: HalimJaya, 2009), h. 20-25.

meninggal ketika Stepenshon masih kecil.¹² Lahirnya pendidikan Gerakan Pramuka di ilhami oleh pengalaman-pengalaman semasa hidupnya diantaranya adalah :

- a. Ditinggal ayahnya sejak kecil dan mendapat pembinaan watak dari ibunya.
- b. Latihan keterampilan berlayar, berenang, berkemah, olahraga dan lain-lain didapat dari kakak-kakaknya.
- c. Baden Powell sangat disenangi teman-temannya karena selalu gembira, lucu, cerdas, suka bermain musik, bersandiwara, mengarang dan menggambar.
- d. Pengalaman di India sebagai Letnan Ass (pembantu Letnan) pada Resimen 13 Kavaleri yang berhasil mengikuti jejak kuda yang hilang. Dan ditemukan di puncak gunung, serta keberhasilan melatih panca indra kepada Kimball O'Hara.
- e. Pengalaman terkepung Bangsa Boer di Kota Mafeking, Afrika Selatan selama 127 hari dan kekurangan makanan.
- f. Pengalaman mengalahkan Kerajaan Zulu di Afrika dan mengambil kalung manik kayu milik Raja Dinizulu.

Semua pengalaman hidupnya ditulis dalam sebuah buku yang berjudul "*Aids to Scouting*". Buku ini sebenarnya berisikan petunjuk-petunjuk kepada tentara muda Inggris agar dapat melakukan tugas penyelidikan dengan baik. Buku ini sangat menarik bukan hanya bagi para pemuda bahkan juga orang dewasa. Seorang pemimpin *Boys Brigade* di Inggris

¹² Djodi Prihatna, *Sejarah Pramuka Dunia*, (Bandung: Aku Suka, 2006), h. 59.

yang bernama tuan *William Smyth* meminta beliau untuk melatih anggotanya sesuai dengan cerita-cerita pengalaman beliau yang terdapat dalam buku "*Aids to Scouting*". Akhirnya di panggillah 21 pemuda dari *Boys Brigade* dari berbagai wilayah negeri Inggris untuk diajak berkemah dan berlatih di pulau Brownsea pada tanggal 25 Juli 1907 selama 8 hari. Pada tahun 1911 beliau meminta pensiun dari tentara dengan pangkat terakhir Letnan Jendral. Pada tahun 1929, beliau mendapat titel Lord dari Raja George. Beliau menikah dengan Olave St Clair Soames dan dianugrahi 3 orang anak. Beliau meninggal pada tanggal 8 Januari 1941 di Nyeri, Kenya, Afrika.¹³

C. Jambore Dunia

Pertemuan besar untuk pramuka penggalang adalah Jambore, yang diambil dari bahasa salah satu suku di Afrika yang artinya adalah pertemuan besar.¹⁴ Jambore Dunia dilangsungkan setiap lima tahun sekali (walaupun ada yang berjangka waktu empat tahun, bahkan ada yang tidak jadi diselenggarakan akibat situasi dunia pada waktu itu). Jambore dunia pertama hingga terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Jamboree Dunia

¹³ <http://awalmula.com/sejarah-dan-awal-mula-gerakan-pramuka-dunia.html>. Tgl. 06/04/2012

¹⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011), h. 31.

JAMBORE	TAHUN	TEMPAT
I	1920	Olimpia, London, Inggris
II	1924	Denmark
III	1929	Arrow Park, Inggris
IV	1933	Godollo, Budapest, Hungary
V	1937	Volegenzang, Belanda
VI	1947	Moisson Perancis
VII	1951	Salz Kamergut, Austria
VIII	1955	Nouveaux, Kanada
IX	1957	Sutton Park, Inggris
X	1959	Makiling Filipina
XI	1963	Marathon, Yunani
XII	1967	Idaho, Amerika Serikat
XIII	1971	Asagiri, Jepang
XIV	1975	Lillehammer, Norwegia
XV	1979	Neishabour, Iran
XVI	1983	Kananaskis, Kanada
XVII	1986	Australia
XVIII	1991	Korea Selatan
XIX	1995	Belanda
XX	1999	Chile
XXI	2003	Thailand
XXII	2009	Manchester, Inggris

Pada tahun 1937 – 1947 tidak ada penyelenggaraan jambore, disebabkan situasi dunia pada waktu itu tidak memungkinkan akibat terjadinya perang dunia II.¹⁵

¹⁵ Andri Bob Sunardi, *Ragam :atih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011), h. 31.

D. Sejarah Pramuka Indonesia

Lambang identitas dari INPO yang berupa bendera merah dan putih berukuran 84 cm x 120 cm. Gerakan Pramuka atau Kepanduan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya NPO (*Nationale Padvinderij Organisatie*) [Belanda] di Bandung. Sedangkan di tahun yang sama, di Jakarta didirikan JIPO (*Jong Indonesische Padvinderij Organisatie*) [Belanda]. Kedua organisasi cikal bakal kepanduan di Indonesia ini meleburkan diri menjadi satu, bernama INPO (*Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie*) [Belanda] di Bandung pada tahun 1926.

Pada tanggal 26 Oktober 2010, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Berdasarkan UU ini, maka Pramuka bukan lagi satu-satunya organisasi yang boleh menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Organisasi profesi juga diperbolehkan untuk menyelenggarakan kegiatan kepramukaan.¹⁶

Untuk dapat memahami hakekat kepramukaan, perlu mempelajari sejarah berdirinya dan berkembangnya gerakan pramuka sedunia. Kalau mempelajari sejarah tersebut, tidak terlepas dari riwayat hidup pendiri kepramukaan sedunia, yaitu Lord Robert Baden Fowell of Gilwell. Pengalaman hidup beliau tercetus untuk mengeluarkan gagasan mengenai pembinaan para remaja di negeri Inggris. Pembinaan remaja inilah yang kemudian tumbuh berkembang sehingga menjadi gerakan pendidikan kepramukaan sekarang.

¹⁶ http://id.wikipedia.org/w/index.Flage_of_Indonesische_Nationale_Padvendrij_organisatie.

E. Kepramukaan di Indonesia

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sejarah kepramukaan di Indonesia perlu dipelajari dengan maksud :

1. Agar mengetahui proses pembentukan dan perkembangan gerakan Pramuka dan mengetahui pula peranan apa yang dilakukan dalam perjuangan Bangsa Indonesia.
2. Agar mengetahui dan menginsyafi kedudukan pramuka dalam hubungannya dengan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia.
3. Agar dapat memahami kebijaksanaan dalam menyelenggarakan usaha pendidikan kepramukaan di Indonesia.¹⁷

Sejarah kepramukaan di Indonesia mulai awal terbentuknya hingga sekarang dapat diuraika sebagai berikut :

1. Pada tahun 1908 May Jenderal Robert Baden Fowell dari Inggris melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan di luar sekolah untuk anak-anak Inggris, dengan tujuan supaya mereka menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu.

¹⁷ M. Amin Abbas, h.26

2. Untuk itu beliau mengarang suatu buku, di dalam buku tersebut memuat cerita pengalaman beliau, yaitu buku "*Scouting for Boy*". Buku ini selain memuat cerita pengalaman beliau juga tentang latihan apa yang diperlukan untuk para Pramuka.
3. Gagasan Baden Fowell sangat baik, cemerlang, dan sangat menarik sehingga dilaksanakan juga di negara-negara lain. Di antaranya di Nederlan (*Padvinder- Panpinderij*).
4. Oleh orang Belanda, gagasan itu kemudian dibawa dan dilaksanakan juga di jajahannya (*Nederlan Oos Indie*), dan di dirikan oleh orang-orang Belanda di Indonesia, organisasi yang bernama NIPV (*Nederlan Indische Padvinders Vereeniging*) yang berarti Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda.
5. Pemimpin-pemimpin dalam pergerakan nasional mengambil alih gagasan Baden Fowell, dan dibentuklah organisasi-organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu menjadi kader Pergerakan nasional. Di dirikan bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (*Javaanse Padvinders Organizatie*), JJP (*Jong Java Padvindery*), NATIPIJ (*Natonal Islamitiche Padvinder*), SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), HW (*Hisbul Wathon*) dan sebagainya.
6. Sumpah Pemuda yang dicetuskan dalam Kongres Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, benar-benar menjiwai gerakan kepanduan nasional Indonesia untuk bergerak lebih maju.

7. Adanya larangan Pemerintah Hindia Belanda, kepada organisasi kepanduan di luar NIPV untuk menggunakan istilah *Padvinders* dan *Padvinderij*, maka K.H. Agus Salim menggunakan istilah asing *Padvinder* dan *Padvinderij* itu.
8. Dengan meningkatnya kesadaran nasional Indonesia, maka timbullah niat untuk menggerakkan persatuan antara organisasi-organisasi kepanduan. Ini menjadi kenyataan pada tahun 1930 dengan adanya INPO (*Indonesische Organizatie*), PK (Pandu Kesultanan) dan PPS (Pandu Pemuda Sumatra) berdiri menjadi satu organisasi yaitu KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian terbentuklah suatu federasi yang dinamakan Persatuan Antar Pandu-Pandu Indonesia (PAPI) pada tahun 1931, yang kemudian berubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.
9. Waktu pendudukan Jepang (Perang Dunia II), oleh penguasa Jepang di Indonesia, organisasi kepanduan di Indonesia itu dilarang adanya. Tokoh-tokoh pandu banyak yang masuk dalam organisasi Seinendan, Keibodan dan Pembela Tanah Air (PETA).
10. Sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di waktu berkobarnya perang kemerdekaan, dibentuklah organisasi kepanduan yang berbentuk kesatuan, yaitu Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Solo. Sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

11. Setelah pengakuan kedaulatan maka didalam alam Libral, terbukalah kesempatan kepada siapapun untuk membentuk organisasi-organisasi kepanduan. Berdirilah kembali organisasi HW, SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Katholik, KBI dan lain-lainnya.
12. Menjelang tahun 1961 Kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan, satu keadaan terasa amat lemah, meskipun sebagian dari pada organisasi itu terhimpun di dalam tiga federasi organisasi-organisasi kepanduan putera dan dua federasi organisasi-organisasi kepanduan puteri yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), tanggal 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) pada tahun 1954, dan PKPI (Perserikatan Kepanduan Puteri Indonesia). Tahun 1965 IPINDO berhasil menyelenggarakan Jambore Nasional I di Pasar Minggu Jakarta.
13. Mengalami kelemahan itu, maka ketiga federasi tersebut melebur diri menjadi satu federasi yang diberi nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Akan tetapi hanya kira-kira 60 buah saja dari 100 buah lebih organisasi kepanduan itu yang ikut di dalam federasi PERKINDO, dan jumlah anggota secara keseluruhan lebih kurang hanya 500.000 orang.
14. Di dalam federasi itu sebagian daripada 60 organisasi-organisasi anggota PERKINDO, terutama yang ada dibawah onderbouw organisasi politik atau organisasi masa, tetap

berhadap-hadapan, berlawanan satu sama lain, sehingga tetap terasa lemahnya gerakan kepanduan Indonesia.

15. PERKINDO membentuk suatu panitia untuk memikirkan suatu jalan keluar, panitia itu menyimpulkan bahwa selain lemah, terpecah-pecah, gerakan kepanduan Indonesia itu lemah pula karena terpaku dalam cengkeraman gaya lama yang tradisional dari pada kepanduan Inggris, pembawaan dari luar negeri. Hal ini berakibat bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan kepanduan Indonesia itu belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia, maka ketika itu gerakan kepanduan kurang memperoleh tanggapan dari bangsa dan masyarakat Indonesia. Kepanduan hanya berjalan di kota-kota besar dan di situpun hanya terdapat pada lingkungan orang-orang yang sedikit banyak sudah berpendidikan barat.
16. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia itu mau dipergunakan oleh pihak komunis sebagai alasan untuk memaksa gerakan kepanduan di Indonesia menjadi gerakan pioner muda seperti yang terdapat di negara-negara Komunis.
17. Akan tetapi kekuatan Pancasila di dalam PERKINDO menentanginya, dan dengan bantuan Perdana Menteri Juanda, maka perjuangan mereka menghasilkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tentang Gerakan Pramuka, yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditanda tangani oleh Ir. Juanda sebagai Pejabat Presiden Republik

Indonesia, karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke negeri Jepang.

18. Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus *non-governmental* (bukan badan pemerintah) dan yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi dengan pengurusnya (Kwartir Nasional (Kwarnas), Kwartir Daerah (Kwarda), Kwartir Cabang (Kwarcab), dan Kwartir Ranting (Kwaran) di pilih di dalam musyawarah.
19. Semua organisasi-organisasi kepanduan di Indonesia, kecuali yang diselenggarakan oleh komunis melebur diri ke dalam Gerakan Pramuka.
20. Di dalam Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tersebut di atas, Gerakan Pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Republik Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia. Organisasi lain yang menyerupai, yang sama dan yang sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka di larang adanya.
21. Di dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah Pancasila dan di dalam Anggaran Dasar itu ditetapkan pula bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan

masyarakat Indonesia, agar supaya menjadi manusia-manusia Indonesia yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

22. Ketentuan di dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tentang "prinsip-prinsip" dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia itu ternyata kemudian membawa banyak perubahan, yang membawa Gerakan Pramuka dapat mengembangkan kegiatannya secara meluas. Prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan sebagai mana di rumuskan oleh Lord Baden Powell itu tetap di pegang, akan tetapi cara pelaksanaannya itu dirubah, yaitu diserasikan dengan keadaan dan kebutuhan Nasional di Indonesia, dengan keadaan dan kebutuhan regional di masing-masing daerah di Indonesia, bahkan juga diserasikan dengan keadaan dan kebutuhan lokal masing-masing desa di Indonesia.
23. Gerakan Pramuka itu ternyata jauh lebih kuat organisasinya, dan ternyata memperoleh tanggapan dari masyarakat luas, sehingga dalam waktu singkat organisasinya telah berkembang dari kota-kota sampai kampung-kampung dan desa-desa. Jumlah anggota-anggotanya meningkat dengan pesat.
24. Kemajuan pesat itu adalah juga berkat sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka pada tiap tingkat, dari tingkat nasional sampai pada tingkat Gugus depan.

25. Mengingat bahwa kira-kira 80% daripada penduduk Indonesia tinggal di desa dan mengingat pula bahwa kira-kira 75% adalah keluarga tani, maka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tahun organisasi yang pertama (tahun 1961) sudah menganjurkan supaya para Pramuka menyelenggarakan kegiatan di bidang pembangunan masyarakat desa.
26. Pelaksanaan anjuran itu terutama di Jawa Tengah dan di Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian di Jawa Timur dan Jawa Barat, telah menarik perhatian pemimpin-pemimpin masyarakat Indonesia. Maka pada tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan instruksi bersama, yaitu tentang pembentukan Satuan karya Pramuka Taruna Bumi.
27. Satuan-satuan Karya Pramuka Taruna Bumi itu dibentuk dan diselenggarakan khusus untuk memungkinkan adanya kegiatan-kegiatan Pramuka di bidang pendidikan cinta pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa secara lebih nyata dan lebih intensif. Di samping itu pula Satuan Karya Pramuka Dirgantara, Satuan Karya Bahari, dan Satuan Karya Pramuka Bhayangkara, yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan cinta Bahari, dan pendidikan cinta ketertiban masyarakat. Satuan-satuan karya tersebut terdiri dari Pramuka-Pramuka Penegak (16 sampai dengan 20 tahun) dan Pramuka-Pramuka Pandega (21 sampai dengan 25 tahun) yang berminat. Pramuka-Pramuka Siaga dan

Pramuka-Pramuka Penggalang, yaitu yang berusia 7 sampai dengan 10 tahun dan 11 sampai dengan 15 tahun, tidak ikut dalam satuan-satuan karya tersebut. Akan tetapi para Penegak dan Pandega dalam gugus depannya menjadi instruktur bagi adik-adiknya dan rekan-rekannya.

28. Kegiatan-kegiatan Satuan Karya Taruna Bumi ternyata membawa pembaharuan, bahkan membawa juga semangat untuk mengusahakan penemuan-penemuan baru (*inovasi*) pada pemuda-pemuda desa yang selanjutnya mempengaruhi seluruh rakyat desa.
29. Perluasan Gerakan Pramuka sampai di desa-desa kegiatan di bidang pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa, dan pembentukan serta penyelenggaraan satuan-satuan karya Pramuka Taruna Bumi telah mengalami kemajuan pesat, sehingga menarik perhatian Badan Internasional seperti FAO, UNICEF, UNESCO, ILO dan *Boy Scout World Bureaue*.
30. Dalam perkembangan masyarakat Indonesia dewasa ini, dihadapi berbagai problem-problem sosial, seperti kepadatan penduduk, urbanisasi, pengangguran, dan sebagainya. Berhubung dengan itu maka pada tahun 1970, Menteri Transmigrasi dan Koperasi dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan suatu instruksi yaitu tentang partisipasi Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan Transmigrasi dan pembinaan gerakan Koperasi.

31. Dan berhubungan dengan masalah drop-out (anak-anak yang berhenti sekolah di tengah jalan), maka Gerakan Pramuka juga mengarahkan perhatiannya kepada pendidikan kejuruan, untuk memberi bekal hidup kelak kepada anak-anak, pemuda-pemuda, terutama kepada drop-out itu. Untuk itu diadakan kerjasama dengan Departemen perindustrian.
32. Dalam rangka usaha peningkatan kecakapan, keterampilan dan bakti masyarakat Gerakan Pramuka mengadakan kerjasama dengan banyak instansi, seperti: Palang Merah Indonesia, Bank Indonesia (Tabanas, Tappelpram), Departemen Pekerjaan Umum, Departemen P dan K, Departemen Agama dan lain-lain.¹⁸

F. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka di Indonesia

Gagasan Baden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama *Padvinder*. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging*, Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda). Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (*Javaanse Padvinders Organizatie*), JJP (*Jong Java Padvindery*), NATIPIJ

¹⁸ *Ibid*, h. 26-36

(*Nationale Islamitsche Padvindery*), SIAP (Sarekat Islam *Afdeling Padvindery*), HW (*Hisbul Wathon*).¹⁹

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938. Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan dan PETA.

Setelah adanya tokoh proklamasi kemerdekaan dibentuklah Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Solo sebagai satu-satunya organisasi kepanduan. Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan

¹⁹ Idik Sulaeman, *Sejarah Pramuka*, (Bandung: Akusuka, 2006), h. 102.

kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentangnya dan dengan bantuan Perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres Nomor 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditanda tangani oleh Pjs. Presiden RI Ir. Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang.

Di dalam Keppres ini gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.²⁰

a. Perkembangan Gerakan Pramuka

Ketentuan dalam Anggaran Dasar gerakan pramuka tentang prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya seperti tersebut di atas ternyata banyak membawa perubahan sehingga pramuka mampu mengembangkan kegiatannya. Gerakan pramuka ternyata lebih kuat organisasinya dan cepat berkembang dari Kota ke Desa.

Kemajuan Gerakan Pramuka akibat dari sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan di tiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai tingkat Gugus Depan. Mengingat kira-kira 80% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 75% adalah petani maka tahun 1961

²⁰ <http://unhascout.ucoz.org/publ/1-1-0-5>. Tgl. 06/04/2012.

Kwarnas Gerakan Pramuka menganjurkan supaya pramuka mengadakan kegiatan di bidang pembangunan Desa. Pelaksanaan anjuran ini terutama di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat, hal ini menarik perhatian Pimpinan Masyarakat. Maka tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama pembentukan Satuan Karya Taruna Bumi. Kemudian diikuti munculnya saka Bhayangkara, Dirgantara dan Bahari. Untuk menghadapi problema sosial yang muncul maka pada tahun 1970 menteri Transmigrasi dan Koperasi bersama dengan Ketua Kwarnas mengeluarkan instruksi bersama tentang partisipasi gerakan pramuka di dalam penyelenggaraan transmigrasi dan koperasi. Kemudian perkembangan gerakan pramuka dilanjutkan dengan berbagai kerjasama untuk meningkatkan kegiatan dan pembangunan bangsa dengan berbagai instansi terkait.²¹

b. Sejarah dan Awal Mula Pramuka

Sejarah dan awal mula gerakan pramuka Indonesia sejak masa Indonesia dijajah Belanda sehingga bernama; Masa Hindia Belanda, Masa Bala Tentara Dai Nippon, Masa Republik Indonesia, Sejarah Pramuka, Kelahiran Gerakan Pramuka dan Gerakan Pramuka diperkenalkan.

1. Masa Hindia Belanda

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa pemuda Indonesia mempunyai “saham” besar dalam pergerakan

²¹ <http://awalmula.com/sejarah-dan-awal-mula-gerakan-pramuka-indonesia.html>. Tgl.06/04/2012.

perjuangan kemerdekaan Indonesia serta ada dan berkembangnya pendidikan kepanduan nasional Indonesia. Dalam perkembangan pendidikan kepanduan itu tampak adanya dorongan dan semangat untuk bersatu, namun terdapat gejala adanya berorganisasi yang Bhinneka.

Organisasi kepanduan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang "*Nederlandsche Padvinders Organisatie*" (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi "*Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging*" (NIPV) pada tahun 1916. Organisasi Kepanduan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah *Javaansche Padvinders Organisatie*; berdiri atas prakarsa S.P. Mangkunegara VII pada tahun 1916.

Kenyataan bahwa kepanduan itu senapas dengan pergerakan nasional, seperti tersebut di atas dapat diperhatikan pada adanya "*Padvinder Muhammadiyah*" yang pada 1920 berganti nama menjadi "*Hiżbul Wathan*" (HW); "*Nationale Padvinderij*" yang didirikan oleh Budi Utomo; Syarikat Islam mendirikan "*Syarikat Islam Afdeling Padvinderij*" yang kemudian diganti menjadi "*Syarikat Islam Afdeling Pandu*" dan lebih dikenal dengan SIAP, *Nationale Islamietische Padvinderij* (NATIPIJ) didirikan oleh *Jong Islamieten Bond* (JIB) dan *Indonesisch Nationale Padvinders Organisatie* (INPO) didirikan oleh Pemuda Indonesia.

Hasrat bersatu bagi organisasi kepanduan Indonesia waktu itu tampak mulai dengan terbentuknya PAPI yaitu "*Persaudaraan Antara Pandu Indonesia*" merupakan federasi dari Pandu Kebangsaan, INPO, SIAP, NATIPIJ dan PPS pada tanggal 23 Mei 1928. Federasi ini tidak dapat bertahan lama, karena niat

adanya fusi, akibatnya pada 1930 berdirilah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang dirintis oleh tokoh dari *Jong Java Padvinders*/Pandu Kebangsaan (JJP/PK), INPO dan PPS, JJP, PK, PAPI kemudian berkembang menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada bulan April 1938.

Antara tahun 1928-1935 bermuncullah gerakan kepanduan Indonesia baik yang bernafas utama kebangsaan maupun bernafas agama. kepanduan yang bernafas kebangsaan dapat dicatat Pandu Indonesia (PI), *Padvinders Organisatie* Pasundan (POP), Pandu Kesultanan (PK), Sinar Pandu Kita (SPK) dan Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI). Sedangkan yang bernafas agama Pandu Ansor, Al Wathoni, Hizbul Wathon, Kepanduan Islam Indonesia (KII), *Islamitische Padvinders Organisatie* (IPO), Tri Darma (Kristen), Kepanduan Azas Katolik Indonesia (KAKI), Kepanduan Masehi Indonesia (KMI).

Sebagai upaya untuk menggalang kesatuan dan persatuan, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia BPPKI merencanakan “*All Indonesian Jamboree*”. Rencana ini mengalami beberapa perubahan baik dalam waktu pelaksanaan maupun nama kegiatan, yang kemudian disepakati diganti dengan “Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem” disingkat PERKINO dan dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juli 1941 di Yogyakarta.

Diriwayatkan juga Bapak Pramuka Sri Sultan Hamengkubowono IX (Sompilan Ngasem, Yogyakarta, 12 April 1912 – Washington, DC, AS, 1 Oktober 1988) adalah seorang Raja Kesultanan Yogyakarta dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau juga Wakil Presiden Indonesia yang kedua antara tahun

1937-1978. Beliau juga dikenal sebagai Bapak Pramuka Indonesia, dan pernah menjabat sebagai Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1961 – 1974) Lahir di Yogyakarta dengan nama GRM Dorojatun pada 12 April 1912, Hamengkubowono IX adalah putra dari Sri Sultan Hamengkubowono VIII dan Raden Ajeng Kustilah. Di umur 4 tahun Hamengkubowono IX tinggal pisah dari keluarganya. Dia memperoleh pendidikan di HIS di Yogyakarta, MULO di Semarang, dan AMS di Bandung. Pada tahun 1930-an beliau kuliah di Universiteit Leiden, Belanda (Sultan Henkei). Hamengkubowono dinobatkan sebagai Sultan Yogyakarta pada tanggal 18 Maret 1940 dengan gelar “*Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengkubowono Senopati Ing Alago Ngabdur-rochman Sayidin Panatogomo Khollifatulloh Ingkang Kaping songo*”. Beliau merupakan sultan yang menentang penjajahan Belanda dan mendorong kemerdekaan Indonesia. Selain itu, dia juga mendorong agar pemerintah RI status khusus bagi Yogyakarta dengan predikat “Istimewa” sejak 1946 beliau pernah beberapa kali menjabat menteri pada kabinet yang di pimpin Presiden Soekarno. Jabatan resminya pada tahun 1966 adalah Menteri Utama di bidang Ekuin. Pada tahun 1973 beliau diangkat sebagai Wakil Presiden. Pada akhir masa jabatannya pada tahun 1978, beliau menolak untuk di pilih kembali sebagai Wakil Presiden dengan alasan kesehatan. Namun, ada rumor yang mengatakan bahwa alasan sebenarnya ia mundur adalah karena tak menyukai Presiden Soeharto yang represif seperti pada Peristiwa Malari dan hanyut pada KKN. Minggu malam pada 1 Oktober 1988 ia wafat di *George Washington University Medical Centre*,

Amerika Serikat dan dimakamkan di pemakaman para Sultan Mataram di Imogiri.²²

2. Masa Bala Tentara Dai Nippon

Itulah nama yang dipakai untuk menyebut Jepang pada waktu itu. Pada masa Perang Dunia II, bala tentara Jepang mengadakan penyerangan dan Belanda meninggalkan Indonesia. Partai dan organisasi rakyat Indonesia, termasuk gerakan kepramukaan, dilarang berdiri. Namun upaya menyelenggarakan PERKINO II tetap dilakukan. Bukan hanya itu, semangat kepramukaan tetap menyala di dada para anggotanya. Karena Pramuka merupakan suatu organisasi yang menjunjung tinggi nilai persatuan. Oleh karena itulah bangsa Jepang tidak mengizinkan Pramuka tetap lahir di bumi pertiwi.

3. Masa Republik Indonesia

Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia.

Kongres yang dimaksud, dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta

²² Djodi Prihatna, *Dasar-dasar Kepramukaan*, (Bandung: Akusuka, 2006), 112.

dikuatkan dengan “Janji Ikatan Sakti”, lalu pemerintah RI mengakui sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 93 tanggal 1 Februari 1947.

Tahun-tahun sulit dihadapi oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda, bahkan pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1948 waktu diadakan api unggun di halaman gedung Pegangsaan Timur 56 Jakarta, senjata Belanda mengancam dan memaksa Soeprapto menghadap Tuhan, gugur sebagai Pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah air dan bangsanya. Di daerah yang diduduki Belanda, Pandu Rakyat dilarang berdiri. Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti Kemanduan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), Kemanduan Indonesia Muda (KIM).

Masa perjuangan bersenjata untuk mempertahankan negeri tercinta merupakan pengabdian juga bagi para anggota pergerakan kepramukaan di Indonesia, kemudian berakhir periode perjuangan bersenjata untuk menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan itu, pada waktu itulah Pandu Rakyat Indonesia mengadakan Kongres II di Yogyakarta tanggal 20-22 Januari 1950. Kongres ini antara lain memutuskan untuk menerima konsepsi baru, yaitu memberi kesempatan kepada golongan khusus untuk menghidupkan kembali bekas organisasinya masing-masing dan terbukalah suatu kesempatan bahwa Pandu Rakyat Indonesia bukan lagi satu-satunya organisasi kepramukaan di Indonesia dengan keputusan Menteri P dan K Nomor 2344/Kab. tertanggal 6 September 1951

dicabutlah pengakuan pemerintah bahwa Pandu Rakyat Indonesia merupakan satu-satunya wadah kepramukaan di Indonesia, jadi keputusan Nomor 93/Bag. A tertanggal 1 Februari 1947 itu berakhir sudah.

Mungkin agak aneh juga kalau direnungi, sebab sepuluh hari sesudah keputusan Menteri Nomor 2344/Kab. itu keluar, maka wakil-wakil organisasi kepramukaan mengadakan konferensi di Jakarta. Pada saat inilah tepatnya tanggal 16 September 1951 diputuskan berdirinya Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) sebagai suatu federasi. Pada 1953 Ipindo berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia.

Ipindo merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia). Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady Baden Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia.

Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 Ipindo menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta. Ipindo sebagai wadah pelaksana kegiatan kepramukaan merasa perlu menyelenggarakan seminar agar dapat gambaran upaya untuk menjamin kemurnian dan kelestarian hidup kepramukaan. Seminar ini diadakan di Tugu, Bogor pada bulan Januari 1957.

Seminar Tugu ini menghasilkan suatu rumusan yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap gerakan kepramukaan di Indonesia. Dengan demikian diharapkan kepramukaan yang ada dapat dipersatukan.

Setahun kemudian pada bulan November 1958, Pemerintah RI, dalam hal ini Departemen P dan K (Kemediknas sekarang) mengadakan seminar di Ciloto, Bogor, Jawa Barat, dengan topik “Penasionalan Kepanduan”.

Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar Minggu Jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat. Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun 1959. Pada tahun ini juga Ipindo mengirimkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina. Nah, masa-masa kemudian adalah masa menjelang lahirnya Gerakan Pramuka.

4. Sejarah Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961, jadi kalau akan menyimak latar belakang lahirnya Gerakan Pramuka, orang perlu mengkaji keadaan, kejadian dan peristiwa pada sekitar tahun 1960. Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan dapat dilihat bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sepadan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu.

Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang

kepanduan adalah Pancasila.²³ Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI Nomor 112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961. Ada perbedaan sebutan atau tugas panitia antara pidato Presiden dengan Keputusan Presiden itu.

²³ Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana.

Masih dalam bulan April 1961 itu juga, keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial). Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

5. Kelahiran Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu :

1. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kependuan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **Hari Tunas Gerakan Pramuka.**
2. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kependuan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kependuan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan

tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **Hari Permulaan Tahun Kerja**.

3. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **Hari Ikrar Gerakan Pramuka**.
4. Pelantikan Majelis Pimpinan Nasional (Mapinas), Kwartir Nasional (Kwarnas) dan Kwartir Nasional Harian (Kwarnari) di Istana Negara, diikuti defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai **Hari Pramuka**.

6. Gerakan Pramuka Diperkenalkan

Pidato Presiden pada tanggal 9 Maret 1961 juga menggariskan agar pada peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI Gerakan Pramuka telah ada dan dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu Keppres RI Nomor 238 Tahun 1961 perlu ada pendukungnya yaitu pengurus dan anggotanya. Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pimpinan perkumpulan ini dipegang oleh Majelis Pimpinan Nasional (MAPINAS) yang di dalamnya terdapat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Kwartir Nasional Harian.

Badan Pimpinan Pusat ini secara simbolis disusun dengan mengambil angka keramat 17-8-'45, yaitu terdiri atas Mapinas beranggotakan 45 orang di

antaranya duduk dalam Kwarnas 17 orang dan dalam Kwarnasri 8 orang. Namun demikian dalam realisasinya seperti tersebut dalam Keppres RI Nomor 447 Tahun 1961, tanggal 14 Agustus 1961 jumlah anggota Mapinas menjadi 70 orang dengan rincian dari 70 anggota itu 17 orang di antaranya sebagai anggota Kwarnas dan 8 orang di antara anggota Kwarnas ini menjadi anggota Kwarnari.

Mapinas diketuai oleh Dr. Ir. Soekarno, Presiden RI dengan Wakil Ketua I, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Wakil Ketua II Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh. Sementara itu dalam Kwarnas, Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjabat Ketua dan Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh sebagai Wakil Ketua merangkap Ketua Kwarnari. Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibu kota Jakarta, tapi juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggota Gerakan Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta.

Sebelum kegiatan pawai/defile, Presiden melantik anggota Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari, di Istana negara, dan menyampaikan anugerah tanda penghargaan dan kehormatan berupa Panji Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia (Keppres Nomor 448 Tahun 1961) yang diberikan kepada Ketua Kwartir Nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sesaat sebelum pawai/defile dimulai. Peristiwa perkenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai **Hari Pramuka** yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka.

G. Jambore Nasional

Jambore nasional (pertemuan pramuka se Indonesia) telah dimulai sejak tahun 1973 lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Jambore Nasional

JAMBORE	TAHUN	TEMPAT
I	1973	Situ Baru, DKI Jakarta
II	1977	Sibolangit, Smatra Utara
III	1981	Cibubur, DKI Jakarta
IV	1986	Cibubur, DKI Jakarta
V	1991	Cibubur, DKI Jakarta
VI	1996	Cibubur, DKI Jakarta
VII	2001	Batu Raden, Banyu Mas Jawa Tengah
VIII	2006	Jatinangor, Sumedang Jawa Barat.

Tahun 1981, Jamnas Pramuka Indonesia diselenggarakan bersamaan dengan Jambore Asia Pasific 6.

BAB III PENGETAHUAN KEPRAMUKAAN



A. Kiasan Dasar

Ada beberapa materi dasar mengenai kepramukaan, yang menjadi dasar bagi suatu penyelenggaraan organisasi gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia, yang mulai berlaku sejak dikeluarkannya Kepres Nomor 238 Tahun 1961, Soeparman M., dalam bukunya *Pedoman Kepramukaan* menyebutkan kiasan dasar memiliki makna :

1. Penggunaan Kiasan Dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam Kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangannya yang mendorong kreativitas dan keikutsertaan dalam kegiatan. Kiasan Dasar tidak hanya menarik, menantang dan merangsang tetapi harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi anggota muda dan anggota dewasa muda.
2. Kiasan Dasar disusun atau dirancang untuk mencapai tujuan, dan sasaran pendidikan dalam Kepramukaan untuk tiap golongan serta merupakan proses Metode Kepramukaan yang bersifat tidak memberatkan anggota muda dan

anggota dewasa muda tetapi memperkaya pengalaman.²⁴

B. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

Prinsip dasar kepramukaan :

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Peduli terhadap diri pribadi;
4. Taat kepada kode kehormatan pramuka.²⁵

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka;
2. Belajar sambil melakukan;
3. Sistem berkelompok;
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda;
5. Kegiatan di alam terbuka;
6. Sistem tanda kecakapan;
7. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
8. Kiasan dasar.

²⁴ Soeparman M., *Pedoman Kepramukaan*, (Jakarta: Kwarda Prov. DKI, 1990), h. 46.

²⁵ Muhammad Abdullah Mukti, *Buku Panduan Pramuka*, (Jakarta: Kwarnas, 2006), h. 9

C. Sistem Among

1. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka ditinjau dari hubungan antara Pembina dengan anggota muda dan anggota dewasa muda menggunakan sistem among.
2. Sistem Among berarti mendidik anggota Gerakan Pramuka menjadi insan merdeka jasmani, rokhani, dan pikirannya, disertai rasa tanggungjawab dan kesadaran akan pentingnya bermitra dengan orang lain.
3. Sistem Among mewajibkan anggota dewasa Gerakan Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan, sebagai mana ungkapan Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang menagatakan :
 - a. *Ing ngarso sung tulodo*, maksudnya di depan menjadi teladan;
 - b. *Ing madyo mangun karso* maksudnya di tengah membangun kemawan;
 - c. *Tut wuri handayani* maksudnya dari belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.²⁶
4. Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan :
 - a. Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepatuhan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan rasa kesetiakawanan sosial.
 - b. Disiplin disertai inisiatif dan tanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup,

²⁶ Ibnu Hajar, *Beberapa Istilah dalam Pendidikan Kepramukaan*, (Jakarta: Kwarnas, 1992), h.42.

serta bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Hubungan anggota dewasa dengan anggota muda dan anggota dewasa muda merupakan hubungan khas, yaitu setiap anggota dewasa wajib memperhatikan perkembangan anggota muda dan anggota dewasa muda secara pribadi agar perhatian terhadap pembinaannya serta dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kepramukaan.
6. Anggota dewasa berusaha secara bertahap menyerahkan pimpinan kegiatan sebanyak mungkin kepada anggota dewasa muda, sedangkan anggota dewasa secara kemitraan memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik.²⁷

Sistem among adalah cara pelaksanaan pendidikan di dalam gerakan pramuka, sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suwardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan dan pendiri Taman Siswa. Ki Hajar Dewantara, menjabat menjadi menteri pendidikan pada kabinet RI yang pertama, beliau lahir pada tanggal 2 Mei 1889, dan wafat pada tanggal 28 April 1959. Kata Among berarti mengasuh, memelihara atau menjaga. Dan orang yang melakukannya disebut Pamong. Sistem among tampak jelas pada kalimat; ”*Inggarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*” sebagaimana tersebut di atas.²⁸

²⁷ Azrul Azwar, *Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Pramuka*, (Jakarta: Kwarnas, 2009), h. 112.

²⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011), h. 62.

Tanda pengenal dalam gerakan pramuka dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok, seperti terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Tanda Pengenal dalam Pramuka

No	Tanda Pengenal	Contoh
1.	Umum	Tutup kepala, tanda pelantikan, tanda harian, tanda kepramukaan sedunia.
2.	Satuan	Tanda barung, tanda regu, tanda sangga, tanda gudep, tanda kwartir, tanda krida/saka, lencana daerah atau wilayah.
3.	Jabatan	Tanda pemimpin dan wakil pemimpin barung, tanda pemimpin dan wakil pemimpin regu, tanda pemimpin dan wakil pemimpin sangga, tanda pembina, tanda pembantu pembina, tanda andalan, tanda pelatih, tanda pamong saka dan tanda dewan kerja.
4.	Kecakapan	Tanda kecakapan umum/ (TKU) : S : mula - bantu -tata G : ramu - rakit - terap T : bantara - laksana D : Pandega Pembina : mahir Tanda kecakapan khusus/ TKK

		<p>S : 1 tingkat (segitiga, dengan warna bingkai hijau).</p> <p>G : 3 warna bingkai merah.</p> <p>T : 3 tingkat, warna bingkai kuning.</p> <p>Instruktur: Muda dan Dewasa.</p> <p>Pelatih: Dasar (KPD) dan Lanjutan (KPL).</p> <p>Pramuka Garuda</p>
5.	Kehormatan	<p>Tanda Penghargaan.</p> <p>Bintang Tahunan.</p> <p>Bintang Wiratama.</p> <p>Bintang Teladan</p> <p>Bintang Pancawarsa.</p> <p>Bintang Dharma Bakti.</p> <p>Bintang Melati.</p> <p>Bintang Tunas Kelapa.</p> <p>Lencana Karya Bakti.</p>

Untuk membedakan Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega dapat dilihat pada lambang pramuka yang digunakannya.

D. Kode Kehormatan

1. Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.
2. Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk Janji yang disebut Satya adalah :
 - a. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan;

- b. Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji;
 - c. Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, mental, moral, rana spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungan.
3. Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk Ketentuan Moral yang disebut Darma adalah :
- a. Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - b. Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong anggota Gerakan Pramuka menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
 - c. Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong;
 - d. Kode Etik Organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan Ketentuan Moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.
4. Kode Kehormatan Pramuka adalah Budaya Organisasi Gerakan Pramuka yang melandasi sikap, tingkah laku anggota Gerakan Pramuka dalam hidup dan kehidupan berorganisasi.

5. Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya.

E. Visi dan Misi Gerakan Pramuka

Visi

” Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda”.

Misi

1. Mempramukakan kaum muda.

Yang dimaksud dengan mempramukakan tidak berarti bahwa seluruh kaum muda itu dimasukkan sebagai anggota Gerakan Pramuka tetapi lebih pada tataran jiwa dan prilaku kaum muda yang sesuai dengan pramuka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

2. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak

Pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Bahwa semua sendi program pendidikan yang dilaksanakan Gerakan Pramuka harus dilandaskan pada Iman dan taqwa dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apapun yang dilakukan perlu mengikuti perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pada eranya.

3. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela Negara.

Gerakan pramuka memiliki salah satu tugas yakni menyiapkan kader bangsa sehingga diperlukan

adanya pendidikan yang khusus. Untuk itu, karena disadari bahwa perlunya pendidikan bela negara sebagai bagian dari kebutuhan bangsa dan negara.

4. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan

Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

Hal ini dilakukan untuk memantapkan jati diri Gerakan Pramuka melalui kode kehormatannya dan sekaligus sebagai pencerminan anggota Pramuka yang tanggap terhadap permasalahan pada lingkungan sekitarnya.²⁹

F. Pokok-Pokok Penjelasan dan Penjabaran Dasa Darma

a. Pokok-Pokok Pengertian

1. **Dasadarma** adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. **Republik Indonesia** adalah Negara hukum yang berdasarkan falsafah Pancasila, karena itu rumusan Dasadarma Pramuka berisi penjabaran dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Dasadarma** yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan

²⁹ http://www.pramukanet.org/index.php?option=com_frontpage&Itemid=1#.PDCINYE4900.

satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Dengan demikian, maka Dasadarma Pramuka pertamanya adalah ketentuan pengamalan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur bermanfaat dalam tata kehidupan.

b. Penjelasan Masing-Masing Darma

1. Darma pertama: Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, apa yang tercantum di dalam Trisatya tentang menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan yang terdapat dalam Dasadarma pertama sudah harus dibedakan bahwa: di dalam Trisatya, ungkapan itu merupakan janji (ikrar) seseorang yang diresapkan dalam hati atau dirinya, sedangkan dalam atau dirinya yang ada didalam Dasadarma pertama adalah perwujudan secara kongkrit dalam tingkah laku ataupun sikap, atau dengan kata lain yang ada dalam Trisatya itu merupakan sesuatu yang ada dalam batin dan yang terdapat didalam darma adalah yang tampak lahiriah. Oleh karena itu yang terdapat di dalam Dasadarma bukanlah suatu pengulangan, tetapi penekanan.
 - a. Ada bermacam-macam pengertian Taqwa; bertahan, luhur, berbakti, mengerjakan yang utama dan meninggalkan yang tercela, hati-hati, terpelihara, dan lain-lain. Pada hakekatnya taqwa adalah usaha dan kegiatan seseorang yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan

kesatuan baik didunia maupun diakhirat, tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu: a) Bertahan terhadap godaan-godaan hidup, berkubu dan berperisai untuk memelihara diri dari dorongan hawa nafsu, b) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Tuhan, mengerjakan yang baik dan yang berguna serta menjauhi segala yang buruk dan yang tidak berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat serta seluruh umat manusia, c) Mengembalikan, menyerahkan kepada Tuhan segala darma bakti dan amal usahanya untuk mendapatkan penilaian; sebagaimana Tuhan menghendaki sikap ini merupakan seseorang kepada pribadi lain yang dianggap mengatasi dirinya, bahkan mengatasi segala-galanya, sehingga seseorang menyatakan hormat dan baktinya, serta memuji, meluhurkan dan lain-lain terhadap pribadi lain yang dianggap maha agung itu.

- b. Tuhan di dalam Dasadarma dapat dipahami suatu yang berpangkal dari kemanusiaan yang antara lain dianugrahi akal budi, maupun dari wahyu Tuhan sendiri yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan kepada manusia melalui para Nabi/ Rasul. Dari segi kemanusiaan (akal budi), Tuhan adalah zat yang ada secara mutlak. Zat yang menjadi sumber atau sebab adanya segala sesuatu di dalam alam semesta (*couse* prima atau sebab pertama). Karena itu, Dia tidak dapat disamakan atau dibandingkan dengan apa saja

yang ada. Dia mengatasi, melewati dan menembus segala-galanya.

Dari wahyu Tuhan sendiri yang dianugerahkan kepada manusia melalui firman-Nya di dalam Kitab suci, manusia dapat mengetahui bahwa Dia adalah pencipta yang Maha Kuasa, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Tuhan menjadikan alam semesta termasuk manusia tanpa mengambil suatu bahan atau menggunakan alat. Hanya karena firman-Nya, alam semesta ini menjadi ada. Yang semula tidak ada menjadi ada, dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi dan luhur. Dari yang tiada bernyawa kepada yang bernyawa dan berjiwa, dari hasil karya Tuhan itu manusia dapat mengenal segala macam sifat Tuhan yang melebihi dan mengatasi apa yang terdapat di dalam alam semesta ini, terutama dari wahyu Tuhan sendiri, manusia juga dapat memahami kegaiban Tuhan, sebab itu manusia tidak dapat membandingkan zat Tuhan Yang Maha Esa. Namun sebagai insan, manusia akan berusaha memahami apa arti Esa pada Tuhan itu.

- c. Esa (satu/tunggal), maksudnya bukan satu yang dapat dihitung atau satu yang dapat di bagi-bagi, tetapi satu atau Esa pada Tuhan adalah mutlak. Satu/tunggal yang tidak dapat di bagi-bagi dan dibandingkan (Tiada Tuhan selain Allah). Pengertian takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi

pekerti, dan akhlak. Moral, budi pekerti atau akhlak adalah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk dan terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap Tuhan YME meliputi; cinta, takut, harap, syukur, taubat, ikhlas terhadap Tuhan, mencintai atau membenci karena Tuhan. Akhlak terhadap Tuhan mengandung unsur-unsur takwa, beriman kepada Tuhan YME, dan berbudi pekerti yang luhur. Akhlak terhadap sesama manusia atau masyarakat mencakup; berbakti kepada orang tua, hubungan baik antar sesama, malu, jujur, ramah, tolong menolong, harga-menghargai, memberi maaf, memelihara kekeluargaan, dan lain sebagainya. Akhlak terhadap sesama manusia mengandung unsur hubungan kemanusiaan yang baik terhadap sesama makhluk Tuhan yang hidup ataupun benda mati mencakup belas kasih, suka memelihara, beradab dan sebagainya. Akhlak terhadap sesama makhluk Tuhan mengandung unsur peri kemanusiaan. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi; memelihara harga diri, berani membela hak, tanggung jawab, menjauhkan diri dari takabur, tidak bersifat bermuka dua, pengecut, dengki, loba, tamak, lekas putus asa. Akhlak terhadap diri sendiri mengandung unsur; budi pekerti yang luhur, berani, mawas diri dan mampu menyesuaikan diri.

- d. Pelaksanaan Darma pertama, sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yang mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, dan juga karena falsafah hidup bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila, maka seharusnya iman kepada Tuhan dari masing-masing peserta didik diperdalam dan diperkuat. Iman peserta didik itu belum cukup kalau hanya diberikan pengajaran lisan/tertulis tanpa ada perwujudan kongkret dalam tingkah laku kehidupan peserta didik. Maka apa yang di imani dari agama dan kepercayaan tentang Tuhan haruslah dijabarkan dalam sikap hidupnya yang nyata dan dapat dirasakan oleh lingkungannya, karena itu akan terdapat kepincangan apabila Gerakan Pramuka hanya dapat mengemukakan ajaran tentang takwa kepada Tuhan YME, tetapi kurang memberikan bimbingan dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan darmanya yang pertama. Untuk mewujudkan cita-cita Gerakan Pramuka, dalam hal ini banyak cara dan metode yang dapat dilaksanakan, sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan peserta didik dan kepercayaan masing-masing. Cara atau metode dapat berlainan, tetapi tujuannya tetap satu, ialah terciptanya manusia Indonesia yang utuh dan sempurna (Pancasila). Segala macam ketentuan moral/kebaikan yang tersimpan dalam ajaran agama (seperti tertera dalam darma-darma yang berikutnya) seharusnya

dikembangkan dalam sikap anak didik. Darma-darma itu merupakan bentuk perwujudan kongret dari takwanya kepada Tuhan disamping doa, sembahyang, adil, suci, dan lain-lain adalah merupakan pengejawantahan dan perwujudan dari ketakwaan seseorang kepada Tuhan. Sulit untuk mengatakan bahwa sebenarnya orang tidak jujur untuk diarahkan bertakwa kepada Tuhan, tetapi dalam hidupnya dia bertindak dan bersikap membenci, curang, tidak adil, dan sebagainya terhadap sesamanya.

Maka dari itu, dalam prakteknya, mengembangkan ketakwaan kepada Tuhan dapat dilaksanakan dalam segala kegiatan kepramukaan mulai dari bermain sampai kepada bekerja sama dan hidup bersama. Dalam kegiatan permainan, kita sudah dapat menanamkan sifat-sifat jujur, patuh, setia dan tabah. Kalau anak sudah dibiasakan bermain seperti itu, maka dia berkembang menjadi pribadi yang baik, berwatak luhur dan berkepribadian. Akhirnya, akan berguna bagi sesama manusia, masyarakat, bangsa dan negaranya. Semua ini tiada lain didasarkan pada takwanya kepada Tuhan. Menuntun anak untuk melaksanakan ibadah. Menyelenggarakan peringatan-peringatan hari besar agama. Menghormati orang beragama lain. Menyeleggarakan ceramah keagamaan. Menghormati orang tua.

2. Darma kedua: Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia
 - a. Pengertian; 1) Tuhan YME telah menciptakan seluruh alam semesta yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda alam. Bumi, alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan tersebut diciptakan Allah bagi kesejahteraan manusia. Karena itu, sepantasnyalah pemberian Allah tersebut dikelola, dimanfaatkan dan dibangun dengan baik. Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal budi, rasa, karsa dan karya, serta dengan kelima indra manusia patut mengetahui makna seluruh ciptaan-Nya. Wajar dan pantaslah Pramuka secara alamiah melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan), kasih sayang kepada sesama manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya. Kelestarian benda alam, satwa dan tumbuh-tumbuhan perlu dijaga dan dipelihara karena hutan, tanah, pantai, fauna dan flora serta laut merupakan sumber alam yang perlu dikembangkan untuk menunjang kehidupan generasi kini dan dipelihara kelestariannya untuk kehidupan generasi mendatang. Di samping itu, sebagai Negara kepulauan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan yang sekaligus memelihara kelestarian sumber alam ini dengan menanggulangi pencemaran laut, perawatan hutan, hutan bakau dan hutan

payau, serta mengembangkan budi daya laut menduduki tempat yang penting pula. 2) Yang dimaksud dengan cinta dan kasih sayang apabila manusia dapat ikut merasakan suka dan derita alam sekitarnya khususnya manusia. Kelompok-kelompok manusia ini merupakan bangsa-bangsa dari Negara yang terdapat di dunia ini. Bila manusia ingin dan mau mengerti serta bergaul dengan bangsa lain maka rasa kasih sayangnya yang dapat mendekatkannya dengan siapapun. Dengan demikian, akan terciptalah perdamaian dan persahabatan antar manusia maupun antar bangsa. Khususnya sebagai seorang Pramuka menganggap Pramuka lainnya baik di Indonesia maupun dari bangsa lain sebagai saudaranya karena masing-masing mempunyai satya dan darma sebagai ketentuan moral. Pramuka Indonesia yang bertujuan menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur sudah sepantasnyalah jika mereka berusaha meninggalkan watak yang dapat menjauhkan mereka dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya serta memiliki sifat-sifat yang penuh rasa cinta dan kasih sayang. 3) Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan sila kedua dari Pancasila.

- b. Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari; 1) membawa peserta didik ke alam bebas, ke kebun raya agar mengetahui dan mengenal berbagai jenis tumbuh-tumbuhan,

anjurkanlah kepada mereka memelihara tanaman di rumah masing-masing. Hal ini dapat dijadikan persyaratan untuk mencapai tanda kecakapan khusus. 2) begitu pula halnya sikap kita terhadap binatang, perkenalkan peserta didik dengan sifat masing-masing jenis binatang untuk mengetahui manfaatnya. Anjurkan juga memelihara dengan baik binatang yang mereka miliki. kasih sayang sesama manusia tidak lepas dari perwujudan kerendahan diri manusia sebagai makhluk terhadap keagungan pencipta-Nya. Ketakwaan kita kepada Tuhan YME wajib dihayati sepanjang hidup. Di samping itu, perlu membangun watak utama antara lain, tidak se-agama. Demikian pula, bersaudara dengan Pramuka sedunia. 3) siapapun yang kita kenal dan kita dekati lambat-laun akan timbul rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Rasa inilah yang dapat menggugah rasa dekat dengan Al-Khalik, karena tidak terhalang oleh rasa benci, marah, dan sifat-sifat tidak terpuji, dengan demikian, kita menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Darma Ketiga: Patriot yang sopan dan Ksatria
 - a. Pengertian; 1) patriot berarti putra tanah air, sebagai seorang warga negara Republik Indonesia, seorang pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. 2) Sopan adalah

tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Orang yang sopan bersikap ramah tamah dan bersahabat bukan pembenci dan selalu disukai orang lain. 3) Ksatria adalah orang yang gagah berani dan jujur. Ksatria juga mengandung arti kepahlawanan, sifat gagah berani dan jujur. Jadi, kata ksatria mengandung makna keberanian, kejujuran, dan kepahlawanan. 4) Seorang Pramuka yang mematuhi darma ini, bersama-sama dengan warga Negara yang lain mempunyai satu kata hati dan satu sikap mempertahankan tanah airnya, menjunjung tinggi martabat bangsanya. 5) darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila ketiga.

- b. Pelaksanaan dalam Hidup sehari-hari
 1. Membiasakan dan mendorong anggota Pramuka untuk :
 - 1) Menghormati dan memahami serta menghayati lambang Negara, bendera sang Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 - 2) Mengenal nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti kekeluargaan, gotong royong, ramah-tamah, religius, dan lain-lain.
 - 3) Mencintai bahasa, seni budaya, dan sejarah Indonesia.
 - 4) Mengerti, menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.

2. Mengetahui adat-istiadat suku-suku bangsa Indonesia.
 3. Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan diri pribadi atau golongan. Selalu membantu dan membela yang lemah dan yang benar.
 4. Membiasakan diri berani mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar.
 5. Menghormati orang tua guru dan pemimpin.
4. Darma keempat; Patuh dan suka bermusyawarah.
- a. Pengertian; Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah adalah sikap utama demokrasi yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semaunya sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, baik dengan orang-orang yang terikat dalam pekerjaan atau dalam bentuk-bentuk organisasi. Darma adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila keempat.
 - b. Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi peraturan yang ditetapkan di gugus depan dan mematuhi peraturan di RT/RK, kampung dan desa, sekolah dan peraturan undang-undang yang berlaku. Misalnya, setia mengikuti latihan, membayar iuran, menaati peraturan lalu lintas dan lain-lain.

Belajar mendengar pendapat orang, menghargai gagasan orang lain. Membiasakan untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak. Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan suatu kegiatan (misalnya akan berkemah, widyawisata dan lain-lain).

5. Darma kelima: Rela menolong dan tabah
 - a. Pengertian; 1) rela atau ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih). Rela menolong berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu. Dengan maksud, agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah serta tantangan yang dihadapi. 2) tabah atau ulet adalah suatu sikap jiwa tahan uji. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, tetapi ia tidak mundur dan tidak ragu. 3) darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila kelima.
 - b. Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari membiasakan diri cepat menolong kecelakaan tanpa diminta; 1) Membantu menyeberang jalan untuk orang tua, wanita atau anak-anak. 2) memberi tempat ditempat umum kepada orang tua dan wanita. 3) membisakan secara bertahap untuk mengatasi masalah-masalah

dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan di masyarakat.

6. Darma keenam: Rajin, terampil, dan gembira
 - a. Pengertian; 1) Rajin Manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lain karena ia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, belajar, dengan perkataan lain, ia menjalani proses kodrati dalam mendidik diri. Lebih-lebih lagi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melejit demikian cepat, maka menjadi kewajiban kita semua untuk mendorong anak didik (juga orang dewasa) untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, senantiasa tetap mengembangkan dirinya, dan selalu tertib melaksanakan tugas. 2) Terampil setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan keterampilan serta mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik. 3) Gembira manusia itu hidup dan menghidupi dengan mencari jalan bagaimana hidup yang baik. Untuk itu ia harus bekerja mencari nafkah, dan bersama-sama dengan orang lain ia bekerja sama. Banyak kesulitan, rintangan, hambatan yang dihadapi. Dan tantangan ini akan diatasi dengan dorongan motivasi yang kuat. Suatu upaya untuk mendapat motivasi ini adalah manusia harus dapat berfikir cerah, berjiwa tenang, dan

seimbang. Hal ini dapat dicapai bila manusia selalu mencari hal-hal yang positif dan optimistis. Sikap positif, optimis ini diperoleh dengan sikap dan perilaku yang riang sehingga menimbulkan suasana yang gembira. Kegembiraan adalah perasaan senang dan bangga yang menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian. 4) Rajin, terampil dan gembira perlu selalu di terapkan dalam setiap usaha dan kegiatan.

b. Pelaksanaan dalam Hidup sehari-hari

1) Rajin

1. Biasakan membaca buku dengan baik.
2. Biasakan untuk membuat karya tulis.
3. Selenggarakan diskusi-diskusi untuk belajar; mengolah pikiran, mengemukakan pendapat.
4. Tentukan jadwal harian yang tetap untuk belajar. Belajar selama dua jam sehari adalah layak.
5. Atur kegiatan dengan menyesuaikan dengan kegiatan di sekolah, di rumah dan Gerakan Pramuka.
6. Membiasakan untuk menyusun jadwal kegiatan sehari-hari.

2) Bekerja

1. Jelaskan bahwa dibalik kesulitan, kegagalan, dan kekecewaan selalu terdapat hal-hal yang baik dan berguna.
2. Biasakan bekerja menurut manfaat dan disesuaikan dengan kemampuan.

3. Jangan terlalu cepat menegur, mengkritik atau menyalahkan orang lain.
4. Hargai dan tonjolkan suatu prestasi kerja.
5. Berikan beban dan tugas yang terus berkembang.
6. Berusaha untuk bekerja dengan rencana.
7. Bergembiralah dalam tiap usaha.
8. Selesaikan setiap tugas dan pekerjaan, jangan tunda sampai besok hari.

3) Terampil

1. Pilihlah suatu jenis kemahiran dan keahlian yang sesuai dengan bakat.
2. Latih terus menerus.
3. Jangan cepat puas setelah selesai mengerjakan sesuatu.
4. Mintalah tuntunan dari orang yang lebih berpengalaman.
5. Jangan menolak tugas pekerjaan apa pun yang diberikan pada saudara. Laksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada.

7. Darna ketujuh: Hemat Cermat dan Bersahaja

- a. Pengertian; 1) hemat, bukan berarti kikir tetapi lebih terarah kepada dapatnya seorang Pramuka melakukan dan menggunakan suatu secara tepat menurut kegunaannya. 2) Secara rohaniyah, dapat berarti suatu usaha memerangi hawa nafsu manusia dari keinginan berlebihan yang merugikan diri

sendiri dan orang lain, (uang, mendisiplinkan diri sendiri). Menghemat bukan berarti *a social* tapi untuk lebih memungkinkan dalam memberi kemungkinan usaha sosial kepada lain, (uang, tenaga, waktu dan sebagainya) yang lebih menguntungkan. 3) secara material, dapat berarti memanfaatkan sesuatu (materi) menurut keperluan sehingga usaha tidak berguna dapat dibendung dan dapat berguna bagi dia sendiri dan orang lain. 4) Cermat lebih berarti "teliti", sikap selaku seorang Pramuka harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri (introspeksi) maupun yang datangnya dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada. Hal ini dapat dilakukan melalui proses berfikir, menghitung dan mempertimbangkan segala sesuatu untuk berbuat. Seorang Pramuka harus cerdas, terampil agar ia senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Ia harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan yang bermanfaat. 5) Bersahaja lebih berarti sederhana, kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebih-lebihan sehingga dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa untuk (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Ia harus dapat menyerasikan antara keinginan dan kemampuan, bersahaja juga dapat diartikan

keberanian untuk menyatakan sesuatu yang sebenarnya.

- b. Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari: 1) Menggunakan waktu dengan tepat ke sekolah, tidur, makan, latihan dan sebagainya. Tidak ceroboh. Bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat agar ia tidak dirusakkan oleh keinginan jahat dari luar. Sadar akan dirinya sebagai suatu pribadi. Berpakaian yang sederhana tanpa perhiasan yang berlebih-lebihan. Meneliti dahulu sebelum berbuat sesuatu agar terjadi ketepatan didalam pelaksanaannya. Penggunaan listrik (siang hari dimatikan). Penggunaan air tidak terbuang percuma. Memeriksa pekerjaan sebelum diserahkan kepada Pembina. Menggunakan uang jajan dengan hemat. Membiasakan anak belanja kewartung dan pasar dengan teratur. Memberi anak tanggung jawab untuk tugas di rumah dan lain-lain. Membiasakan untuk menabung, bekerja berdasarkan manfaat dan rencana.
8. Darma kedelapan: Disiplin Berani dan Setia
- a. Pengertian; 1) disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin dan atau ketentuan dan peraturan. 2) Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri. 3) Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. 4) Setia berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan. 5)

Dengan demikian, maka berdisiplin tidak secara membabi buta melaksanakan perintah, ketentuan dan peraturan sebagai manusia ciptaan Tuhan, seseorang harus berani berbuat berdasarkan pertimbangan dan nilai yang lebih tinggi.

- b. Pelaksanaan dalam hidup sehari-hari; 1) Berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri (*self* disiplin). 2) Mentaati peraturan. 3) Menjalani ajaran agama dan ibadah. 4) Belajar untuk menilai kenyataan, bukti dan kebenaran suatu keterangan (informasi). 5) Patuh dengan pertimbangan dan keyakinan.
9. Darma Kesembilan: Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- a. Pengertian: 1) Bertanggung jawab adalah; Pramuka itu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggung jawab terhadap negara, bangsa, masyarakat dan keluarga, misalnya; a) Segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya, harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. b) Segala sesuatu yang dilakukan atas kehendak sendiri juga dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. c) Pramuka harus berani bertanggung jawab atas suatu tindakan yang diambil, di luar perintah yang diberikan kepadanya karena perintah tersebut tidak dapat atau sulit dilaksanakannya. d) Seorang Pramuka tidak akan mengelakkan suatu tanggung jawab dengan suatu alasan

yang di cari-cari, tujuannya adalah mendidik dan memasukkan sesuatu tanggung jawab yang besar kepadanya. 2) Yang dimaksud dengan dapat dipercaya; Pramuka itu dapat dipercaya, baik perkataannya maupun perbuatannya, misalnya: a) Dapat dipercaya itu berarti jujur, yaitu jujur terhadap diri sendiri, terhadap anak didik dan terhadap orang lain terutama yang menyangkut uang, materi dan lain-lain. b) Pramuka dapat dipercaya atas kata-katanya, perbuatannya dan lain sebagainya, apa yang dikatakannya tidaklah sesuatu yang dikarang dan yang di buat-buat. c) Apabila ia ditugaskan untuk melaksanakan sesuatu, maka ia dapat dipercaya bahwa ia pasti akan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. d) Dalam kehidupan sehari-hari dimana dan kapanpun juga Pramuka dapat dipercaya bahwa ia tidak akan berbuat sesuatu yang tidak baik, meskipun tidak ada orang yang tahu atau yang mengawasinya. e) Selalu menepati waktu yang sudah ditentukan, tujuannya adalah mendidik Pramuka menjadi orang yang jujur yang dapat dipercaya akan segala tingkah lakunya.

10. Darma kesepuluh: Suci dalam Pikiran dan Perkataan

- a. Pengertian: 1) Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan sikap dan prilaku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. 2)

Suci dalam pikiran berarti bahwa Pramuka itu selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik. 3) Suci dalam perkataan setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. 4) Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka Pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan Negara, bangsa, agama dan keluarga. 5) Dengan selalu melakukan pikiran, perkataan dan perbuatan yang suci akan menimbulkan pengertian dan kesadaran menurut siratan jiwa Pramuka sehingga Pramuka itu menemuka dirinya sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka antaranya: "Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya."

- b. Pelaksanaan: 1) Seorang Pramuka selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap yang tercelah dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain. sehingga timbul saling harga-menghargai sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari. 2) Seorang Pramuka akan selalu berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan diri terhadap ucapannya dan menjauhkan diri dari

perkataan-perkataan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidakpercayaan orang lain. 3) Seorang Pramuka akan menjadi contoh pribadi dalam segala tingkah lakunya dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang jelek yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. 4) Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas bahwa Pramuka itu beragama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagamaan Pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata. 5) Usaha agar Pramuka itu satu dalam kata dan perbuatannya.

G. Pengetahuan Umum Kepramukaan

Lambang gerakan pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita setiap anggota gerakan pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh Bapak Soehardjo Admodipura, seorang pembina pramuka yang aktif bekerja dilingkungan Departemen Pertanian dan kemudian digunakan sejak 16 Agustus 1961. Lambang ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 06/KN/72/1972. Bentuk dan arti Kiasan lambang pramuka itu adalah *Silhouette* Tunas Kelapa. Arti kiasan lambang pramuka adalah :

1. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal, dan istilah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama, yang menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap anggota

pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

2. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka adalah seorang yang rohani dan jasmaninya sehat, kuat dan ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan pada tanah air dan bangsa Indonesia.
3. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri ditengah masyarakat dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga.
4. Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan dia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
5. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap pramuka yang berpegang pada dasar-dasar landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
6. Nyiur adalah pohon serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang

berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan negara Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

Penggunaan lambang-lambang gerakan pramuka dapat digunakan pada panji, bendera, papan nama kwartir dan satuan, tanda pengenal administrasi gerakan pramuka. Penggunaan tersebut dimaksudkan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan dan meningkatkan kegiatan gerakan pramuka sesuai dengan kiasan yang ada pada lambang gerakan pramuka tersebut.

H. Satuan Karya Pramuka (SAKA)

Satuan Karya Pramuka disingkat SAKA, adalah wadah pendidikan guna menyalur minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman pramuka dalam bidang kejuruan, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupannya dan bekal pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

Ada delapan satuan karya pramuka (SAKA) dalam gerakan pramuka, yaitu : 1) Saka Bahari; bidang kelautan. 2) Saka Bakti Husada; bidang kesehatan. 3) Saka Bhayangkara; bidang kepolisian. 4) Saka Dirgantara, bidang keudaraan. 5) Saka Kencana; bidang kependudukan. 6) Saka Taruna Bumi; bidang pertanian.

7) Saka Wana Bakti; bidang kehutanan dan 8) Saka Wirakartika; bidang belanegara.

Pembina Satuan Karya Pramuka disebut Pamong Saka. Setiap Saka mempunyai satuan-satuan yang lebih kecil (kelompok) yang disebut Krida. Pamong Saka tidak harus anggota gerakan pramuka, tetapi setiap anggota masyarakat yang dianggap mampu dan ahli dalam bidang-bidang saka, misal guru, dokter, polisi, tentara dan pelaut, penyuluh KB, polisi hutan, dan sebagainya. Orang-orang tersebut dapat disebut Instruktur Saka.

I. Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

Tanda Kecakapan Khusus (TKK) adalah tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, kemahiran, ketangkasan, atau keahlian Pramuka dalam bidang-bidang yang khusus atau tertentu. Penggolongan TKK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Tanda Kecakapan Khusus

No	Warna Dasar	Bidang
1.	Merah	Patriotisme dan Seni Budaya, contoh: TKK Melukis, TKK Seni merangkai bunga, TKK menata meja makan, TKK menyanyi dsb.
2.	Kuning	Agama, Mental dan Moral, contoh: TKK Qori (mengaji), TKK Mu'adzin, TKK Sholat, TKK menabung, dsb.
3.	Hijau	Keterampilan dan pembangunan, contoh: Pengamat, TKK Berternak, TKK Kolektor Benda/Perangko/Mata Uang, TKK Pengendara Sepeda, TKK Menembak, TKK Fotografi, TKK, Berkebun, dsb.

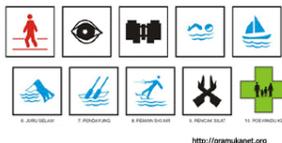
4.	Putih	Ketangkasan dan Kesehatan, contoh: TKK Berenang, TKK Gerak Jalan, TKK Pengamat, dsb.
5.	Biru	Sosial, Kemanusiaan, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia, dan Lingkungan hidup. Contoh: TKK Juru Bahasa, TKK Pengaman Kampung, TKK Pemandu Wisata, dsb.

Berdasarkan tingkatannya, TKK dapat dibagi tiga macam, yaitu: Purwa, Madya dan Umum. Untuk Penggalang warna bingkai merah, sedang untuk Penegak/ Pandega warna bingkai kuning. Untuk pramuka Siaga hanya terdapat satu tingkatan saja dan berbentuk segi tiga terbalik, warna bingkai hijau.

Sepuluh TKK wajib; 1) TKK Berkemah, 2) TKK Juru Masak, 3) TKK Penabung, 4) TKK Pengamat, 5) TKK Pengatur Ruang/Rumah, 6) TKK Gerak Jalan, 7) TKK Pengaman Kampung, 8) TKK Menjahit, 9) TKK PPPK dan TKK Juru Kebun.



Bidang kesehatan dan ketangkasan



Pertemuan Pramuka :

Golongan	Jenis Pertemuan
----------	-----------------

Siaga	Pesta Siaga
Penggalang	Jambore, Lomba Tingkat, Gladian Pimpinan Regu (Dian Pinru)
Penegak dan Pandega	Raimuna, Kanira, Muspanitera, Perpanitera, Perkemahan Wira Karya (PW), Gladian Pemimpin sangga (Dian Pinsa) dsb.

BAB IV

ADMINISTRASI PRAMUKA



A. Administrasi Sebagai Ilmu dan Seni

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan (*science*) berkembang sejak abad XIX, tetapi administrasi sebagai suatu seni (*art*) atau administrasi dalam praktek, timbul bersamaan dengan timbulnya peradaban manusia.³⁰ Sebagai ilmu pengetahuan administrasi merupakan suatu fenomena masyarakat, karena timbulnya sebagai suatu cabang daripada ilmu-ilmu sosial, termasuk perkembangannya di Indonesia. Sekalipun administrasi sebagai ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia dengan membawa prinsip-prinsip yang universal, akan tetapi dalam prakteknya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi Indonesia dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh (*impact*) terhadap perkembangan ilmu administrasi sebagai suatu disiplin ilmiah yang berdiri sendiri.

Pengembangan di bidang administrasi dalam rangka peningkatan kemampuan administratif (*administrative capability*), bukan saja diperuntukkan dalam lingkungan pemerintahan saja, tetapi juga bagi organisasi-organisasi termasuk organisasi kepramukaan,

³⁰ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1999), h. 1.

terutama dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional.

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan termasuk kelompok "*applied sciences*", karena kemanfaatannya hanya ada apabila prinsip-prinsip, rumus-rumus dan dalil-dalinya diterapkan untuk meningkatkan mutu berbagai kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan administrasi dalam praktek atau sebagai suatu seni pada zaman modern sekarang ini merupakan proses kegiatan yang perlu dikembangkan secara terus menerus, agar administrasi sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan benar-benar dapat memegang peranan yang diharapkan.

Perlu dijelaskan bahwa administrasi sebagai ilmu pengetahuan tidak lepas kaitannya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Adapun ilmu sosial yang mempunyai kaitan erat dengan ilmu administrasi ialah Ilmu Politik, Ilmu Hukum, Ilmu Ekonomi, Sejarah, Ilmu Jiwa, Filosofi, Antropologi dan Etnologi.³¹

B. Arti Administrasi

Administrasi identik dengan manajemen, sebab kata administrasi dan manajemen mempunyai pengertian yang saling kait mengait satu sama lain. Jelasnya mempelajari ilmu Manajemen berarti mempelajari ilmu administrasi, demikian pula mempelajari ilmu administrasi saling terkait pula untuk mempelajari ilmu manajemen. Administrasi dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu :

³¹ Awaloeddin, *Peranan Administrasi dalam Pembangunan*, Kertas Kerja pada Kongres HIPIS pada Tahun 1995, h. 12.

1. Administrasi dalam arti sempit, yaitu dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang meliputi kegiatan: catat mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan (*clerical work*). Jadi Tata Usaha adalah bagian kecil kegiatan dari pada administrasi yang akan dipelajari.
2. Administrasi dalam arti luas dari kata *Administration* (bahasa Inggris). Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat, arti atau definisi dari pada administrasi dalam arti luas, yaitu :
 - a. Menurut Leonar D. Whit, dalam bukunya: *Introduction to the study of Public Administration*, memberikan definisi sebagai berikut: "*Administration is a proses common to all group effort, public or private, civil or military, large scale or small scale...etc.*"³² (Administrasi adalah suatu proses yang pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok, negara atau swasta, sipil atau militer, usaha yang besar atau kecil... dan sebagainya).
 - b. H.A. Simon dan Kawan-kawan, dalam bukunya: *Public Administration*, memberikan definisi sebagai berikut: "*Administration as the activities of groups cooperating to accomplish common goals.*"³³ (Administrasi sebagai kegiatan dari pada kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama).

³² Leonard D. White, *Introduction to the study of Public Administration*, (Mc. Millan Co, N.Y. Forth Ed.), P. 1.

³³ H.A. Simon, D.W. Smithburg and V.A. Thomson, *Public Administration*, (Alfred A. Knopf, New York), p.1.

- c. William H. Newman, dalam bukunya: *Administrative Action*, mengemukakan: "*Administration has been defined as the guidance, leadership and control of the effort of a group of individuals towards some common goal.*"³⁴ (Administrasi di definisikan sebagai bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan daripada usaha-usaha kelompok individu-individu terhadap tercapainya tujuan bersama).
3. Setelah mengetahui beberapa definisi administrasi, maka ciri-ciri administrasi tersebut di atas dapat digolongkan atas :
 - a. Adanya kelompok manusia, yaitu kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih;
 - b. Adanya kerjasama dari kelompok tersebut;
 - c. Adanya kegiatan/ proses/ usaha;
 - d. Adanya bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan; adanya tujuan.

C. Penggolongan Ilmu Administrasi

Administrasi dapat dibedakan dalam dua golongan yaitu :

1. Administrasi Negara (*Public Administration*) yaitu kegiatan-kegiatan/proses/usaha di bidang kenegaraan.
 - a. Yang dimaksud *public administration* menurut J.M. Pfiffner and Robert v Presthus dalam bukunya: *Public Administration*, ialah: "*Public*

³⁴ William H. Newman, *Administrative Action*, Prentice Hall, p. 4.

- Administration is a proses concerned with carrying out public policies.*"³⁵ (Administrasi negara adalah suatu proses yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijaksanaan Negara).
- b. Dimock dalam bukunya: *Public Administration*, mendefinisikan sebagai berikut: "*Public Administration is the activity of the State in the exercise of its political power*".³⁶ (Administrasi Negara adalah kegiatan negara dalam melaksanakan kekuasaan/ kewenangan politiknya).
2. Administrasi Swasta/Niaga (*Private/Business Administration*), yaitu kegiatan/proses/usaha yang dilakukan di bidang swasta/niaga. Dalam bidang "Administrasi Niaga" (*Bussiness Administartion*) dapat diartikan sebagai berikut: "Administrasi Niaga ialah kegiatan-kegiatan dari pada organisasi-organisasi Niaga dalam usahanya mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan (*profit making*)."
3. Perbedaan Administrasi Negara dan Administrasi Swasta/Niaga. Di bawah ini dijelaskan ruang lingkup kegiatan antara Administrasi Negara dan Administrasi Swasta/Niaga.

ADMINISTRASI	ADMINISTRASI
--------------	--------------

³⁵ John M. Pfiffner dan Robert v Presthus, *Public Administration*, (The Ronald Press Co., New York Forth Edition), p. 6.

³⁶ Dimock, Dimock dan Koenig, *Public Administration*, (Rinehart & Company, Inc., N.Y., 1960), p. 11.

NEGARA	SWASTA/NIAGA
1. Administrasi Negara bertujuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat (<i>public service</i>).	1. Administrasi Swasta/Niaga bertujuan memperoleh untung sebesar-besarnya (<i>profit motive</i>).
2. Administrasi Negara dalam pencapaian tujuannya dilakukan berdasarkan ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku (<i>legalistic approach</i>).	2. Administrasi Swasta/Niaga dalam pencapaian tujuannya dilakukan dengan kebijaksanaan yang bersifat menguntungkan (tidak sangat terikat dengan ketentuan yang telah ditetapkan).
3. Administrasi Negara dalam kegiatannya mengutamakan kebenaran sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (<i>birokrasi bureaucracy</i>).	3. Administrasi Swasta/Niaga tidak selalu terikat dengan prosedur yang berlaku, tetapi mengutamakan hasil yang dicapai.
4. Administrasi Negara cara kerjanya dianggap kurang begitu efisien (<i>in efficien</i>).	4. Administrasi Swasta/Niaga cara kerjanya sangat efisien (<i>efficient</i>).
5. Administrasi Negara bersifat monopolistik	5. Administrasi Swasta/Niaga dalam

karena sifatnya mengutamakan kepentingan umum (<i>no competition</i>).	kegiatannya sifatnya adalah persaingan bebas (<i>free competition</i>).
6. Administrasi Negara dalam kegiatannya bertujuan bagi kepentingan kesejahteraan rakyat banyak (<i>social welfare</i>), misalnya: pembuatan jalan/jembatan, pengairan, kesehatan dan lain-lain.	6. Administrasi Swasta/Niaga dalam kegiatannya tidak mempertimbangkan bagi kepentingan kesejahteraan rakyat tetapi memperhitungkan kepentingan kesejahteraan individu atau kelompok.

D. Administrasi Umum Pramuka

Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi modern harus meningkatkan kualitasnya, termasuk di dalam masalah administrasi. Di banyak satuan (seperti gugus depan), masalah administrasi ini banyak yang tidak terselenggara dengan baik. Baik itu disebabkan oleh kendala tenaga (SDM), ilmu maupun perlengkapannya. Dalam hal ini ada beberapa langkah mengenai pembenahan administrasi di gugus depan. Sebagai contoh digunakan sistem administrasi pramuka penggalang. Pengertian administrasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Tetapi yang akan dicantumkan berikut hanya pengertian administrasi secara umum, yaitu :

Andri Bob Sunardi menyebutkan; Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang menyangkut

teknis ketatausahaan, seperti surat menyurat, tulis menulis, pengetikan, pembukuan, arsip-pengarsipan dan sebagainya. Administrasi dalam arti luas adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan bersama.³⁷

Untuk administrasi Pasukan Penggalang di butuhkan beberapa sarana pembantu, misalnya buku-buku administrasi Pasukan Penggalang, seperti :

1. Buku Presensi (kehadiran)

Buku presentasi berisi data kehadiran semua anggota, untuk mudah mengecek dan mengevaluasi tingkat kehadiran dan kedisiplinan anggota, selain itu bisa juga disertakan dengan catatan iuran dan tabungan anggota, contohnya sebagai berikut :

No.	Nama	Satuan	H	S	I	A	Iuran	Tabu ngan	Pa raf
1.									
2.									
dst.									

2. Buku Iuran

Buku iuran berfungsi untuk mencatat bulan, tanggal bayar, jumlah uang dan penerima uang,³⁸ adapun formatnya sebagai berikut :

³⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011), h. 70.

³⁸ Sofyan B., *Administrasi Keuangan Gudep*, (Bengkulu: Kwarda, 1997), h. 28.

No.	Bulan	Tgl. Bayar	Jumlah	Paraf
1.				
2.				
Dst.				

3. Buku Tabungan

Buku tabungan memiliki peran untuk melatih peserta supaya menjadi orang yang rajin menabung, pada waktu yang ditentukan uang tersebut dikembalikan kepada si penabung,³⁹ contoh format sebagai berikut :

Tanggal	Besar tabungan	Jumlah Tabungan	Paraf Org. Tua	Tnd.Tangan penerima

4. Buku Acara Latihan (Agenda)

Buku agenda merupakan bagian dari *scedul* kegiatan untuk menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu, tempat, biaya serta keterangan, adapun format sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta	Biaya	Ket.
1.						
2.						
dst.						

5. Buku Catatan Rapat (Notulen Rapat)

³⁹ *Ibid.* h. 32.

Buku ini merupakan catatan penting dari hasil suatu rapat yang dilaksanakan, memuat hari/ tanggal, waktu, tempat, pokok pembicaraan, permasalahan dan pemecahan serta penanggung jawab atau notulennya, format buku notulen rapat sebagai berikut :

Hari/ Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
Pokok Pembicaraan	:1.
	:2.
Pencatat/ Notulen	:

No.	Permasalahan	Pemecahan	Keterangan
1.			
2.			
Dst			
.			

6. Buku Inventaris (Perbendaharaan benda/peralatan)

Buku inventaris merupakan buku catatan barang atau inventaris yang dimiliki, berisi nama barang, klasifikasi, jumlah, keadaan, sumber dan keterangan, seperti contoh berikut:

No.	Barang	Klasifikasi	Jumlah	Keadaan	Sumber	Ket.
1.						
2.						
Dst.						

7. **Buku Log (Catatan/Peristiwa Penting)**

Buku Log (catatan/peristiwa penting merupakan buku catatan peristiwa-peristiwa penting yang perlu di catat, antara lain berisi tanggal, catatan/peristiwa dan keterangan, format buku sebagai berikut :

No.	Tanggal	Catatan	Keterangan
1.			
2.			
Dst.			

8. **Buku Kas Keuangan**

Buku kas/keuangan harus dimiliki oleh setiap organisasi, mengingat sedikit banyak organisasi pasti memungut dan mengeluarkan uang, pemasukan dan pengeluaran itu harus dicatat dalam buku kas, adapun contoh buku kas sebagai berikut :

No.	Tanggal	Jenis	Uraian	No. Bukti	Jumlah	Ket.
1.						
2.						
Dst.						

Keterangan: Ada dua macam buku kas, yaitu buku kas besar dan buku kas kecil (harian).

9. **Buku Catatan Pribadi**

Buku ini dimiliki masing-masing pribadi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai pedoman dan catatan untuk suatu administrasi

sebagai penguat dan pendukung buku-buku yang tersebut di atas, salah satu contoh sebagai berikut :

No.	Tanggal	Nama	catatan	Ket.
1.				
2.				
Dst.				

Buku catatan pribadi ini biasanya hanya dipegang oleh pembina (bukan oleh peserta didik), sebagai catatan kegiatan dan perkembangan peserta didiknya dan dapat dipindah tangankan kepada pembina baru sebagai bahan/ catatan.

10. Buku Upacara Pelantikan

Buku ini memiliki fungsi sebagai catatan pelaksanaan upacara pelantikan yang memuat, tanggal, tempat, waktu, nama peserta yang dilantik, jenis kelamin dan keterangan, contoh buku sebagai berikut :

No.	Tanggal	Tempat	Waktu	Peserta	Jenis`	Ket.
1.						
2.						
Dst.						

11. Buku Adat Istiadat

Buku ini berisikan peraturan-peraturan yang berlaku khusus di satuan tertentu. Peraturan tersebut dapat berisi: Perintah, Petunjuk dan larangan yang harus dipatuhi oleh anggota satuan yang bersangkutan. Buku ini dapat diformat oleh masing-masing gugus

depan atau organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

12. Buku Rangkuman

Buku ini berisikan renungan-renungan untuk berbagai kegiatan, seperti untuk upacara pelantikan, setelah latihan rutin, penerimaan anggota baru, malam perkemahan dan sebagainya. Buku ini juga tidak memiliki contoh khusus, namun dapat diformat oleh masing-masing gugus depan atau organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

13. Buku Tamu

Buku tamu sangat penting untuk mencatat tamu-tamu yang datang ke gugus depan, yang memuat informasi tentang hari/tanggal, waktu, nama, jabatan, tujungan dan keterangan, sebagai contoh seperti berikut :

No.	Hari/tgl	Waktu	Nama	Jabatan	Tujuan	Ket.
1.						
2.						
Dst.						

14. Buku Ekspedisi (Keluar Masuk Surat)

Buku ekspedisi berfungsi untuk mencatat sesuatu yang dikirimkan memuat informasi nomor surat, tanggal pengiriman/pemberian, prihal, tujuan, farap/tanda tangan penerima dan keterangan, salah satu contoh buku ekspedisi sebagai berikut :

No.	No. Surat	Tanggal	Prihal	Tujuan	Paraf	Ket.
1.						

2.						
Dst.						

Masih banyak buku-buku administrasi yang lain, namun yang terpenting diantaranya adalah seperti contoh di atas, dan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan teknologi yang ada, tidak menutup kemungkinan pada suatu gugus depan atau organisasi telah menggunakan computer, laptop, ifed dan lain sebagainya yang tidak memerlukan buku lagi cukup dengan perlengkapan tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Andri Bob Sunardi, *loc. Cit.*, h. 72.

BAB V

BINA PRAMUKA SIAGA PENGGALANG PENEGAK DAN PANDEGA



A. Tingkatan Pramuka

Seperti telah dibicarakan sebelumnya bahwa perindukan adalah satuan pramuka sesuai tingkat usia. Di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) hanya boleh di bentuk perindukan Siaga (usia 7 hingga 10 tahun), di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), hanya boleh dibentuk pasukan Penggalang (usia 11 hingga 15 tahun); di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA), hanya boleh dibentuk Ambalan Penegak (usia remaja 16 hingga 20 tahun) dan terakhir di Perguruan Tinggi (PT), hanya boleh dibentuk Racana Pandega (usia

pemuda/pemudi 21 hingga 25 tahun). Gerakan Pramuka sebetulnya menghendaki adanya Gugusdepan lengkap, tidak sendiri-sendiri seperti di sekolah. Beberapa perguruan tinggi pernah mencoba agar Gugusdepannya lengkap seperti Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). ITB mengajak sekolah-sekolah berlatih di lapangan ITB dan UNJ karena memiliki *lab-school* tingkat dasar dan lanjutan.⁴¹

B. Susunan Gugusdepan

Pembina dan calon pembina pramuka tentu sangat mengharapkan bila gugusdepannya dapat berjalan dengan lancar, statusnya meningkat tidak hanya gugus depan persiapan melainkan ingin segera resmi. Sebuah gugusdepan baru dapat mengikuti berbagai kegiatan ke-Pramukaan apabila sudah diresmikan atau di kukuhkan oleh Kwartir Cabang (Kwarcab) menjadi Gugus depan resmi.

Idik Soelaiman menyebutkan; Agar sebuah gugus depan dapat menjadi resmi harus melalui tiga tahapan, yaitu: persiapan, peninjauan, dan peresmian. Pada tahap persiapan ada berbagai kegiatan seperti: pembentukan panitia peresmian gugus depan. Panitia itu lalu mengadakan persiapan pembentukan Majelis Pembimbing Gugusdepan (Mabigus), penyusunan pembina satuan, pengadaan alat dan perlengkapan musyawarah gugusdepan (Mugus) yang bertugas menyusun Majelis Pembimbing Gugusdepan dan Pembina Gugusdepan serta program kerja untuk tiga

⁴¹ Djodi Prihatna, *Tingkatan dan Usia Anggota Pramuka*, (Bandung: Aku Suka, 2005), h. 51.

tahun, terlaksananya sanggar, administrasi dan peralatan serta mulai adanya anggaran. Setelah Mugus selesai baru mengajukan laporan tentang pendirian gugusdepan ke Kwartir Ranting (Kwaran) dan meminta agar Kwaran mengadakan peninjauan.⁴²

Tahap ketiga adalah pelaksanaan latihan mingguan. Pada tahap ini Kwaran mengadakan peninjauan. Setelah selesai, Kwaran merekomendasikan ke Kwartir Cabang (Kwarcab) untuk meninjau sekedarnya hanya untuk mengecek sejauh mana persiapan dan kesiapan Gugusdepan. Setelah dianggap cukup, barulah dibicarakan penentuan hari peresmian. Akhirnya Gugusdepan tersebut diresmikan oleh Kwaran dan dapat tanda pengesahan dari Kwarcab.

C. Gugus Depan

Sebagai gambaran mengenai segi organisasi gugusdepan dapat diperhatikan paparan berikut ini; Gugus depan disingkat Gudep, adalah kesatuan organik Gerakan Pramuka, wadah untuk menghimpun peserta didik dan Pembina, berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan. Anggota putera dan puteri dihimpun dalam Gugusdepan terpisah dan berdiri sendiri. Gugus depan Luar Biasa anggota penyandang cacat jasmani, mental dan menyelenggarakan kegiatan sendiri.

Pada hakekatnya Gugusdepan bertujuan: membentuk sikap dan prilaku positif, menambah pengetahuan dan pengalaman, menguasai keterampilan dan kecakapan; membentuk manusia yang berkepribadian Indonesia, berwatak dan berbudi luhur, percaya

⁴² Idik Sulaeman, *Dasar-Dasar Kepramukaan*, (Bandung: Akusuka, 2007), h. 97.

kepada kemampuan diri, mampu membangun diri, bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut para Pembina berusaha mencapai sasaran dengan cara menanamkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta dan setia pada tanah air, percaya diri, bertanggung jawab dan berdisiplin, melatih panca indra, hasta karya dan berbagai kejuruan agar dapat menggunakan perasaan, akal dan keterampilannya secara seimbang, melatih kebersihan, kesehatan jasmani dan mental dengan menggunakan sistem among dan prinsip dasar pendidikan ke Pramukaan, terutama sistem beregu, satuan terpisah, penyesuaian dengan perkembangan jasmani dan rohani.

Gugusdepan dibentuk oleh Musyawarah Gugusdepan (Mugus) yang di adakan tiga tahun sekali. Gugusdepan dipimpin oleh pembina. Gugusdepan yang menyusun para pembina satuan. Gugusdepan lengkap terdiri atas: perindukan Siaga yaitu anak-anak yang berusia 7-10 tahun, pasukan Penggalang yaitu remaja berusia 11-15 tahun, Ambalan Penegak yaitu pemuda berusia 16-19 tahun, dan Racana Pandega yaitu pemuda dewasa berusia 20-25 tahun.

Sebuah Gugusdepan dengan pertimbangan dan mengingat situasi dan kondisinya dimungkinkan terdiri atas 1-2 golongan peserta didik. Misalnya mempunyai perindukan Siaga, atau Perindukan Siaga dan Pasukan Penggalang. Pembina dapat berasal dari tenaga guru, pejabat instansi, tenaga luar sekolah atau luar instansi pemerintah/swasta yang bisa diajak kerja sama dan dapat melaksanakan pembinaan serta mengembangkan pramuka.

D. Pramukan Siaga

a. Istilah dalam Pramuka

1. Istilah Siaga adalah masa penyiagaan masyarakat dalam menghadapi pemerintah kolonial Belanda dalam merintis Kemerdekaan RI. Ditandai dengan masa kebangkitan Nasional 20 Mei 1908.
2. Istilah Penggalang adalah masa menggalang persatuan dan kesatuan pemuda, sumpah pemuda 28 Oktober 1928, Pramuka Siaga sering juga disebut Perindukan Siaga.
3. Istilah Penegak adalah istilah menegakkan negara kesatuan RI dengan Proklamasi, tanggal 17 Agustus 1945.
4. Istilah Pandega adalah masa memandegani mengelola pembangunan dan mengisinya.
5. Istilah Pembina adalah membina Bangsa dan Negara.
6. Istilah Andalan adalah para pemimpin yang bisa diandalkan.⁴³

Kemudian berikut ini adalah kiasan pada masing-masing golongan yang mengkiaskan tingkat-tingkat yang ada yaitu :

1. Arti kiasan golongan Siaga (S): kemudian segebralah kita memulai dengan pembangunan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik, siaga terbagi tiga; a. Siaga Mula, b. Siaga Bantu dan c. Siaga Tata.
2. Arti kiasan Penggalang (G): bangsa kita mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian di

⁴³ Idik Sulaeman, *Penyelenggaraan Gugus Depan Pramuka*, Bandung Akusuka, 2006), h. 97.

rakit atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam pembangunan bangsa dan negara. Penggalang terdiri; a. Penggalang Ramu, b. Penggalang Rakit dan c. Penggalang Terap.

3. Arti kiasan Penegak: dalam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara-bantara atau ajudan, pengawas, kader pembangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembangunan. Penegak terdiri: a. Penegak Bantara, b. Penegak Laksana.
4. Untuk golongan Pandega, hanya terdiri satu tingkatan saja yaitu Pandega.⁴⁴

Lebih lanjutkan Soepomo (1999) menyebutkan bahwa istilah Siaga adalah masa penyiagaan masyarakat dalam menghadapi pemerintah kolonial Belanda dalam merintis Kemerdekaan RI. Ditandai dengan masa kebangkitan Nasional 20 Mei 1908. Pembina Siaga sebaiknya berusia sekurang-kurangnya 21 tahun. Sebaiknya ia sudah mempunyai anak, karena Pembina Siaga harus bertindak sebagai orang tua anak-anak Siaga. Oleh karena itu, mereka dinamai Abunda (Yanda dan Bunda), dibantu oleh Bucik dan Palinda. Siaga adalah peniru-peniru ulung. Oleh sebab itu, Pembina harus waspada dengan tingkah laku dan ucapannya. Disiplin diri harus ditanamkan, yaitu disiplin dari dalam diri si anak. Disiplin di tanamkan dengan latihan, dibiasakan dengan aba-aba (tangan atau sempritan/peluit), tanpa banyak kata-kata atau kalimat panjang.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, h. 102.

⁴⁵ Soepomo, *Terampil dalam Membina Pramuka*, (Jakarta: Kwarnas, 1999), h. 67.

Sekelompok Siaga disebut Perindukan, terdiri dari 40 anak, termasuk seorang Pemimpin Barung dan seorang Wakil Pemimpin Barung. Di atas ke empat Pemimpin Barung itu diangkat seorang Pemimpin Barung Tertua (disebut Sulung), yang berkewajiban mengatur Pusaka Perindukan, yaitu Sang Merah Putih.

Upacara Perindukan selalu berbentuk lingkaran, dengan Yanda atau Bunda berdiri dipusat lingkaran. Misal Siaga Giat. Mereka berkewajiban untuk giat dalam belajar, bekerja dan berlatih. Tiada seorangpun bersifat pemalas.

Sebuah perindukan terdiri atas paling banyak 32 orang Pramuka Siaga, dibagi dalam satuan-satuan kecil yang dinamakan Barung, terdiri atas 6-8 orang Pramuka Siaga. Tiap Barung memakai nama warna, misalnya: Barung Merah, Barung Putih. Barung tidak memakai bendera barung. Setiap barung dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung (disebut Sulung) yang dibantu oleh pembantu Pemimpin Barung (disebut Huda). Seluruh siaga dipimpin oleh seorang pramuka Siaga yang menjabat sebagai pemimpin Barung, pemimpin Barung Utama disebut Tama.

Perindukan dibina oleh tim Pembina Siaga yang terdiri atas: seorang Pembina Siaga (disebut Yanda untuk Siaga Putra, dan Bunda untuk Siaga Putri) sekurang-kurangnya berusia 21 tahun dan tiga orang Pembantu Pembina Siaga (disebut Pakcik singkatan dari Bapak Cilik untuk Siaga Putra, dan Bucik singkatan dari Ibu Cilik untuk Siaga Putri) sekurang-kurangnya berusia 16 tahun.

Untuk pendidikan kepemimpinan setiap bulan diadakan pertemuan Dewan Perindukan (Dewan Siaga) yang terdiri atas: Pembina, Pembantu Pembina,

Pemimpin Barung Utama, Pemimpin Barung, Wakil Pemimpin Barung, yang dibicarakan adalah: program latihan, pelantikan, pemberian bintang tahunan dan lain-lain.

b. Keuangan Siaga

Tiada pendidikan bersifat gratis. Harus berbiaya, untuk itu diperlukan adanya iuran. Iuran dibayar oleh anak-anak dari orang tuanya. Pertama-tama iuran dikumpulkan oleh Wakil Pemimpin Barung, kemudian diserahkan kepada Asisten Pembina (Palinda atau Bucik). Hal itu dilakukan 10 menit sebelum Upacara Pembukaan.

Iuran dikumpulkan untuk biaya peralatan, baik peralatan kecil (Barung) maupun peralatan besar (Perindukan). Semua ditentukan oleh Dewan Perindukan, iuran ditentukan dibayar bulanan dan merupakan kewajiban orang tua anak-anak. Jangan sampai Pembina atau Asistennya yang sukarela itu disibukkan juga untuk membiayai pendidikan. Dalam keadaan darurat, Panitia Pembimbing Gugusdepan mutlak adanya. POMG yang menjadi panitia bertanggung jawab mengenai hidupnya Perindukan. Karena Panitia jumlahnya sedikit, karena harus diangkat dengan resmi, maka peran orang tua anak dalam biaya peralatan tetap dituntut. Besarnya iuran jangan memberatkan orang tua Siaga. Harus merupakan hasil musyawarah Perindukan. Misalnya Rp. 1.000,- per bulan.

c. Organisasi Perindukan Siaga

Siaga-siaga bersama pembina-pembinanya merupakan suatu Perinduka yang bahagia dan gembira.

Sesuai dengan tingkat pengembangan jiwanya, anak-anak seusia itu masih senang bermain, sebagai pengganti ibu dan ayah mereka dirumah maka perlu adanya pembina. Siaga-siaga dalam Perindukan dapat dibagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 6 – 8 anak. Mereka menjadi penghuni Barung-barung (kelompok-kelompok kecil) dan dinamai menurut warna, jadi ada Barung Kuning, Barung Merah, Barung Ungu, dan lain-lain. Keluarga dirumah dipimpin oleh orangtua, yakni ayah dan ibu. Di Perindukan Siaga putri dipimpin oleh Bunda dan Perinduka Siaga putra di pimpin oleh Yanda atau Bunda. Karena Siaga putra masih memerlukan seorang Pembina wanita, apaka itu Bucik atau Bimanda. Siaga putri tak memerlukan Pembina pria. Itu tidak boleh! Asisten-asisten adalah saudara dari Bunda, Bimanda atau Bucik. Asisten-asisten, Pembina siaga putrapun adalah saudara dan disebut palinda atau pacik. Barung dipimpin oleh pemimpin Barung dan diwakili oleh Wakil Pemimpin Barung. Urutan Pemimpin dalam Barung adalah pertama, Urutan kedua, adalah Wakil Pemimpin. Maka Pemimpin Barung dinamai Tama dan Wakilnya disebut Uda. Seorang Pemimpin Barung sudah setengah tahun menjadi Pemimpin Barung dan sudah mencapai Siaga-tata dan jadi Siaga yang tertua, dapat diangkat menjadi Ketua Barung Tertua, dipanggil Sulung. Ia mendapat prioritas sedikit, yaitu menjaga Pusaka Perindukan, Sang Merah Putih.

d. Pusaka Perindukan

Perindukan harus memiliki Pusaka, yaitu bendera utama dalam Gerakan Pramuka yang harus di junjung tinggi dan dihormati arti yang terkandung di

dalamnya. Bendera kebangsaan itu dikibarkan pada sebuah tongkat dan tongkat itu berdiri di standar bendera. Sang Merah Putih berukuran 90 x 135 cm. Untuk mengibarkan bendera pada tongkat dimasukkan tali tambatan pada kain kanvas tambatan, yang disudut kanan atas berfungsi sebagai tali tambatan. Tongkat bendera berukuran 200 cm dan garis tengahnya 6 cm. Pada puncak tongkat dipasang mustaka berupa lambang negara Republik Indonesia (*Garuda Bhinneka Tunggal Ika*), dengan ukuran leher sayap 13 cm. Bolak-balik berwarna emas. Pada ujung bawah tongkat dipasang tunjung dari logam untuk dimasukkan bandala (selempang pembawa tongkat). Pada 2 cm pangkal tongkat dipasang kuat tambatan untuk menyelipkan tali tambatan bendera Merah Putih. Di antara sisi bendera dan standar bendera, dipasang gelang tahunan yang penuh hiasan catatan kegiatan bersama dan perorangan. Gelang tahunan berjumlah 4, karena tahun ke-lima berupa Ular-ular yang dipasang pada mustaka. Standar bendera permukaan atas berfungsi sebagai meja (30 – 40 cm); tinggi 40 cm dapat dipakai untuk meletakkan buku upacara dan tanda/lencana upacara. Kaki standar melebar kebawah, supaya stabil dan diperberat dengan balok berat yang agak tebal, agar titik berat terletak dibawah. Lubang ditengah permukaan meja dan lubang buntu dalam balok tebal. Tongkat bendera berdiri kokoh di atas standar. Jangan lupa dibuatkan lobang pinggir untuk membawa atau memindahkan.

e. Petunjuk Permainan Siaga

Setelah mengetahui organisasi Perindukan Siaga dan Pusaka Perindukan, bagaimana menyajikan permainan Siaga atau acara latihan harian Siaga?

Umumnya latihan harian berlangsung paling lama 2 jam, yang di bagi-bagi menurut acara yang berganti-ganti. Berikut ini contoh pembagian program acara latihan biasa :

- 15.00 – 15.15 pemeriksaan dan persiapan lain.
- 15.15 – 15.30 permainan gembira (pemanasan).
- 15.30 – 15.50 Barung kerja, berlatih sendiri di Barung masing-masing.
- 15.50 – 16.10 tarian dan nyanyian.
- 16.10 – 16.40 permainan perlombaan.
- 16.40 – 16.55 cerita.
- 16.55 – 17.00 penutupan.

Contoh di atas hanya sekedar contoh bagaimana menyusun program dalam 120 menit. Mata-mata acara disusun dari Syarat Kecakapan Umum (SKU), permainan panca indra, penjelajahan, sandiwara, tanda kecakapan, perlombaan dalam lingkaran. Harus dijaga agar acara yang disajikan tidak mencelakakan fisik anak-anak. Permainan itu hendaknya sesuai dengan usia dan perkembangan jiwa mereka.

f. Pembina dan Asisten

Perindukan berfungsi mendidik anak-anak, jadi harus ada Pembina dan Asisten-asisten. Mereka diangkat oleh Andalan Urusan Putra atau Putri Kwartir Ranting (Kecamatan) Kalau Perindukan terdiri dari 3 Barung, Pembina harus memiliki seorang asisten atau pembantu. Kalau Barung sudah ada 4, Pembina harus mempunyai 2 orang asisten.

E. Pramuka Penggalang

Istilah Penggalang adalah masa menggalang persaudaraan dan kesatuan pemuda, sumpah pemuda 28

Oktober 1928. Penggalang adalah sebutan pramuka usia 11 – 15 tahun yang masih duduk di Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP). Usia penggalang ini merupakan kelanjutan dari usia Pramuka Siaga. Pramuka Penggalang sering juga disebut Pasukan Penggalang. Pembinaan Pramuka Penggalang diantaranya;

1. Organisasi Pasukan

Paling banyak jumlah anggota pasukan ialah 32 remaja, yang dibagi-bagi lagi jadi 4 regu terdiri dari 8 – 10 remaja. Ada dua dewan dalam pasukan, yaitu: Dewan Penggalang dan Dewan Kehormatan. Keanggotaan Dewan Penggalang adalah para Pemimpin Regu dan Wakil-wakilnya. Dewan Penggalang ini membicarakan keadaan sehari-hari. Misalnya program 3 bulanan dan 6 bulanan. Dewan kehormatan anggotanya para Pemimpin Regu, yang dibicarakan adalah kehormatan perorangan, pelantikan dan upacara-upacara ulang tahun dan sebagainya. Musyawarah dewan ini hanya 30 menit, misalnya diadakan setelah latihan (13.00 – 15.00) yaitu 15.00 – 15.30. pembina Penggalang bertindak selaku ketua dan penasihat dewan.

2. Pembina Penggalang

Pembina penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, asistennya berusia 20 tahun. Kewajiban Pembina Penggalang selaku pendidik sangat besar dan berat, tetapi mulia dan luhur, disamping mendidik anak sendiri juga mendidik anak orang lain. Coba renungkan kembali pasal-pasal dibawah ini :

1. Pembina Penggalang itu semata-mata ikhlas hati menyumbangkan waktunya, tenaganya,

pikirannya bahkan hartanya untuk Penggalang-Penggalangnya.

2. Pembina Penggalang itu tidak pernah mengharapkan upah dari jerih payahnya yang diberikan kepada Penggalang-Penggalangnya.
3. Pembina Penggalang itu, selalu diperhatikan umum dalam gerak-gerak dan tingkah laku kehidupannya sehari-hari.
4. Bila Pembina Penggalang menyalahi sifat-sifat Pramuka dalam kehidupan sehari-harinya akan cepat diketahui dan dicaci maki orang pula.
5. Sebab itu umum melihat dan menganggap bahwa Pembina Penggalang itu ialah orang yang dapat menunjukkan sifat-sifat Pramukanya baik di kepramukaan, ditempat pekerjaannya maupun di rumah dan bahkan dalam hidupnya sehari-hari. Batas 3 regu, Pembina harus memiliki 2 Asisten Pembina, kalau regu sudah jadi 4, asisten harus tambah lagi jadi 3 orang.

Pembagian kerja diantara pembina harus diadakan. Memimpin acara latihan, meminta iuran dari Pemimpin Regu, memeriksa alat-alat permainan dan lain-lain.⁴⁶

3. Disiplin dalam Pasukan

Yang dimaksud ialah disiplin yang dipupuk dari dalam. Untuk memperoleh itu, kita harus tunduk pada disiplin terhadap diri sendiri. Mengalami sendiri menjadi pramuka, mengalami dan menerima sifat-sifat pramuka. Inilah yang mengembangkan disiplin dari dalam. Disiplin terhadap diri sendiri adalah suatu sifat yang

⁴⁶ *Ibid*, h. 129.

hanya mengandung tabiaat baik. Tidak dengan hal itu maka tidak mungkin kiranya mengikuti sifat-sifat pramuka dan Dasadarma. Contoh dalam segala hal ini adalah Pembina sendiri. Tiap-tiap remaja mencari junjungannya dikalangan mereka yang lebih tua umurnya dari padanya. Misalnya; gurunya, majikannya, tetap tuntutan dari Pembina pasukannya, ia ditiru oleh mereka dalam segala hal.

Pembina Penggalang itu harus menjadi contoh semua Penggalang dalam segala hal. Karena itu ia harus memperhatikan bahwa remaja-remaja itu menimbang dan menghukum tingkah laku seseorang dengan tajam sekali. Seorang pembina berpengalaman yang cukup melihat pada diri sendiri dan mempunyai mata tajam, akan melihat bayang-bayangnya sendiri pada tingkah laku Penggalang-penggalangnya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh si Pembina kepada mereka. Sifat keras mereka, banyak bicara, kurang bersenda gurau, tidak riang, bersemangat, teladan, lalai, mudah ditiru oleh mereka dari pada ketangkasan dan menghormati pendirian orang lain. Berat sekali kewajiban pembina itu, akan tetapi memberi manfaat yang tak terhingga baiknya. Didikan yang terbaik terhadap diri sendiri adalah menjadi Pembina Penggalang. Selain dengan tingkah laku sendiri, disiplin itu dengan latihan. Bukan latihan berbaris dengan banyak aba-aba, tetapi dengan latihan bentuk barisan atau permainan yang dilakukan dengan isyarat-isyarat. Segala gerakan dilakukan dengan merdeka tetapi cepat dan sungguh-sungguh. Pekerjaan yang dilakukan secara demikian besar sekali pengaruhnya bagi kehidupan Penggalang dikemudian hari. Hendaknya kita para penggeladi insyaf akan hal itu. Semua itu besar sekali arti dan harganya, baik bagi para Penggalang

maupun bagi Pembina. Apabila pekerjaan kita pandang demikian, maka saatnya datang kita mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pramuka sedunia. Itu kesempatan yang diberikan olehnya kepada kita untuk menjadi Pembina Penggalang.

4. Keuangan Penggalang

Apabila perhatian terlalu banyak diarahkan kepada pendidikan, kenaikan dan teknik kepramukaan, maka bagian keuangan dan pengetahuan alat-alat latihan menjadi penting. Komisi keuangan adalah badan yang sengaja dipilih untuk menolong Pembina Penggalang (Pasukan Penggalang) dalam soal keuangan. Tetapi Pembina Penggalangpun harus pula memberi tanggung jawab kepada Penggalang dalam pasukannya terhadap pengurusan keuangan, karena itu kepunyaan mereka sendiri. Juga Penggalang itu perlu mengetahui bahwa mereka wajib membantu mengenai uang masuk dan uang keluar. Tiap-tiap anggota komisi keuangan harus mempunyai minat besar dan harus mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diserahkan kepadanya. Terangkan kepada mereka bahwa dalam kepramukaan tidak ada tempat untuk pemalas. Pembina perlu menjelaskan kepada orang tua penggalang, apa yang menjadi kewajiban mereka (menyerahkan anaknya pergi ke kepramukaan, menyokong pasukan dengan uang, bekerja, rapat, dalam rangka mendidik dengan Pembina Penggalang) dan sebagainya. Pemberitahuan melalui surat terhadap orang tua Penggalang yang isinya menerangkan keadaan penggalang, keadaan keuangan, keperluan uang tiap bulan dan keperluan uang tiap tahun, dan apa saja yang harus dibiayai, supaya orang tua dapat membantu sumbangan uang kepada Penggalang.

Remaja itu dapat dilatih sebagai Penggalang Ramu, apabila segala syarat (termasuk juga kesanggupan orang tua untuk menyokong) dipenuhi. Penting juga membangun kerjasama antara Pimpinan dan Bendahara komisi keuangan. Bahwa uang iuran yang dibayar harus diterima pada waktunya dengan lancar serta sungguh-sungguh adalah sesuatu yang penting sekali. Hal ini dapat berakibat baik atau buruk bagi kepramukaan. Buruk, kalau uang iuran itu masuknya tidak teratur atau tidak dibayar. Oleh karena itu harus diatur sedemikian rupa sehingga tiap-tiap Penggalang dan orang tua Penggalang membayar iurannya tepat waktu. Kwartir Daerah (Kwarda) dan Kwartir Cabang (Kwarcab) boleh meminta agar supaya tiap-tiap pasukan membayar tepat pada waktunya. Jika hal itu tidak dilakukan, maka pengertian Pembina Gugusdepan adalah kurang atau ia tidak betul memilih pembantu-pembantunya. Pembina pasukan wajib memelihara alat-alat latihan dan alat berkemah dengan baik. Sebuah tenda yang baik misalnya dapat dipakai berpuluh tahun, apabila diurus dengan baik dan hati-hati. Akan tetapi memelihara dengan baik itu bukanlah hanya satu tujuan supaya alat itu dapat digunakan selama-lamanya. Bukan tiap-tiap yang kita lakukan adalah syarat untuk mencapai tujuan: mengajar hemat, mengurus barang-barang sendiri dan barang-barang orang lain, ketangkasan tanggung jawab kepada remaja. Memelihara alat-alat kepramukaan harus menjadi kebiasaan tiap Penggalang. Bukan saja karena mahalanya, tetapi juga karena pekerjaan itu mengandung faktor pendidikan, satu jalan untuk memelihara pengertian tanggung jawab.⁴⁷

⁴⁷ Idik Sulaeman, *loc. cit.*, h. 89.

5. Latihan Bersama Segugusdepan

Untuk mempertinggi jiwa Gugusdepan, perlu sekali diuraikan sedikit tentang latihan bersama segugusdepan. Semua Siaga, Penggalang dan Penegak harus merasa bahwa mereka itu merupakan satu keluarga yang besar dan mereka harus insyaf, bahwa setiap anggota keluarga unit golongannya wajib menjunjung tinggi kehormatan unit golongannya. Jiwa gugusdepan harus dikobarkan dalam dan oleh jiwa latihan-latihan seunit golongan. Dalam latihan tiap-tiap bagian unit golongan saling menghargai dan saling menaruh minat. Perhubungan persaudaraanpun dipererat, tiap-tiap bagian unit golongan (Keluarga, Pasukan dan Ambalan) sewaktu-waktu harus melihat bagaimana cara-cara unit golongan lain berlatih, bukankah maksud mereka sama. Hanya cara berlatihnya saja yang berlainan, disesuaikan dengan umur mereka. Dengan sendirinya latihan selalu dilakukan, karena mungkin mengganggu latihan unit golongan lain. Latihan gugusdepan itu harus memberi kesan tersendiri untuk seluruh gugusdepan. Kesan dalam arti bahwa semua anggota gugusdepan itu memandang latihan itu sebagai suatu kejadian yang luar biasa yang menggugah hati mereka dan yang harus disiapkan dan dilakukan mereka sedemikian rupa, sehingga latihan itu menjadi kenang-kenangan yang tiap-tiap tahun berulang. Bagi unit/golongan yang baru dibentuk, hal itu tentu sukar sekali. Sebab itu harus segera mulai merencanakan hal itu dengan seksama. Bila tingkat satuan/golongan sudah lama berdiri hal tersebut tidak sukar lagi, tentu mereka sudah faham akan latihan gugusdepan.

F. Hari Ulang Tahun Gugusdepan

Hal itu penting sekali untuk diperingati tiap-tiap-tahun. Dapat dilakukan secara: Latihan Pagi (upacara dimulai dengan pekik siaga, mengibarkan bendera merah putih). Latihan malam (dengan ditonton oleh para orang tua, membaca dasadarma, sandi Ambalan, upacara tertentu, pidato, dan nyanyian).

Dapat juga dilakukan berupa:

4. Api unggun, upacara dalam ruangan.
5. Latihan hari sabtu di luar kota dengan istilah perkemahan sabtu minggu (Persami). Pertunjukan-pertunjukan dimainkan khusus dan ditutup dengan api unggun.
6. Latihan sore di ruangan, latihan mengundang para orang tua, bertamasya ke luar kota (berjalan kaki, atau bersepeda).

Hari-hari lainnya untuk latihan Gugusdepan, misalnya: Hari proklamasi, hari lahir Pangeran Diponegoro, hari Kartini dan lain lain. Latihan bersama tak perlu dilakukan lama-lama, tetapi harus direncanakan, satu jam, dan dilakukan sebaik-baiknya. Pertunjukan bersama pun dapat dipandang latihan bersama. Biasanya yang mengeluarkan biaya operasinya adalah Ambalan.

G. Permainan

Ada pendapat orang yang mengatakan bahwa kepramukaan itu hanya main-main. Hendaknya dibedakan antara *main-main* dan *permainan*. Main-main tak ada tujuan tertentu, tak ada aturan yang tetap, dan kadang-kadang merusak. Contoh: menyambit-nyambit

batu dijalan. Permainan ada tujuan tertentu, ada aturan tetap. Siapa yang melanggar aturan, diperingatkan atau di hukum. Contoh: permainan kasti, sepak bola, estafet dan lain sebagainya. Permainan kepramukaan adalah permainan yang besar sekali artinya. Mereka yang tertarik tak perlu mendapat banyak teori untuk menegangkan tubuh, yang terpenting adalah baik sekali bagi paru-paru, jantung, pencernaan, makanan, pertukaran zat, susunan syaraf dan panca indra.

Selain itu, mengobarkan dan menambah kemampuan otak dengan sadar, serta menyesuaikan diri dengan masalah-masalah atau benda-benda baru. Induksi dan deduksi senantiasa terjadi pada saat yang genting-genting anak-anak belajar mengambil keputusan yang cepat dan tepat (benar). Permainan apa pun yang dilatihkan, harus mempunyai sifat cepat, siap sedia, dan selalu meletakkan sesuatu yang bertujuan.

H. Pramuka Penegak

Dalam organisasi pramuka penegak dikenal istilah Ambalan Penegak, jumlah anggota dalam ambalan tidak terbatas, maksimal yang baik 40 orang, minimal 5 orang remaja. Ambalan dapat dibagi dalam beberapa Sangga, setiap Sangga dipimpin oleh Pemimpin Sangga.

a. Sangga Kerja

Untuk pekerjaan tertentu dapat dibentuk Sangga Kerja, yang anggotanya diambil dari sangga-sangga lain, yang kecakapannya disesuaikan dengan kebutuhan. Jika suatu tugas selesai, panitia/sangga kerja dapat dibubarkan dan anggota-anggotanya kembali ke Sangga semula.

b. Dewan Kerja

Untuk kegiatan sehari-hari, Ambalan dipimpin oleh Kerja Ambalan. Mereka adalah para pemuka yang dianggap cakap dan ditangani oleh Penegak-penegak lainnya. Anggota Dewan Kerja terdiri dari Pradana, Kerani (Penulis), dan Juru Uang (Bendahara) Gerak Ambalan dikemukakan oleh dewan ini. Mereka memimpin pelaksanaan program kerja (acara latihan).

c. Dewan Ambalan

Anggotanya terdiri atas Dewan Kerja ditambah Penegak yang telah dilantik :

- 1) Pradana, Kerani, dan Juru Uang.
- 2) Semua Pemimpin Sangga dan wakilnya.
- 3) Semua Penegak yang sudah dilantik.
- 4) Pembina bertindak selaku penasehat.

d. Dewan Kehormatan

Anggotanya sama dengan Dewan Ambalan. Bedanya ialah dalam nama dan persoalan yang Dewan Kehormatan berkumpul, jika ada pembicaraan mengenai perorangan, kehormatan perorangan. Misalnya: tindakan seorang penegak yang ... (?) tentang pelantikan, penerimaan anggota baru, pengangkatan Pemimpin Sangga, dan sebagainya.

e. Musyawarah Penegak

Untuk musyawarah penegak anggotanya :

- 1) Pembina, Dewan Kerja.
- 2) Semua Pimpinan Sangga dan wakilnya.
- 3) Semua Penegak yang sudah dilantik.

- 4) Semua calon yang sudah dilantik sebagai pendengar.

f. Latihan

- 1) Pembina, Dewan Kerja.
- 2) Semua Pemimpin Sangga dan wakilnya.
- 3) Semua Penegak yang sudah dilantik.
- 4) Semua calon Penegak.
- 5) Semua tamu.

g. Tugas Ambalan

Rencana kerja ditetapkan oleh Dewan Ambalan, dicatat dalam buku Notulen yang waktu ditinjau hasil pelaksanaannya tergantung pada Penegak itu sendiri. Untuk dapat berguna atau dengan perkataan lain untuk memenuhi tujuan Ambalan, harus memiliki sesuatu dalam bentuk :

- 1) Kursus-kursus etnologi, pendidikan, kesejahteraan keluarga dan sebagainya.
- 2) Deating Club dan sebagainya.

h. Nama Ambalan

- 1) Nama Pahlawan pria/wanita.
- 2) Nama wayang pria/wanita.
- 3) Nama sifat pria/wanita.

Jika mengambil nama pahlawan/pewayangan, hendaknya mengetahui riwayatnya dan dapat menerangkan serta memahami sebab mengambil nama itu.

i. Nama Sangga

Dapat diberi nama bunga (putri) atau pohon (putra).

j. Tingkat Kecakapan

Untuk pramuka (Ambalan Penegak) ada dua tanda kecakapan :

- 1) Tingkat Penegak Bantara.
- 2) Tingkat Penegak Laksana.

I. Pramuka Pandega

Pandega adalah golongan Pramuka setelah Penegak. Anggota Pramuka yang termasuk dalam golongan ini adalah yang berusia dari 18 tahun sampai dengan 22 tahun. Pramuka Pandega memiliki jenis kegiatan yang sama dan dilakukan bersama-sama dengan Pramuka Penegak. Pembinaan Pramuka Pandega dilakukan mulai dari tingkat Gugusdepan dalam satuan yang disebut *Racana*, dan di tingkat Kwartir dapat mengikuti Satuan Karya dan Dewan Kerja.

a. Satuan

Pramuka Pandega dihimpun di [gugusdepan](#) dalam satuan yang disebut [Racana](#). Racana dikelola oleh [Dewan Racana](#) yang terdiri dari anggota racana yang telah dilantik menjadi Pandega. Racana ini dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris, seorang bendahara, dan seorang Pemangku Adat. Jika racana memerlukan racana dapat membentuk satuan terkecil yaitu [reka](#). Racana dapat dinamai sesuai aspirasi anggota dengan nama yang mencerminkan karakter racana. Di tingkat [Kwartir](#), Pramuka Pandega dapat bergabung dalam wadah pembinaan [Satuan Karya](#) dan [Dewan Kerja](#).

b. Kegiatan

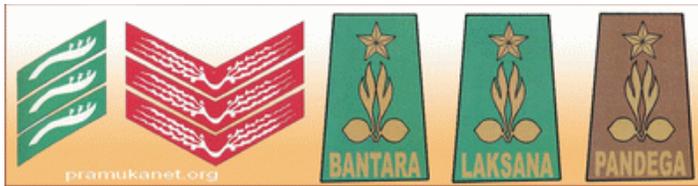
Kegiatan Pramuka Pandega sama dengan kegiatan Pramuka Penegak dan sebagian besar dilaksanakan bersama-sama. Berikut kegiatan Pramuka pandega :

1. Latihan ketrampilan kepramukaan.
2. Musyawarah (di Dewan Kerja maupun di [Racana](#)).
3. Asah Nalar.
4. [Gladian Pimpinan Satuan](#) (DIANPINSAT).
5. [Raimuna](#) (Rover Moot).
6. [Perkemahan Wirakarya](#) (Community Development Camp).
7. Perkemahan Bhakti (sama dengan Perkemahan Wirakarya tetapi merupakan acara [Satuan Karya](#)).
8. [Jamboree On The Air](#) (JOTA) dan [Jamboree On The Internet](#) (JOTI).

c. Adat

Sebagaimana pada Pramuka Penegak, Pramuka Pandega memiliki kemandirian untuk membuat peraturan yang berlaku bagi dirinya sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bertentangan dengan norma dan aturan yang lebih tinggi. Aturan tersebut biasa disebut adat, yang meliputi perilaku sehari-hari, upacara dan prosesi, dan identitas. Pengelolaan dan pelaksanaan adat di racana adalah tanggung jawab pemangku adat.

d. Bentuk, Tingkatan dan Lambang Pramuka



- a. Kelopak bunga kelapa yang mulai merekah, menggambarkan pertumbuhan tanaman, mengibaratkan Pramuka Siaga yang sedang tumbuh menjadi tunas calon bangsa.
- b. kelopak bunga diletakkan miring, menggambarkan bunga kelapa yang selalu memperlihatkan sudut miring terhadap batang pohonnya, mengibaratkan keterikatan Pramuka Siaga dengan keluarga dan orang tuanya.
- c. Mayang terurai bertangkai tiga buah, menggambarkan bunga yang sudah mulai berkembang, indah dan menarik, mengibaratkan Pramuka Penggalang yang riang, lincah dan bersikap menarik, sebagai calon tunas bangsa yang sedang berkembang, menggladi dirinya dengan jiwa Pramuka yang berlandaskan pada Trisatya.
- d. Mayang terurai yang mekar ke samping, mengibaratkan makin terbukanya pandangan Pramuka Penggalang, dan menerima pengaruh yang baik dari lingkungan sekitarnya.
- e. Bintang bersudut lima mengibaratkan Ketuhanan Yang Mahaesa dan Pancasila.
- f. Dua buah tunas kelapa yang berpasangan mengibaratkan keselarasan dan kesatuan gerak Pramuka Penegak dan Pandega, putera dan puteri, yang sedang membina dirinya sebagai mahluk pribadi, mahluk sosial dan mahluk Tuhan, menuju cita-cita bangsa yang tinggi, setinggi bintang di langit, untuk kemudian mengabdikan dirinya ke dalam dan ke luar organisasi Gerakan Pramuka.
- g. Tanda Penegak Bantara, Penegak Laksana dan Pandega diletakkan di atas pundak kiri dan kanan, mengibaratkan pemberian tanggung jawab yang tidak ringan yang

dipikuhnya sebagai anggota Gerakan Pramuka dan kader pembangunan bangsa dan negara.

h. Arti warna Lambang Pramuka

- 1) warna hijau melambangkan kesegaran hidup sesuatu yang sedang tumbuh.
- 2) warna merah melambangkan kemeriahan hidup sesuatu yang sedang berkembang.
- 3) warna kuning dan kuning emas melambangkan kecerahan hidup yang menuju ke keagungan dan keluhuran budi.
- 4) warna coklat melambangkan kematangan jasmani dan rohani, kedewasaan dan keteguhan.

i. Pramuka Siaga

- Berbentuk Jajar Genjang miring berwarna dasar hijau dengan gambar “bunga kelapa” berwarna putih.
- TKU Pramuka Siaga terdiri atas: TKU Siaga mula (satu susun), TKU Siaga bantu (dua susun) dan TKU Siaga tata (tiga susun).
- TKU Pramuka Siaga dikenakan di lengan baju sebelah kiri.

j. Pramuka Penggalang

- Berbentuk seperti huruf “V” berwarna dasar merah dengan gambar “bunga kelapa bertangkai tiga” berwarna putih.
- TKU Pramuka Penggalang terdiri atas: TKU Penggalang Ramu (satu susun), TKU Penggalang Rakit (dua susun) dan TKU Penggalang Terap (tiga susun).
- TKU Pramuka Penggalang dikenakan di lengan baju sebelah kiri.

k. Pramuka Penegak

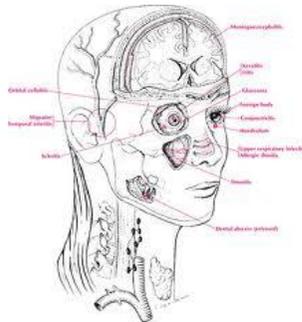
- Berbentuk trapesium berwarna dasar hijau dengan gambar bintang, sepasang tunas kelapa dan tulisan “Bantara” atau “Laksana” berwarna kuning.
- TKU Pramuka Penegak terdiri atas TKU Penegak Bantara (bertuliskan “BANTARA” di bagian bawah tunas kelapa) dan TKU Penegak Laksana (bertuliskan “LAKSANA” di bagian bawah tunas kelapa).
- TKU Pramuka Penegak dikenakan di masing-masing bahu baju seragam pramuka (pundak).

l. Pramuka Pandega

- Berbentuk trapesium berwarna dasar hijau dengan gambar bintang, sepasang tunas kelapa dan tulisan “Pandega” berwarna coklat.
- Tingkatannya hanya satu tingkatan.
- TKU Pramuka Pandega dikenakan di masing-masing bahu baju seragam pramuka (pundak).

BAB VI

KEMAMPUAN INDRA MANUSIA



A. Pengertian KIM

Kemampuan Indra Manusia (KIM) adalah suatu jenis permainan yang ditemukan oleh Baden Powell yang diambil dari sebuah ceritanya dari buku *Scouting for Boys*. Tentang seorang anak laki-laki cerdas bernama Kimball O'Hara, anak seorang sersan dari Resimen Irlandia yang ditugaskan di India. Orang tua Kim (panggilan namanya) meninggal ketika Kim masih sangat kecil. Kemudian Kim tinggal bersama salah seorang bibinya.

Diceritakan Kim karena keahliannya menjadi anggota termuda dalam dinas rahasia Inggris di India (Pada waktu itu India sedang dijajah Inggris). Kim juga mempunyai pengetahuan tentang penduduk asli, karena ibunya adalah seorang wanita India. Lalu Kim belajar kepada Tuan Lurgan seorang pedagang pertama (Kim juga bekerja sambilan padanya). Kim belajar bagaimana cara mengingat dan mengamati-hal-hal kecil, yang

kemudian bisa jadi suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Kim pernah menyelamatkan kawannya yang juga sesama agen rahasia dari kejaran musuh-musuhnya di dalam sebuah kereta api, dengan cara merias kawannya seperti seorang pengemis suci. Begitulah Kim dengan kecerdikannya telah berjasa menyelamatkan nyawa kawannya dari bahaya.⁴⁸

Permainan Kim merupakan suatu latihan menggunakan panca indera untuk meningkatkan kecerdasan pemikiran atau otak kita. Meningkatkan daya pikir, kecepatan beraksi, atau mengambil kesimpulan, sekaligus kecepatan daya tangkap.

B. Panca Indra dan fungsinya

1. Mata

a. Fungsi Mata Manusia sebagai Alat Optik

Mata merupakan salah satu panca indera yang terpenting. Dengan mata kita bisa melihat dunia yang penuh dengan keindahan alam, dengan mata kita bisa melihat orang-orang sekeliling kita yang cantik dan ganteng, tentunya fungsi mata manusia semua kita tahu, fungsi mata adalah sebagai alat untuk melihat. Atau bisa kita katakan juga mata berfungsi untuk mendeteksi dan menerima rangsang berupa Cahaya.

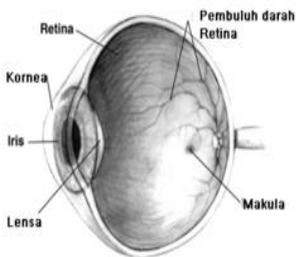
⁴⁸ Asep Sofyan, *Menjadi Pintar Dengan Pramuka*, (Bogor : Panca Anugrah sakti, 2008), Hal : 76-78

b. Proses melihat pada fungsi mata

Sebenarnya yang dilakukan mata adalah menangkap pantulan cahaya pada suatu benda. Cahaya dipantulkan oleh benda tersebut ke dalam mata menembus kornea dan diteruskan melalui pupil. Lalu cahaya diteruskan ke lensa mata. Lensa mata mengatur kecembungannya agar cahaya dapat jatuh tepat di retina. Bayangan yang jatuh ke retina bersifat terbalik dan diperkecil. Di retina cahaya diterima oleh sel-sel penglihatan di bintik kuning dan diteruskan oleh saraf ke otak. Otak akan mengolah dan menginterpretasikan stimulasi cahaya sehingga kita tahu jenis benda yang terlihat atau kata lainnya kesan visual.

c. Struktur Luar mata

1. Alis, berfungsi untuk melindungi mata dari keringat



2. Kelopak, berfungsi untuk melindungi mata dari kotoran dan debu

3. Kelenjar air mata, berfungsi menjaga mata supaya tidak kering dengan cara menghasilkan air mata.

4. Bulu mata, berfungsi untuk melindungi mata dari cahaya dan debu.⁴⁹

⁴⁹ Daroji, *Jelaja Fakta Biologi*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 200), h. 44.

d. Struktur dalam mata

1. **Kornea**, berfungsi menerima cahaya dari sumber cahaya dan membantu memfokuskan bayangan benda pada retina.
2. **Pupil**, berfungsi untuk menentukan kuantitas cahaya yang masuk ke bagian mata yang lebih dalam.
3. **Lensa mata**, berfungsi untuk mengatur fokus cahaya sehingga cahaya jatuh tepat pada bintik kuning retina. Saat melihat objek/cahaya yang jauh lensa mata akan menipis. Sedangkan saat melihat objek yang dekat lensa mata akan menebal.
4. **Retina**, Fungsi bintik kuning pada retina adalah untuk menerima cahaya dan meneruskan ke otak.
5. **Saraf optik**, berfungsi untuk meneruskan rangsang cahaya menuju ke otak dan memberikan kesan visual.⁵⁰

e. Sistem Indra

- a. Konjungtiva
 - Melindungi kornea dari gesekan.
- b. Skelra
 - Melindungi bola mata dari kerusakan mekanis dan menjadi tempat melekatnya otot mata.
- c. Otot-otot
 - Muskulus rektus superior, untuk menggerakkan mata ke atas.

⁵⁰ Desrizal, *Fungsi mata*, <http://blog.codingwear.com>, 30 Juli 2012

- Muskulus rektus inferior, untuk Menggerakkan mata ke bawah.
 - Muskulus rektus medial, untuk menggerakkan mata ke dalam.
 - Muskulus rektus lateral, untuk menggerakkan mata ke sisi luar.
 - Muskulus oblikus superior, untuk menggerakkan mata ke atas sisi luar.
 - Muskulus oblikus inferior, untuk menggerakkan mata ke bawah sisi luar.
- d. Kornea
- Memungkinkan lewatnya cahaya dan merefraksi cahaya.
- e. Koroid
- Mengandung pembuluh darah penyuplai retina dan melindungi refleksi cahaya dalam mata.
- f. Badan Siliaris
- Menyokong lensa, mengandung otot yang memungkinkan lensa berubah bentuk, dan mensekresikan aqueous humor.
- g. Iris (Pupil)
- Mengendalikan ukuran pupil, sedangkan pigmennya mengurangi lewatnya cahaya.
- h. Lensa
- Memfokuskan pandangan dengan mengubah bentuk lensa.
- i. Retina
- Mengandung sel batang dan kerucut.
- j. Fovea
- Bagian retina yang mengandung sel kerucut.

- k. Bintik buta
 - Daerah saraf optik meninggalkan bagian dalam bola mata dan tidak mengandung sel konus dan batang.
- l. Vitreous humor
 - Menyokong lensa dan menolong dalam menjaga bentuk bola mata.
- m. Aqueous humor
 - Menjaga bentuk kantong depan bola mata.⁵¹

2. Telinga

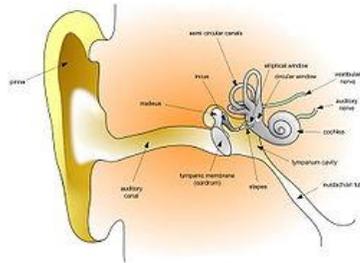
Telinga merupakan sebuah organ yang mampu mendeteksi/mengenal suara dan juga banyak berperan dalam keseimbangan dan posisi tubuh. Telinga pada hewan vertebrata memiliki dasar yang sama dari ikan sampai manusia, dengan beberapa variasi sesuai dengan fungsi dan spesies.

Setiap vertebrata memiliki satu pasang telinga, satu sama lainnya terletak simetris pada bagian yang berlawanan di kepala, untuk menjaga keseimbangan dan lokalisasi suara. Suara adalah bentuk energi yang bergerak melewati udara, air, atau benda lainnya, dalam sebuah gelombang. Walaupun telinga yang mendeteksi suara, fungsi pengenalan dan interpretasi dilakukan di otak dan sistem saraf pusat. Rangsangan suara disampaikan ke otak melalui saraf yang me-

⁵¹ Bluancie, <http://sistemindrasdhdm.blog.com/2010/03/30/fungsi-mata>.

nyambungkan telinga dan otak (nervus vestibulokoklearis).⁵²

a) Telinga manusia



Anatomi telinga manusia

b) Bagian telinga

Telinga terdiri dari tiga bagian: telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam.

1) *Telinga luar*

Bagian luar merupakan bagian terluar dari telinga. Telinga luar terdiri dari daun telinga, lubang telinga, dan saluran telinga luar. Telinga luar meliputi [daun telinga](#) atau *pinna*, Liang telinga atau *meatus auditorius eksternus*, dan [gendang telinga](#) atau *membran timpani*. Bagian daun telinga berfungsi untuk membantu mengarahkan suara ke dalam liang telinga dan akhirnya menuju gendang telinga. Rancangan yang begitu kompleks pada telinga luar berfungsi untuk menangkap suara dan bagian terpenting adalah liang telinga. Saluran ini merupakan hasil

⁵² Haryati, *Jelaja Fakta Biologi 3*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustak mandiri, 2007), h. 50.

susunan tulang dan rawan yang dilapisi kulit tipis.

Di dalam saluran terdapat banyak [kelenjar](#) yang menghasilkan zat seperti lilin yang disebut [serumen](#) atau kotoran telinga. Hanya bagian saluran yang memproduksi sedikit serumen yang memiliki rambut. Pada ujung saluran terdapat gendang telinga yang meneruskan suara ke telinga dalam.

Peradangan pada bagian telinga ini disebut sebagai otitis Eksterna. Hal ini biasanya terjadi karena kebiasaan mengorek telinga dan akan menjadi masalah bagi penderita diabetes mellitus (DM/sakit gula).

2) Telinga luar dan kebudayaan

Walaupun bagian daun telinga tidak begitu penting, bagian ini sering digunakan untuk memperbaiki tampilan wajah. Dalam masyarakat Barat, telinga yang terlalu besar dan terlihat tidak simetris akan memperburuk penampilan. Bedah pertama untuk mengatasi hal ini dipublikasikan pada [1881](#).

Telinga juga menjadi tempat perhiasan selama ribuan tahun, terutama dengan menindik telinga. Dalam beberapa kebudayaan, perhiasan tersebut ditempatkan untuk menarik dan memperbesar daun telinga. Kebudayaan ini masih ditemukan di Indonesia, yakni pada suku [Dayak](#) di [Kalimantan](#).

3) Telinga tengah

Telinga tengah adalah rongga udara di belakang gendang telinga, yang meliputi 3 (tiga) tulang pendengaran (martil atau *malleus*,

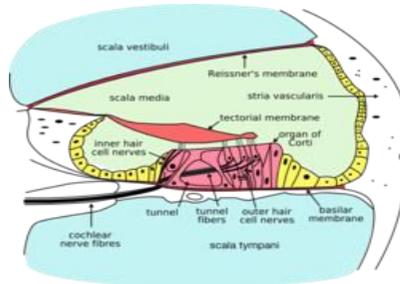
landasan atau *incus*, dan sanggurdi atau *stapes*). Ujung dari saluran Eustachius juga berada di telinga tengah.

- a) Getaran suara yang diterima oleh [gendang telinga](#) akan disampaikan ke tulang pendengaran. Masing-masing tulang pendengaran akan menyampaikan getaran ke tulang berikutnya. Tulang sanggurdi yang merupakan tulang terkecil di tubuh meneruskan getaran ke [koklea](#) atau rumah siput.
- b) Pada manusia dan hewan darat lainnya, telinga tengah dan saluran pendengaran akan terisi udara dalam keadaan normal. Tidak seperti pada bagian luar, udara pada telinga tengah tidak berhubungan dengan udara di luar tubuh. Saluran Eustachius menghubungkan ruangan telinga tengah ke belakang [faring](#). Dalam keadaan biasa, hubungan saluran Eustachius dan telinga tengah tertutup dan terbuka pada saat mengunyah dan menguap. Hal ini menjelaskan mengapa penumpang [pesawat terbang](#) merasa 'tuli sementara' saat lepas landas. Rasa *tuli* disebabkan adanya perbedaan tekanan antara udara sekitar. Tekanan udara di sekitar telah turun, sedangkan di telinga tengah merupakan tekanan udara daratan. Perbedaan ini dapat diatasi dengan mekanisme mengunyah sesuatu atau menguap.

- c) Peradangan atau infeksi pada bagian telinga ini disebut sebagai [Otitis Media](#).
- d) Teknik menghafal 3 (tiga) macam tulang pendengaran supaya tidak terbalik, sbb: 3 tulang pendengaran adalah martil, landasan dan sanggurdi. Tekniknya adalah perhatikan huruf belakang setiap nama tulang pendengaran, dan samakan dengan huruf depan nama yang berikutnya (Marti(l), (l)anda(san), (san)ggurdi) yang penting kita tau huruf depan/kata depannya, (Graciella Eunike Satriyo. Sanjose, Bali 2011).

4) *Telinga dalam*

Pendengaran



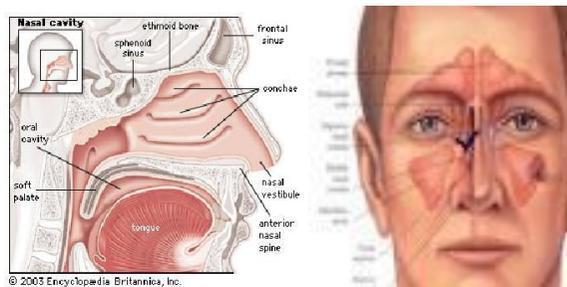
- a) Potongan melintang [koklea](#). Endolimfe terdapat di [skala media](#) daerah hijau terang pada tengah diagram.
- b) Telinga dalam terdiri dari labirin osea (labirin tulang), sebuah rangkaian rongga pada [tulang pelipis](#) yang dilapisi [periosteum](#) yang berisi cairan [perilimfe](#) dan labirin membranasea,

yang terletak lebih dalam dan memiliki cairan [endolimfe](#).

- c) Di depan labirin terdapat koklea atau rumah siput. Penampang melintang koklea terdiri atas tiga bagian yaitu [skala vestibuli](#), [skala media](#), dan [skala timpani](#). Bagian dasar dari skala vestibuli berhubungan dengan tulang sanggurdi melalui jendela berselaput yang disebut [tingkap oval](#), sedangkan skala timpani berhubungan dengan telinga tengah melalui [tingkap bulat](#).
- d) Bagian atas skala media dibatasi oleh membran vestibularis atau membran Reissner dan sebelah bawah dibatasi oleh membran basilaris. Di atas membran basilaris terdapat [organo corti](#) yang berfungsi mengubah getaran suara menjadi impuls. Organo corti terdiri dari sel rambut dan sel penyokong. Di atas sel rambut terdapat membran tektorial yang terdiri dari [gelatin](#) yang lentur, sedangkan sel rambut akan dihubungkan dengan bagian otak dengan saraf vestibulokoklearis.
- e) Organ Keseimbangan.
- f) Selain bagian pendengaran, bagian telinga dalam terdapat Indra Pengatur Keseimbangan atau organ Vestibular. Bagian ini secara struktural terletak di belakang labirin yang membentuk struktur [utrrikulus](#) dan [sakulus](#) serta tiga saluran setengah lingkaran atau [Saluran Gelung](#) atau *semisirkular*. Kelima bagian ini berfungsi mengatur keseimbangan Tubuh dan memiliki sel rambut yang akan

dihubungkan dengan bagian keseimbangan dari saraf Pendengaran.

3. Hidung



Secara [anatomi](#), **hidung** adalah penonjolan pada [vertebrata](#) yang mengandung [nostril](#), yang menyaring udara untuk [pernapasan](#). Hidung sebagai suatu istilah, dapat juga digunakan untuk menunjukkan ujung sesuatu, seperti hidung pada [pesawat terbang](#).

Hidung manusia adalah bagian yang paling menonjol di wajah, yang berfungsi menghirup udara pernapasan, menyaring udara, menghangatkan udara pernapasan, juga berperan dalam resonansi suara.

Hidung merupakan alat indera manusia yang menanggapi rangsang berupa bau atau zat kimia yang berupa gas, di dalam rongga hidung terdapat serabut saraf pembau yang dilengkapi dengan sel-sel pembau. Setiap sel pembau mempunyai rambut-rambut halus

(silia olfaktori) di ujungnya dan diliputi oleh selaput lendir yang berfungsi sebagai pelembab rongga hidung.⁵³

a) Proses mencium sesuatu

Pada saat kita bernapas, zat kimia yang berupa gas ikut masuk ke dalam hidung kita. zat kimia yang merupakan sumber bau akan dilarutkan pada selaput lendir, kemudian akan merangsang rambut-rambut halus pada sel pembau. Sel pembau akan meneruskan rangsang ini ke otak dan akan diolah sehingga kita bisa mengetahui jenis bau dari zat kimia tersebut.

b) Penyakit pada hidung

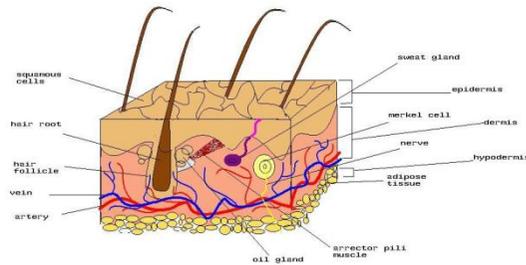
Gangguan pada hidung biasanya disebabkan oleh radang atau sakit pilek yang menghasilkan lendir atau ingus sehingga menghalangi bau mencapai ujung saraf pembau. Gangguan lain juga bisa disebabkan oleh adanya kotoran pada hidung dan bulu hidung yang terlalu banyak. Kita harus selalu membersihkan hidung dari kotoran dan merapikan bulu-bulunya supaya penciuman kita tidak terganggu.

4. Kulit

Kulit manusia terdiri atas [epidermis](#) dan dermis. Kulit berfungsi sebagai alat [ekskresi](#) karena adanya kelenjar [keringat](#) (kelenjar sudorifera) yang terletak di lapisan [dermis](#).⁵⁴

⁵³ *Ibid*, h. 53.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 55.



a) Epidermis

Epidermis tersusun atas lapisan tanduk ([lapisan korneum](#)) dan lapisan Malpighi. Lapisan korneum merupakan lapisan kulit mati, yang dapat mengelupas dan digantikan oleh sel-sel baru. Lapisan Malpighi terdiri atas *lapisan spinosum* dan *lapisan germinativum*. Lapisan spinosum berfungsi menahan gesekan dari luar. Lapisan germinativum mengandung sel-sel yang aktif membelah diri, menggantikan lapisan sel-sel pada lapisan korneum. [Lapisan Malpighi](#) mengandung pigmen *melanin* yang memberi [warna](#) pada kulit.

b) Dermis

Lapisan ini mengandung [pembuluh darah](#), akar [rambut](#), ujung [saraf](#), kelenjar keringat, dan kelenjar minyak. Kelenjar keringat menghasilkan keringat. Banyaknya keringat yang dikeluarkan dapat mencapai 2.000 ml setiap hari, tergantung pada kebutuhan tubuh dan pengaturan suhu. Keringat mengandung air, garam, dan urea. Fungsi lain sebagai alat ekskresi adalah sebagai organ penerima rangsangan, pelindung terhadap kerusakan fisik, penyinaran, dan bibit penyakit, serta untuk pengaturan suhu tubuh.

Pada suhu lingkungan tinggi (panas), kelenjar keringat menjadi aktif dan pembuluh kapiler di kulit melebar. Melebarnya pembuluh kapiler akan memudahkan proses pembuangan air dan sisa metabolisme. Aktifnya kelenjar keringat mengakibatkan keluarnya keringat ke permukaan kulit dengan cara penguapan. Penguapan mengakibatkan suhu di permukaan kulit turun sehingga kita tidak merasakan panas lagi. Sebaliknya, saat suhu lingkungan rendah, kelenjar keringat tidak aktif dan pembuluh kapiler di kulit menyempit. Pada keadaan ini darah tidak membuang sisa metabolisme dan [air](#), akibatnya penguapan sangat berkurang, sehingga suhu [tubuh](#) tetap dan tubuh tidak mengalami kedinginan. Keluarnya keringat dikontrol oleh [hipotalamus](#).

c) Fungsi

Kulit memiliki beberapa fungsi:

- Sebagai alat pengeluaran berupa kelenjar keringat.
- Sebagai alat peraba.
- Sebagai pelindung organ dibawahnya.
- Tempat dibuatnya Vitamin D dengan bantuan sinar matahari.
- Pengatur suhu tubuh.
- Tempat menimbun lemak.

C. Indera Ke-Enam

- Banyaknya pertanyaan mengenai kegagalan belajar ilmu ghaib khususnya tentang indera keenam, ada kekhawatiran banyak yang telah

salah dalam memahami tentang indera keenam yang dimaksud.

- Sebenarnya kemampuan indera keenam tidak bisa ditransfer ke orang lain, seperti yang banyak dipahami itu. Semua itu hanyalah bahasa iklan. Kalaupun ada guru atau paranormal yang katanya bisa melakukannya, seringkali itu adalah transfer khodam JIN. Dengan bantuan khodam tersebut, sang murid bisa tahu hal-hal ghaib. Dan jelas bahwa sejatinya ia tidak mempunyai kemampuan indera keenam. Bila khodamnya telah pergi, atau dicabut oleh orang lain yang lebih sakti, maka ia tak bisa lagi tahu hal ghaib. Dari pengalaman, berkolaborasi dengan khodam JIN membawa dampak yang kurang baik. Indera keenam, sejatinya adalah kemampuan terpendam dari manusia. Jadi tak perlu bersekutu dengan JIN. Karena pada hakekatnya kita bisa mendayagunakannya bila saja kita tahu caranya.
- Indera keenam hanya bisa bangkit atau muncul bila seseorang senantiasa mengendapkan pikiran, jiwa dan raganya. Dengan cara bermeditasi/ bertapa/tafakur/kontemplasi dan diiringi dengan menjaga sembilan lubang di tubuh manusia (*babagan howo songo*). Cara-caranya bisa dipelajari. Yang dibutuhkan hanya ketekunan dan kemauan.
- Dari cara tersebut, nanti akan terjadi loncatan indera. Yaitu dari PANCA indera (5 indera) ke

Indera ke enam. Prosesnya seperti orang tidur, tahu-tahu terjadi begitu saja. Saat kita berbaring akan beranjak tidur, memakai selimut lalu menutup mata, tahu-tahu terlelap masuk alam mimpi. Apakah ada orang yang sadar bahwa dirinya telah tertidur? Tentu saja tidak. Batas kesadarannya tipis sekali. Begitulah kira-kira terjadinya proses loncatan indera ini.

- Belum tentu orang yang telah berpuasa bertahun-tahun atau membaca wirid dan dzikir beribu-ribu kali, kemudian bisa memiliki kemampuan indera keenam. Semua bentuk perbuatan tersebut bukan inti dari ilmu gaib. Puasa, wiridan, baca dzikir, meditasi dan sebagainya itu hanyalah sarana untuk mencapai pengendapan pikiran, jiwa dan raga agar bisa masuk dalam kekedalaman rasa (*rasa sejati*). Setelah terjadi pengendapan (hening) lalu terjadilah loncatan indera ini, dari panca indera ke indera ke enam.
- Banyak orang/murid yang gagal dan jenuh dalam mengamalkan ilmu. Akhirnya tidak ada yang didapat. Semua itu karena mempunyai anggapan bahwa dengan menyelesaikan puasa beberapa hari dan membaca dzikir sekian ratus atau ribuan kali kemudian berpikir bisa ini-itu. Tidak demikian.
- Kebanyakan murid yang berhasil adalah mereka yang ketika membaca wirid hanyut dalam

keheningan dzikir. Entah disadari atau tidak. Semua organ tubuh, pikiran, jiwanya telah tenang, mengendap ke kedalaman rasa. Nah saat itulah terjadi loncatan indera ini.

- Jadi bukan mereka yang telah menyelesaikan bacaan wirid sekian ribu kali, yang akan berhasil. Tapi sekali lagi, mereka yang bisa mengendapkan pikiran, jiwa dan raga dalam keheningan yang sejati.
- Persis seperti kata pepatah: *“batu pecah bukan karena pukulan keseratus kali, tapi karena dipukul terus-menerus.”*
- Semakin banyak jumlah wirid yang dibaca, harapannya jiwa jadi semakin tenang, pikiran semakin fokus (tidak membayangkan kemana-mana), akhirnya bisa masuk menuju kekedalaman rasa. Di wilayah inilah hal ghaib akan terjadi.
- Namun kenyataan yang diamalkan murid ternyata tidak demikian, mereka lebih fokus untuk **menyelesaikan** bacaan, lebih fokus **telah menyelesaikan** puasa, lebih fokus **telah melengkapi** sesaji dan sebagainya. Akhirnya sia-sia, tidak ada yang didapat. Karena tidak tahu inti dari semua perbuatan itu.
- Akhirnya muncul pertanyaan klasik. *“Saya sudah menyelesaikan ritual puasa dan wiridnya tapi kok tidak berhasil ya?!”*

- **Fungsi Indera Keenam**
- Kita telah tahu fungsi dari panca indera (5 indera), lalu bagaimana dengan indera yang keenam itu?
- Indera ke enam merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap sinyal-sinyal ghaib dan hal-hal yang belum terjadi. Bentuknya kebanyakan berupa pertanda lewat wangsit/bisikan/penglihatan atau bisa juga lewat mimpi. Seperti intuisi, tapi lebih tajam. Bila kemampuan intuisi adalah hasil dari pengalaman, maka indera keenam tidak butuh pengalaman.
- Contohnya, seorang pedagang profesional dengan intuisi dan insting dagangnya yang telah terasah dari pengalaman bertahun-tahun, ia bisa memprediksikan jalannya alur ekonomi. Namun bagi paranormal tidak perlu menjadi pedagang untuk bisa memprediksikan masa depan ekonomi. Lewat kemampuan indera keenamnya ia bisa tahu, meski tidak pernah mengikuti perkembangan ekonomi. Begitu juga dalam hal-hal yang lainnya.
- Setelah indera ke enam, masih ada lagi indera ketujuh, kedelapan dan seterusnya. Setiap indera mempunyai kemampuan sendiri-sendiri. Para Nabi dan rasul adalah orang-orang yang telah melampaui indera keenam. Selain mereka, ada juga orang awam yang diberi kemampuan tersebut. Apapun agama dan keyakinannya.

Hanya mereka yang betul-betul telah bisa mengurai misteri dalam dirinya dengan sempurna yang bisa memiliki kemampuan itu. Ya, indera keenam adalah kemampuan yang beranjak dari hasil mengurai misteri diri kita sendiri.⁵⁵

D. Bentuk Permainan KIM

1. Kim Lihat

- a. Melihat beberapa benda sesaat, kemudian mencoba mengingatnya kembali.
- b. Membedakan warna-warna.
- c. Mengingat beberapa macam benda/barang yang hampir sama dan sebagainya.

2. Kim Hidung

Inilah fakta tentang hidung yang harus anda ketahui. Kita memiliki hidung berlubang disebelah kiri dan disebelah kanan. Apakah fungsinya sama untuk menarik dan membuang nafas? Sebenarnya fungsinya tidak sama dan dapat kita rasakan bedanya, sebelah kanan mewakili matahari (mengeluarkan panas) dan sebelah kiri mewakili bulan (mengeluarkan dingin). Jika sakit kepala, cobalah menutup lubang hidung [...]

a. Menghangatkan

Penyesuaian suhu udara luar ke suhu dalam paru dengan adanya struktur *conchae* dan *septum*.

⁵⁵ Sumber: <http://www.yaiyalah.net/2012/05/9-indra-manusia.html#ixzz3qHRhyCgc>.

b. Melembabkan

Penyesuaian kelembaban udara dari rendah ke 98%

c. Filter

Melaksanakan filter terhadap debu yang berukuran 5 mikron ke atas 1-3 merupakan fungsi air *conditioning*.

d. Kekebalan

Kekebalan terhadap masuknya baksil yang ikut masuk bersama udara.

Selain itu Indera hidung dapat berfungsi untuk membedakan ; Bumbu-bumbu, wewangian, bunga-bunga, buah-buahan, obat-obatan dan lain sebagainya.

3. Kim Raba

- a. Meraba/memegang berbagai benda dan mencoba mengingat dan menyebutkan apa nama yang dipegangnya itu.
- b. Benda-benda tersebut dapat dimasukkan ke dalam kantong tertutup atau mata kita yang ditutup dengan kain.

4. Kim Rasa

Hampir sama dengan Kim cium, hanya lidah yang lebih berperan merasakan manis, asam, pahit, dari berbagai buah-buahan atau bumbu-bumbu.

5. Kim Dengar

- a. Mendengarkan berbagai bunyi-bunyian.
- b. Membedakan berbagai suara alat musik.
- c. Membedakan beberapa peristiwa/kegiatan dari suara yang didengarnya, Seperti: Suara

Kayu digergaji, suara pintu dibuka atau ditutup, suara orang berjalan.

6. Kim Kombinasi

Gabungan dari berbagai macam kim di atas, semakin cerdas seseorang, semakin baik kemampuan panca inderanya. Jika ingin cerdas, banyak-banyak berlatih dan belajar. Permainan Kim ini banyak sekali variasinya. Pembinaan yang kreatif dapat membuat berbagai jenis permainan Kim, diantaranya yakni :

a. Diskusi (Debat)

Suatu permainan yang menarik, apabila dilaksanakan pada latihan-latihan dimusim hujan (tidak bermain diluar). Pembina dapat memberikan saran atau petunjuk dasar dan biarkan para peserta didik membicarakannya sendiri ketua akan mengemukakan beberapa hal dan para peserta diskusi akan mencoba mengemukakan apa pendapatnya mengenai hal-hal tersebut. Akan muncul saran-saran, pendapat hingga tanggapan.

Mula-mula para peserta didik biasanya ragu-ragu untuk bicara, kecuali hal yang sedang dibicarakan merupakan hal yang menarik hatinya. Permainan diskusi dan debat ini sangat baik untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri sewaktu berbicara mengemukakan pendapatnya, suatu hal yang langkah pada anak-anak muda zaman sekarang.

b. Permainan Membawa Berita

Seorang pramuka dipilih membawa berita yang dikirimkan kesuatu kampung, ketanah pertanian, rumah biasa, atau seseorang yang ditempatkan disuatu tempat tertentu. Seorang pembawa berita harus membawa kain

yang berwarna, paling sedikit 0,5 meter yang dilekatkan di bahunya dengan kain harus berada ditempatnya (tidak boleh disembunyikan atau dimasukkan kedalam saku). Ia harus mencapai tujuannya.

Musuh (anggota pramuka lain) yang sudah mengepung harus menghalang-halangi untuk men-capai tujuannya. Tapi sudah barang tentu ia tak dapat masuk kedalam garis-garis orang-orang yang mempertahankan. Garis itu sekitar lebih kurang 300 m diameter wilayahnya (bisa diubah-ubah, sesuai dengan tempat permainan itu dilakukan).

Untuk menangkap orang yang lari membawa berita itu, musuh harus mengambil kain di pundak/bahunya. Mereka tahu, bahwa ia berangkat dari suatu tujuan. Permainan ini dapat dilakukan disuatu kota, desa, atau ketika sedang berkemah. Si pembawa berita boleh menyamar namun harus tetap mengenakan kain dipundak atau bahunya.

c. Isi Toko

Pembina mengajak satu regu berjalan-jalan ke pertokoan melalui sebuah toko demi toko. Kemudian setelah berapa lama, tiap-tiap anak diberi pensil dan kartu, kemudian mintaklah anak-anak itu menuliskan apa yang dilihatnya disetiap toko. Pramuka yang dapat menulis benda yang dilihat dalam jumlah paling banyak adalah pemenang.

d. Muka Betitik

Buatlah beberapa karton empat persegi, dibagi dalam beberapa kotak-kotak kecil. Setelah itu bagikan karton-karton tersebut pada setiap pramuka. Kemudian Pembina atau Pemimpin regu

menunjukkan sehelai karton besar dengan bentuk kotak-kotak yang sama dengan yang dibagikan pada peserta. Karton itu telah ditandai/ ditemplei/digambari dengan beberapa macam benda/ gambar sedemikian rupa. Peserta melihat karton besar itu dari jarak cukup jauh. Setiap Pramuka menuliskan pada kotak-kotak kosong miliknya dengan gambar yang dilihatnya pada karton besar. Untuk setiap titik/benda yang tepat, peserta akan mendapat nilai 5. Semakin jauh semakin baik.

e. Di Balik Jas Hujan

Letakkan barang sebanyak 20 atau 30 macam di atas baki, meja, atau lantai. Masukkan 2 atau 3 kancing, pensil, secarik kain, kacang, kerikil, pisau lipat, tali, potret dan sebagainya. Tutup benda-benda itu dengan jas hujan atau kain tebal. Buat daftar dari benda-benda itu (secara alfabetis lebih baik). Panggil setiap Pramuka dan perintahkan untuk melihat benda-benda itu dengan membuka jas hujan selama 1 menit (60 detik) lebih cepat lebih baik, sesuaikan dengan banyaknya benda, setelah itu tutup kembali. Pramuka yang dapat mengingat dan menuliskan benda terbanyak yang tepat, dialah pemenangnya.

f. Pesan Rahasia

Semua anggota berbaris dalam barisan upacara, bisa juga duduk dalam ruangan atau ditanah/rumput. Pembina menyampaikan pesannya (sewaktu upacara) atau bercerita. Setelah pesan/ceritanya selesai, Pembina kemudian menanyakan apa yang telah dikemukakan sebelumnya. Pesan apa yang terkandung di dalamnya, nama-nama benda, hewan, atau orang yang ada dalam

pesan/cerita. Pramuka yang paling banyak menyebutkan apa yang di sampaikan si Pembina, itulah pemenangnya. Pembina jangan lupa untuk menuliskan dahulu daftar pesan, agar tidak lupa.

g. Barang dalam Karung

Pembina mengambil berbagai macam benda-benda dan memasukkan dalam karung yang tidak tembus pandang. Bola tennis, bola pimpong, pensil batu, mata uang logam (koin), kelereng, kaset, jam tangan dan sebagainya. Tiap-tiap pramuka kemudian secara bergantian memasukkan tangannya ke dalam karung, meraba benda-benda dan mengingatnya. Setelah itu, mereka harus membuat daftar dan menuliskan benda-benda yang ada di dalam karung. Pemenangnya adalah pramuka yang dapat menuliskan benda terbanyak.

Permainan KIM ini banyak sekali variasinya. Pembina yang kreatif dapat membuat berbagai jenis permainan. Permainan ini sangat menarik perhatian peserta didik, terutama pramuka Siaga dan Penggalang. Permainan-permainan di atas di ambil dari buku "*Scouting for Boys*". Karya Baden Fowell.⁵⁶

⁵⁶ Andri Bob Sunardi, 2007, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Jambore Nasional, Jati Nangor Sumedang Jawa Barat, 16 – 23 Juli 2006

BAB VII

KETERAMPILAN PRAMUKA



A. Pengertian Keterampilan Pramuka

Keterampilan asal kata dari “terampil” yang bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, sedang pengertian Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Pendidikan keterampilan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah bentuk-bentuk keterampilan dalam Satuan Karya (Saka) Tarunabumi bagi peserta didik/generasi muda agar menjadi terampil yang dikembangkan oleh Gerakan Pramuka melalui salah satu wadah pembinaan Satuan Karya Pramuka dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Pendidikan Keterampilan dalam Gerakan Pramuka. Pendidikan keterampilan sangat penting bagi generasi muda saat ini, karena dengan bekal tersebut generasi muda mampu hidup mandiri untuk berkarya. Menurut Rober (1988) Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang

kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.⁵⁷

Pembinaan keterampilan dalam Gerakan Pramuka yang dilakukan dengan latihan alat driya, kecerdasan, dan kejuruan melalui syarat-syarat kecakapan khusus dan kegiatan Satuan Karya. Tujuan pembinaan keterampilan bagi peserta didik dalam Gerakan Pramuka agar peserta didik tampil berbuat dan berusaha, sehingga tumbuh sikap mental yang berani dan ulet serta kreatif untuk menjadi perintis keterampilan.

Keterampilan kepramukaan adalah keterampilan yang didapat dalam kegiatan yang mungkin saja dapat menjadi pelajaran bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup. Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan usia, lama kegiatan diikuti dan kualitas pembina.⁵⁸

Keterampilan kepramukaan didapat seseorang Pramuka (anggota dewasa, anggota dewasa muda, dan anggota muda) dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya, selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu dalam menghadapi rintangan, hambatan, dan tantangan. Penguasaan keterampilan kepramukaan tergantung pada:

- a. golongan usia pramuka.
- b. berapa lama pramuka tersebut mengikuti kegiatan kepramukaan.

⁵⁷ Rober, *Pramuka dan Keterampilan*, (Jakarta: Kwarnas, 1999), h. 57.

⁵⁸ <http://etikush.blogspot.com/2010/05/pantun-kemerdekaan.html#ixzz1w8jIwKkI>

- c. bagaimana kualitas pembina, dan keseriusannya dalam berlatih.

Adapun keterampilan pramuka yaitu :

a. Pantun pramuka

1. Satu dua tiga dan empat
 Pramuka itu hemat cermat
 Ambil korek pasanglah lilin
 Pramuka selalu disiplin
2. Jalan-jalan ke istana boneka
 jalan-jalan ke istana gajah
 tahun empat lima kita merdeka
 berhasil mengusir para penjajah

b. Lagu-lagu pramuka

1. Kalau kau suka hati
 Kalau kau suka hati tepuk tangan ... (2x)
 Kalau kau suka hati mari kita lakukan
 Kalau kau suka hati tepuk tangan ...
 (Petik jari, hentak kaki, bilang hore)

*If you happy and you know it claps your hands
 ... (2x)*

*If you happy and you know it, and you really
 want to show it*

*If you happy and you know it, claps your hands.
 (stick finger, say hore)*

2. Hymne Pramuka
 Kami ... Pramuka Indonesia
 Manusia Pancasila

Satyaku ... kudarmakan
Darmaku ... kubaktikan
Agar jaya Indonesia
Indonesia tanah airku
Kami jadi pandumu ...

B. Jenis-Jenis Keterampilan Kepramukaan

Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Keterampilan Spiritual

Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan pengalaman:

- a. Kaidah-kaidah agama yang dianutnya.
- b. Prinsip Dasar Kepramukaan.
- c. Kode Kehormatan Pramuka.
- d. Pancasila.

2. Keterampilan Emosional

Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata dan menguasai emosi, sehingga yang bersangkutan dapat menjadi Pramuka yang :

- a. cermat dalam menghadapi masalah.
- b. bijak dalam mengambil tindakan.
- c. adil dalam mengambil keputusan.
- d. Sabar dalam bertindak (penuh perhitungan).
- e. tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap.
- f. Tahan, dan tabah dalam menghadapi penderitaan, cobaan, tidak putus asa,
- g. menghormati lawan bicara.

- h. sopan dan santun dalam berbicara, bersikap, dan bertindak.
- i. hormat kepada orang tua, dan orang yang lebih tua.

3. Keterampilan Manajerial

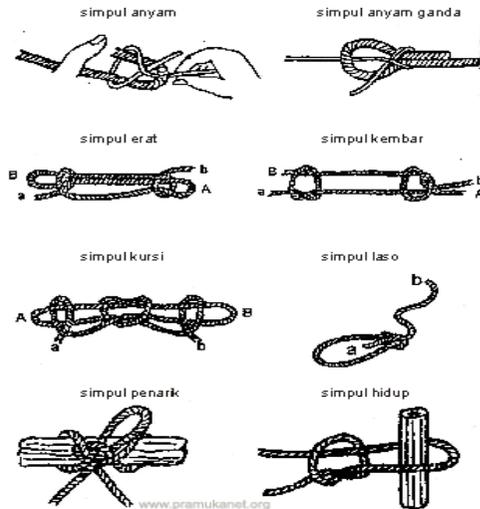
Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Keterampilan manajerial, yang penting adalah :

- a. kepemimpinan (memiliki kemampuan dalam hal hubungan interpersonal, memberi/menyampaikan informasi, memutuskan atau *interpersonal role, information role, and decision role*).
- b. perencanaan, pemrograman, pengorganisasian atau pengaturan, dan kemampuan melaksanakan kegiatan.
- c. administrasi.
- d. membangun jaringan.
- e. memonitor, mensupervisi, mengevaluasi, membina.
- f. penyusunan pelaporan.

4. Keterampilan Fisik

Keterampilan fisik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik sebagai bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan.⁵⁹ Yang tergolong keterampilan fisik, antara lain ialah :

⁵⁹ M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2009), h. 159.



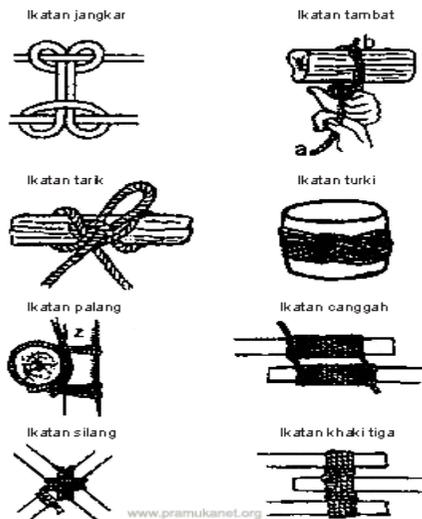
a. Tali – temali

Tali-temali, di antaranya :

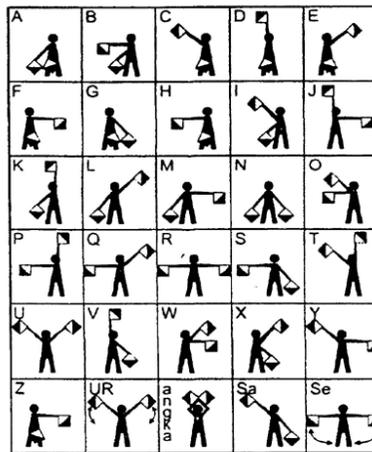
- 1) **Simpul**, ialah ikatan pada tali. Jenisnya :
 - a) Simpul ujung tali, untuk menjaga agar tali tidak terurai.
 - b) Simpul mati, simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.
 - c) Simpul anyam, simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besar.
 - d) Simpul anyam berganda, simpul untuk menyambung tali yang tidak sama besar dalam kondisi basah atau kering.
 - e) Simpul erat, untuk memulai suatu ikatan.

- f) Simpul pangkal, digunakan untuk permulaan ikatan.
- g) Simpul tiang, untuk mengikat leher binatang agar tidak terjatuh sewaktu binatang bergerak.
- h) Simpul tarik, digunakan untuk menuruni tebing atau pohon dan tidak akan kembali ke atas.
- i) Simpul kursi, untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.
- j) Simpul kembar, untuk menyambung dua tali yang sama besar dalam kondisi licin atau basah.
- k) Simpul jangkar, untuk membuat tandu darurat, atau tali timba.

2) *Ikatan*



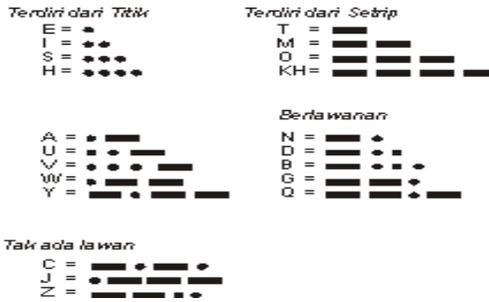
- a) Ikatan palang, ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90^0 .
 - b) Ikatan silang, ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal.⁶⁰
- 3) Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya;
 - a) Membaca peta topografi.
 - b) Membuat peta pita.
 - c) Membuat panorama sketsa.
 - d) Memahami kompas dan cara penggunaannya.⁶¹
 - 4) Isyarat dan Sandi



⁶⁰ Buku Saku Pramuka, h. 41.

⁶¹ Asep Sofyan, *Menjadi Pintar Dengan Pramuka*, (Bogor: Panca Anugrah Sakit, 2008), h. 70.

- a) Membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore.



- b) Membaca dan mengirim isyarat dengan morse, dengan menggunakan: peluit, bendera, senter, dan pesawat telegraph.

E					T							
I		A			N			M				
S	U	R	W	D	K	G	O					
H	V	F	L	P	J	B	X	C	Y	Z	Q	KH

www.pramukanet.org

- 5) Menaksir
- Menaksir tinggi (menara, pohon, rumah, dll).
 - Menaksir lebar sungai.
 - Menaksir arus sungai.
 - Menaksir berat .
 - Langit diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan.
 - Matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik.

- g) Matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat.
- h) Matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan.
- i) Warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang.⁶²

6) Olah raga dan keterampilan mengemudi

Sesungguhnya keterampilan fisik ini dalam praktek latihan senantiasa tetap bersenyawa dengan jenis keterampilan yang lain. Olahraga sangat penting bagi kesehatan tubuh dan pembentukan fisik, dengan olahraga badan menjadi sehat, fisik akan terbentuk dengan sendirinya, badan yang sehat dan fisik yang terbentuk menjadikan seseorang tumbuh dengan baik dan wajar serta menumbuhkan kedewasaan. Keterampilan mengemudi juga penting bagi seseorang supaya mobilitas dan gerak perjalanan tidak terhambat kemudian fungsi diri jadi bertambah.

7) Keterampilan Mengenal Alam

Keterampilan Mengenal Alam antara lain :

- a) Kabut

⁶² <http://karamatulhusna.blogspot.com/2012/01/out-door-materi-kmd.html>

- 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik.
- 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk.
- 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan.
- 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.

b) Matahari

- 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan.
- 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik.
- 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat.
- 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan.
- 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang.

c) Binatang

- 1) semut, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan

berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik.

- 2) ayam, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama.
- 3) lalat, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
- 4) cacing, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
- 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - a) kucing, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - b) burung-burung, membasahi bulunya dengan paruhnya.
 - c) burung-burung laut beterbangan menuju daratan.
 - d) harimau, dan binatang lainnya turun gunung bila gunung akan meletus.

d. Tanaman

- 1) Daun tanaman yang dimakan ulat, berarti tidak beracun sehingga dapat dimakan manusia.
- 2) Biji-bijian atau buah-buah yang dimakan binatang seperti Kelelawar (Keluang), Tupai, Luak dan sebagainya dapat dimakan manusia.
- 3) Daun-daunan yang berwarna merah, dapat ditumbuk digunakan untuk obat luka.
- 4) Daun-daunan yang berwarna merah dapat dimakan.
- 5) Jenis tanaman begonia, yang banyak tumbuh di lereng gunung batangnya rasanya agak asam dapat dimakan, dan menghilangkan rasa lelah.
- 6) Jenis-jenis tanaman obat.

8) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, di antaranya terhadap kebutuhan :

- a) Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di antaranya :
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan.
 - 2) keterampilan dapur umum.
 - 3) keterampilan tentang evakuasi.
 - 4) keterampilan *Search And Rescue* (SAR).

- 5) Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.
 - 6) Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 7) Keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara).
 - 8) keterampilan pemadam kebakaran.
 - 9) keterampilan konservasi tanah dan air.
- b) Keterampilan yang didorong oleh minat dan bakat anggota Pramuka, yakni antara lain di bidang kesakaan (Satuan karya: Dirgantara, Bahari, Bhayangkara, Taruna Bumi, Bakti Husada, Wana Bakti, dan Kencana.
- c) Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi inter-personal (keterampilan bertegur sapa yang baik, menulis surat yang baik, menerima saran/kritik dengan baik, menjalin persahabatan/*brotherhood*, kemitraan.

Keterampilan dalam komunikasi massa (pidato, menjelaskan permasalahan, memecahkan masalah sosial dan lain sebagainya).

Keterampilan komunikasi intra-personal (merenung menciptakan sesuatu yang baru yang lebih baik, mengkoreksi diri sendiri, introspeksi, dan retrospeksi). Keterampilan menggunakan alat-alat komunikasi: telpon, radio, komputer, internet (*down load, up load, browsing, chatting*, dan lain-lain).

Setiap kegiatan kepramukaan biasanya telah mengembangkan beberapa keterampilan sekaligus, misalnya saja latihan rutin

kepramukaan, kegiatan hiking (mencari jejak); orientering atau jungle survival; wisata dan lain sebagainya.

Namun demikian kegiatan yang sekaligus mengembangkan keenam jenis keterampilan tersebut di atas adalah kegiatan perkemahan. Di sini peserta didik atau anggota Pramuka belajar mandiri dan mengendalikan diri sebagai inti pemahaman dan penghayatan dari keenam keterampilan tersebut.

9) Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual yang diberikan dalam kepramukaan adalah peningkatan daya nalar anggota Pramuka, yang biasanya diberikan lewat permainan, atau kegiatan yang berkaitan dengan orientering (*survival*). Keterampilan ini tidak seperti yang diberikan dalam sekolah formal.

Jenis-jenis keterampilan intelektual dalam kepramukaan antara lain :

- a) Permainan Kim.
- b) Jigsaw, menjodohkan potongan-potongan.
- c) Navigasi.
- d) Improvisasi dari bahan setempat.
- e) Problem solving atas masalah-masalah sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain.⁶³

⁶³ <http://sirozzudindoang.blogspot.com/2010/10/keterampilan-kepramukaan.htm>

Masih banyak kegiatan dan keterampilan-keterampilan pramuka yang lain, seperti memancing, memotret, dan lain-lain. Jika dikemas lebih menarik dapat menantang minat anak-anak dan remaja untuk mengikuti kegiatan pramuka.⁶⁴

C. Salam Pramuka

Salam (Penghormatan) wajib dilakukan bagi semua anggota Pramuka. Salam adalah suatu perwujudan dari penghargaan seseorang kepada orang lain atau dasar tata susila yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Salam untuk melahirkan disiplin, tata tertib yang mewujudkan suatu ikatan jiwa yang kuat ke dalam maupun keluar, yang hanya dapat di capai dengan adanya saling menyampaikan penghormatan yang dilakukan secara tertib, sempurna dan penuh keikhlasan. Dalam menyampaikan salam, baik yang memakai topi atau tidak, adalah sama yaitu dengan cara melakukan gerakan penghormatan.

Salam Pramuka digolongkan menjadi 3 macam yaitu :

1. Salam biasa, yaitu salam yang diberikan sesama anggota Pramuka.
2. Salam hormat, yaitu salam yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu yang kedudukannya lebih tinggi.
3. Salam janji, yaitu salam yang dilakukan ketika ada anggota Pramuka yang sedang dilantik (Dalam pengucapan janji Tri Satya atau Dewi Satya).

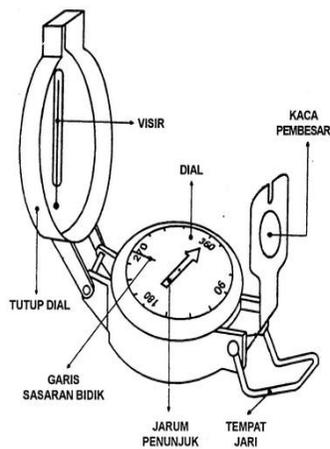
Untuk salam hormat diberikan kepada :

⁶⁴ Andri BOB Sunardi, *BOYMAN, Ragam Latih Pramuka*, Nuansa Muda: Bandung, 2005, hal. 389.

1. Bendera kebangsaan ketika dalam Upacara.
2. Jenasah yang sedang lewat atau dimakamkan.
3. Kepala Negara atau wakilnya, Panglima tinggi, para duta besar, para menteri dan pejabat lainnya.

D. Ketrampilan Kompas

Kompas adalah alat bantu untuk menentukan arah mata angin.⁶⁵ Bagian-bagian kompas yang penting antara lain :



1. Dial, yaitu permukaan di mana tertera angka dan huruf seperti pada permukaan jam.
2. Visir, yaitu pembidik sasaran.
3. Kaca pembesar, untuk pembacaan pada angka.
4. Jarum penunjuk.

⁶⁵ Buku Saku Pramuka, h.24.

5. Tutup dial dengan dua garis bersudut 45.
6. Alat penggantung, dapat juga digunakan sebagai penyangkut ibu jari untuk menopang kompas pada saat membidik.

Angka-angka yang ada di kompas dan istilahnya

North = Utara = 0

North East = Timur Laut = 45

East = Timur = 90

South East = Tenggara = 135

South = Selatan = 180

South West = Barat Daya = 225

West = Barat = 270

North West = Barat Laut = 325

Cara Menggunakan Kompas

1. Letakkan kompas anda di atas permukaan yang datar, setelah jarum kompas tidak bergerak lagi, maka jarum tersebut menunjuk ke arah utara magnet.
2. Bidik sasaran melalui visir dengan kaca pembesar. Miringkan sedikit letak kaca pembesar, kira-kira 50° di mana berfungsi untuk membidik ke arah visir dan mengintai angka pada dial.
3. Apabila visir diragukan karena kurang jelas dilihat dari kaca pembesar, luruskan saja garis yang terdapat pada tutup dial ke arah visir, searah dengan sasaran bidik agar mudah dilihat melalui kaca pembesar.

E. Api Unggun

Api unggun adalah suatu kebiasaan yang menarik tiap orang yang suka hidup (berlatih diri) di luar ruangan, di tengah alam yang bebas. Kita sering sekali melihat api unggun, lebih tepat disebut setumpukan

kayu yang dibakar. Di sekelilingnya terdapat peserta pramuka yang berteriak-teriak dan bersenda gurau tak keruan. Pemimpin api unggun tidak cakap menjaga ketertiban. Semua orang bersenda gurau tidak memperhatikan aturan dan tidak disiplin. Susunan api unggun sesungguhnya tidak ada.⁶⁶

Kita melihat Penggalang yang berkelana, jauh dari kota dan kampung, berbaring dibawah langit yang penuh bintang-bintang berkilauan. Matanya menentang lepas gumpalan api yang berwarna merah, kuning, dan ungu dan iapun melihat api kecil yang langsung menyala dari kayu-kayu bakar. Sebentar-sebentar terdengar olehnya binatang kecil yang sedang mencari makanan atau suara burung malam yang sedang beterbangan. Ia sedang memikirkan segala soal yang ia tidak sempat memikirkannya di kota tempat tinggalnya karena ramai suara hatinya, terikat oleh segala peranan yang ia alami disitu. Kedua api unggun itu sungguh berlawanan sekali. Kedua-duanya tidak baik untuk kepramukaan. Pasukan yang baik memilih jalan tengah, sebab dalam api unggun itu harus ada suasana yang bebas dan merdeka, akan tetapi harus teratur baik. Apa yang dapat dicapai dengan api unggun itu?. Api unggun harus memberi kenang-kenangan yang tak mudah dilupakan oleh Penggalang. Di sinilah letak kelebihan api unggun. Sungguh kelebihan api unggun yang terbaik harus bersifat mendidik. Bukanlah seperti suatu suka ria yang tak ada tujuannya, yang tidak teratur. Dalam api unggun kita harus dapat mendekatkan hati para Penggalang satu sama lain, harus pula mendekatkan hati

⁶⁶ Widodo Joko Mulyono, *Ragam Ketrampilan Pramuka*, (Solo: Kwarcab, 2011), h. 13.

mereka kepada Tuhan. Beberapa petunjuk pelaksanaan api unggun :

1. Api unggun dapat dimainkan dengan beberapa pertunjukan yang baik, nyanyian yang gembira, tetapi saat khidmat pun harus ada. Untuk mencapai hal itu janganlah terlalu sering mengadakan api unggun.
2. Pemimpin api unggun harus bersifat romantik.
3. Baik sekali apa bila api unggun dimulai dengan bagian-bagian yang gembira (misalnya pertunjukan sandiwara, yel-yel, nyanyian-nyanyian, musik, permainan yang lain), setelah itu lambat laun berubah kepada acara yang lebih tenang (cerita api unggun) dan pada akhirnya acara yang khidmat (pelantikan, nyanyian perpisahan atau musik, dan sebagainya). Dengan jalan begitu, maka hati para Penggalang menjadi tenang dan setelah api unggun selesai, triakan-triakan yang tidak perlu itu tidak terdengar. Semua meninggalkan tempat bekas api unggun dengan tenang dan diam.
4. Untuk dapat mengadakan api unggun yang baik dan teratur serta hebat dan mengundang arti harus diadakan latihan terlebih dahulu, baik untuk si pemimpin maupun untuk Penggalang. Mulailah dengan menyalahkan api unggun yang baik.
5. Untuk menambah semarak acara api unggun harus ada upacara yang menarik dan tepat.
6. Baik sekali dalam acara api unggun membicarakan salah satu dari Dasadarma. Niscaya arti api unggun itu lebih bertambah.

7. Janganlah mengadakan api unggun pada tempat yang sering dilewati atau didatang orang luar (bukan undangan).
8. Perhatikanlah supaya tiap-tiap pemain itu berani sedemikian, sehingga terlihat dan terdengar oleh sesama penonton. Perhatikanlah angin dan cahaya api.
9. Atur pula supaya tiap-tiap pemain berbicara jelas dan keras.
10. Atur pula cara menambah kayu bakar agar tidak mengganggu pertunjukan.
11. Yang tidak ikut bermain sedapat mungkin tidak berjalan melalui gelanggang api unggun. Mereka harus berjalan diluar gelanggang.
12. Ajarilah Penggalang itu bernyanyi. Apabila sendiri tidak dapat, mintalah bantuan seorang pelatih.
13. Lebih baik tidak ada pertunjukan sandiwara dari pada mempertunjukkan sandiwara yang tidak baik. Seringlah dan pilihlah lebih dulu mana pertunjukan dan mana nyanyian.
14. Baik buruknya suatu api unggun tergantung pada yang memimpin. Ia harus menjelaskan pimpinan itu sungguh-sungguh.
15. Dalam api unggun harus ada aturan dan disiplin yang baik, tetap bebas, dan merdeka.

Setelah pertunjukan selesai semua bertepuk tangan bersama-sama, jangan lagi ada suara terdengar, menunggu pertunjukan selanjutnya.

BAB VIII

PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN



A. Tujuan P3K

Tujuan dari P3K adalah sebagai berikut :

- a. Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian
 1. Memperhatikan kondisi dan keadaan yang mengancam korban.
 2. Melaksanakan Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) kalau perlu.
 3. Mencari dan mengatasi pendarahan.
- b. Mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk)
 1. Mengadakan diagnose.
 2. Menangani korban dengan prioritas yang logis.
 3. Memperhatikan kondisi atau keadaan (penyakit) yang tersembunyi.
- c. Menunjang penyembuhan
 1. Mengurangi rasa sakit dan rasa takut.
 2. Mencegah infeksi.
 3. Merencanakan pertolongan medis serta

transportasi korban dengan tepat.⁶⁷

B. Prosedur P3K

Sangat penting untuk mengetahui tahap-tahap pemberian pertolongan pertama, terutama pada keadaan yang membahayakan jiwa. Misal dimana denyut jantung dan pernapasan telah berhenti, pendarahan, tersedak, tenggelam, tersengat aliran listrik, dan keracunan. Idealnya, pemberi pertolongan pertama sebaiknya pernah mengikuti kursus cara-cara pertolongan pertama. Tetapi setiap orang, baik telah mengikuti kursus atau belum, seharusnya berusaha untuk memberikan pertolongan pertama pada kasus gawat darurat dimana jiwa penderita terancam. Baca dan pelajari langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keadaan yang mengancam jiwa seseorang, dan lakukan dengan tenang dan penuh percaya diri.

Tahapan-tahapan penting dalam P3K Pada keadaan gawat darurat, berikan pertolongan pertama dengan urutan sebagai berikut: (Ingat bila pernapasan berhenti dalam 2-3 menit akan terjadi kerusakan otak dan dalam 4-6 menit akan terjadi kematian).⁶⁸

1. Bila mungkin, minta orang lain untuk memanggil dokter/ambulan, sementara anda melakukan pertolongan pertama.
2. Periksa pernapasan. Bila berhenti, segera mulai dengan pernapasan (resusitas) mulut ke mulut. Prioritas utama adalah mengusahakan penderita

⁶⁷ <http://johnlialfath-p3k.blogspot.com/2009/09/ii-tujuan-p3k.html>.

⁶⁸ <https://gologog.wordpress.com/2010/06/12/prosedur-p3k-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan>.

bernapas kembali kecuali pada penderita kasus tersedak.

3. Periksa adanya pendarahan hebat. Bila ada, hentikan pendarahan.
4. Bila menduga adanya cedera tulang belakang, jangan merubah posisi penderita. (Cedera tulang belakang bisa terjadi bila penderita jatuh dari tempat tinggi, kecelakaan lalu lintas yang serius, atau mengalami rasa kebal/hilang rasa/tidak bisa menggerakkan anggota tubuh atas ataupun bawah).
5. Bila penderita pingsan tetapi pernapasan normal tanpa cedera tulang belakang, baringkan dalam posisi istirahat.
6. Jangan meninggalkan penderita sebelum petugas medis datang. Bila anda sendirian dan tidak mungkin memanggil petugas medis, tetapi tidak ada cedera tulang belakang dan keadaan penderita cukup stabil, bawa penderita ke unit gawat darurat di rumah sakit/Puskesmas terdekat.

Resusitasi dari mulut ke mulut. Penolong bisa melakukan langkah-langkah :

1. Baringkan penderita terlentang pada alas yang keras.
2. Tolong lehernya, dan tengadahkan kepala supaya jalan napas lurus.
3. Buka mulut dan angkat setiap sumbat (termasuk gigi palsu) dengan jari-jari Anda.
5. Pencet hidung sampai tertutup.
6. Ambil napas panjang, dan tutupkan mulut Anda ke mulut penderita.
7. Hembuskan napas kuat-kuat ke dalam mulut penderita cukup stabil, bawa penderita ke unit gawat darurat di rumah sakit/Puskesmas

terdekat. Baca dan pelajari langkah-langkah yang harus dilakukan pada keadaan yang mengancam jiwa dan lakukan dengan tenang serta penuh percaya diri.

Resusitasi jantung paru-paru (*Cardiopulmonary Resuscitation/CPR*). Ini adalah langkah-langkah penyelamatan jiwa seseorang dimana denyut jantung telah berhenti. CPR adalah kombinasi dari masase jantung dari luar dan resusitasi mulut ke mulut. Untuk melakukan CPR dengan baik seharusnya Anda sudah mengikuti latihan sehingga dapat mengurangi kemungkinan melakukan kesalahan yang malah menambah cedera pada penderita. Instruksi di bawah ini adalah untuk penyegaran kembali :

Apa yang bisa dilakukan penolong

1. Berlutut di samping penderita.
2. Letakkan dasar telapak tangan pada dasar telapak tulang dada, dan tumpangkan dasar telapak tangan Anda yang lain di atas telapak tangan yang pertama. Jari-jari tangan jangan menyentuh dada.
3. Dengan lengan yang lurus, condongkan badan ke muka sehingga bahu Anda di atas tulang dada penderita.
4. Tekan tulang dada ke bawah sampai 4-5 cm pada orang dewasa.
5. Dengan kedua tangan tetap di dada penderita, condongkan badan ke belakang dan biarkan tulang dada penderita kembali ke posisi normal.

C. Menghentikan Pendarahan

Pada korban kecelakaan sering dijumpai penderita mengalami pendarahan dan luka-luka. Pendarahan

adalah keluarnya darah dari pembuluh darah yang putus atau rusak. Pendarahan merupakan peristiwa keluarnya darah dari pembuluh darah akibat kerusakan (robekan) pembuluh darah. Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan tubuh akibat kekerasan dari luar.⁶⁹

1. Macam- macam Pendarahan

a. Pendarahan Luar

Pendarahan keluar adalah pendarahan yang kelihatan mengalir keluar dari luka dari permukaan kulit. Pendarahan disebabkan karena pecahnya pembuluh darah. Apabila darah keluar dari tubuh maka terjadi pendarahan luar, biasanya disertai dengan adanya luka. Pendarahan luar dapat terjadi pada kapiler, vena ataupun arteri.

Dari sifat-sifat darah yang keluar dapat kita bedakan sumber pendarahan sebagai berikut :

1) Tindakan P3K pada pendarahan Arterial

(a) Pembalut Tekan: Letakkan kain kasa steril atau kain bersih di atas luka, lalu tempat luka ditekan sampai pendarahan berhenti. Bila kasa basah boleh diganti lagi dengan yang baru. Selanjutnya lakukan balutan yang ketat di atas kasa tadi dan bawa ke fasilitas kesehatan.

(b) Tekanan langsung pada tempat tertentu: Lakukan tekanan pada tempat dimana pangkal arteri berada (antara luka dengan jantung) di atas tulang atau bagian tubuh yang keras.

(c) Tekanan dengan *Torniquet* (Penasah darah): Pendarahan pada kaki dan lengan yang tidak mampu dihentikan dengan cara di atas (terutama pada luka

⁶⁹ <http://afriastianismadruga.wordpress.com/2009/12/22/penanganan-cidera-pendarahan/>

amputasi) dapat dilakukan pemakaian tourniquet. Tourniquet adalah balutan dengan menjepit, sehingga aliran darah dibawahnya berhenti sama sekali. Pemakaian tourniquet harus hati-hati sekali karena bisa merusak jaringan diujung luka.

1) Cara pemasangan dan penggunaan Tourniquet:

- Alasi tempat yang akan dipasang tourniquet dengan kasa agar kulit tidak lecet.
- Pasang tourniquet antara luka dengan jantung, dengan cara menyimpul mati kain pengikat di atas.
- Kencangkan balutan dengan tongkat pemutar sampai pendarahan berhenti.
- Setiap 10 – 15 menit tourniquet harus dilonggarkan dengan cara memutar tongkat kearah berlawanan.
- Tunggu 0,5 – 1 menit. Kalau dalam satu menit darah tidak mengalir lagi, biarkan tourniquet dalam keadaan longgar. Kalau terjadi lagi pendarahan, segera tourniquet dikencangkan kembali.

2) Beberapa hal yang perlu di ingat dan dikerjakan dalam menggunakan tourniquet :

- Catat jam pemasangan tourniquet.
- Mulut luka jangan ditutupi dengan kain/selimut.
- Catatan waktu pemasangan dan pelonggaran dikirimkan.
- Menjepit pembuluh darah dengan haemostat (klem arteri). Menghentikan pendarahan dengan klem arteri disarankan bila pembuluh darah yang putus terlihat dan terjankau oleh alat, dan harus hati-hati jangan sampai merusak jaringan yang tidak perlu atau syaraf yang bisa merugikan penderita.

b. Pendarahan Dalam

Pendarahan dalam adalah pendarahan yang bersumber dari luka/kerusakan dari pembuluh darah yang terletak di dalam tubuh (misalnya pendarahan dalam perut, rongga dada, rongga perut, kepala dan lainnya. Pendarahan tidak kelihatan keluar, sehingga tidak dapat ditaksir volume darah yang sudah terkuras. Tanda pendarahan juga tidak begitu jelas, kecuali pendarahan pada rongga kepala (darah keluar dari hidung, telinga dan mulut).

1. Penyebab

- Pukulan keras, terbentur hebat.
- Luka tusuk.
- Luka tembak.
- Pecahnya pembuluh darah karena suatu penyakit.
- Robeknya pembuluh darah akibat terkena ujung tulang yang patah.

2. Gejala

Tergantung jenis pembuluh darah yang terkena, tetapi pada tiap pendarahan dalam terjadi gangguan umum (*shock*/pingsan). Macam Pendarahan dalam :

- a. Pendarahan dalam rongga kepala. Karena pecahnya pembuluh darah akibat benturan, hipertensi.
 - Gejala-gejala sama dengan gegar otak berat.
 - P3K sama dengan gegar otak berat, segera bawa ke RS.
- b. Pendarahan dalam rongga perut. Karena pecahnya hati/limpa/ginjal akibat trauma, gejala;
 - Riwayat trauma pada bagian perut/pinggang.
 - Tampak kesakitan pada bagian perut.

- Banyak keringat dingin, pucat.
- Suhu badan naik.
- Kesadaran menurun sampai pingsan/koma.
- Perut tegang seperti papan.

c. Pertolongan pada Pendarahan

Jenis Penanganan cedera dimulai lewat tingkatan cedera berdasarkan adanya pendarahan lokal.

a. Akut (0-24 jam)

Kejadian cedera antara saat kejadian sampai proses pendarahan berhenti, biasanya 24 jam, pertolongan yang benar dapat mempersingkat periode ini.

Penanganan pada pendarahan yang hebat, beberapa hal yang perlu di kerjakan bagi si penolong, yaitu: Angkatlah atau tinggikan posisi yang luka dari jantung, apabila luka atau pendarahan dapat di angkat lebih tinggi dari jantung segera dilakukan, kalau tidak bisa lakukanlah tahap-tahap berikut: Contoh cedera pada tangan: a. Penekanan luka (*tour niquet*), tekan pada luka yang mengeluarkan darah dengan kain yang halus, tebal dan empuk. b. Membalut, setelah ditekan dengan kain, lakukanlah pembalutan agar pendarahan dapat segera berhenti, dan luka tidak sampai terinfeksi. Oleh sebab itu pembalut, gunting harus yang steril dan lukanya terlebih dahulu di bersihkan dengan alkohol 70%.

b. Sub-akut (24-48 jam)

Masa akut telah berakhir, pendarahan telah berhenti, tetapi bisa berdarah lagi. Bila pertolongan tidak benar dapat kembali ketingkat akut, berdarah lagi.

c. Tingkat lanjut (48 jam atau lebih)

Pendarahan telah berhenti, kecil kemungkinan kembali ketingkat akut, penyembuhan

telah dimulai. Dengan perolongan yang baik masa ini dapat mempersingkat, pelatih harus sangat mahir dalam hal ini agar tahu kapan harus meminta pertolongan dokter.

D. Penanganan Rehabilitasi Medik

Upaya rehabilitasi medik yang sering digunakan adalah :

- Pelayanan spesialistik rehabilitasi medic.
- Pelayanan fisioterapi.
- Pelayanan alat bantu (ortesa).
- Pelayanan pengganti tubuh (protesa).

Penanganan rehabilitasi medik pada olahraga cedera akut;

- Terjadi dalam waktu 0-24 jam.
- Penanganan paling penting yaitu pertama evaluasi awal tentang keadaan umum penderita, untuk menentukan apakah ada keadaan yang mengancam kelangsungan hidupnya, jika ada tindakan yang pertama harus dilakukan adalah penyelamatan jiwa, jika hal tersebut telah teratasi maka dilanjutkan lalu dilakukan *RICE*, yaitu :

R=rest: Diistirahatkan, adalah tindakan pertolongan pertama yang esensial, penting untuk mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut.

I=Ice: Terapi ringan, gunanya mengurangi pendarahan, dan meredakan rasa nyeri.

C=Compresion: Penekanan atau balut tekan gunanya membantu mengurangi pembengkakan jaringan dan pendarahan lebih lanjut.

E=Elevation: Peninggian daerah cedera gunanya untuk mencegah statis, mengurangi edema (pembengkakan), dan rasa nyeri.

Penanganan rehabilitasi pada cedera olahraga lanjut, pemberian modalitas terapi fisik

1) Terapi fisik dingin, caranya :

a) Kompres dingin, teknik: masukkan es ke dalam kantong yang tidak tembus air pada bagian yang cedera waktunya 20-30 menit interval 10 menit.

b) Masase es, teknik: menggosok nggosokkan es yang telah dibungkus, waktunya 5-7 menit, interval 10 menit.

c) Pencelupan atau Peredaman, teknik: masukkan tubuh atau bagian tubuh ke dalam air dingin yang dicampur es lamanya waktu 10-20 menit.

d) Semprot Dingin, teknik: dengan menyemprotkan kloretil atau fluorementhani ke bagian tubuh yang cedera.

2) Terapi fisik panas, caranya :

Tekniknya: kompres dengan kain yang dicelupkan dengan air panas bagian tubuh yang cedera, mandi uap panas juga dapat digunakan untuk mengatasi cedera.

E. Peralatan P3k dan Obat-Obatan

Kotak P3K dan obat-obatan menurut bentuknya masing-masing:⁷⁰

a. Kotak Bentuk I berisi :

- 10 gram kapas putih.
- 1 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm.
- 1 rol pembalut gulung lebar 5 cm.
- 1 pembalut segitiga (*mitella*).

⁷⁰ <http://safety4abipraya.wordpress.com/2008/06/04/tabel-alat-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-p3k/>

- 1 pembalut cepat steril/*snelverband*.
- 10 buah kassa steril ukuran 5×5 cm.
- 1 rol plester lebar 2.5 cm.
- 10 buah plester cepat (misal Tensoplast, dll).
- 1 buah gunting.
- 1 buku catatan.
- 1 buku pedoman P3K.
- 1 daftar isi kotak P3K.

Obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk I, Obat pelawan rasa sakit (misal, Antalgin, Acetosai dan lain-lain).

- Obat sakit perut (misal Paverin, enterovioform, dll).
- Norit.
- Obat merah.
- Soda Kue.
- Obat tetes mata.
- Obat gosok.
- Obat anti alergi.

b. Kotak Bentuk II berisi:

- 50 gram kapas putih.
- 100 gram kapas gemuk.
- 3 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm.
- 2 rol pembalut gulung lebar 5 cm.
- 2 rol pembalut gulung lebar 7.5 cm.
- 2 pembalut segitiga (*mitella*).
- 2 pembalut cepat steril/*snelverband*.
- 10 buah kassa steril ukuran 5×5 cm.
- 10 buah kassa steril ukuran 7.5×7.5 cm.

- 1 rol plester lebar 1 cm.
 - 20 buah plester lebar 1 cm.
 - 20 buah plester cepat (misal Tensoplast).
 - 1 bidal.
 - 1 gunting pembalut.
 - 1 buah sabun.
 - 1 dos kertas pembersih (*cleansing tissue*).
 - 1 pinset.
 - 1 lampu senter.
 - 1 buku catatan.
 - Obat pelawan rasa sakit (mis. Antalgin, Acetosai, dll).
 - Obat anti alergi.
 - Soda Kue, garam dapur.
 - Mercurochrom.
 - Obat gosok.
 - Salep anti histaminika.
 - Salep sulfa atau S.A. powder.
 - Boor zalif.
 - Sofratulle
 - Larutan rivanol 1/10 500 cc.
 - Amoniak cair 25% 100 cc.
 - Obat tetes mata.
- c. Kotak Bentuk III berisi:
- 300 gram kapas putih.
 - 300 gram kapas gemuk.
 - 6 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm.
 - 8 rol pembalut gulung lebar 5 cm.
 - 2 rol pembalut gulung lebar 10 cm.
 - 4 pembalut segitiga (*mitella*).

- 2 pembalut cepat steril/ *snelverband*.
- 20 buah kassa steril ukuran 5×5 cm.
- 40 buah kassa steril ukuran 7.5×7.5 cm.
- 1 rol plester lebar 1 cm.
- 20 buah plester cepat (misal Tensoplast).
- 1 rol plester lebar 2.5 cm.
- 3 bidal.
- 1 gunting pembalut.
- 1 buah sabun.
- 2 dos kertas pembersih (*cleansing tissue*).
- 1 pinset.

Obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk III sama dengan obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk II.

d. Kotak Khusus Dokter berisi:

- 1 set alat-alat minor *surgery* lengkap.
- 1 botol Alcohol 70% isi 100 cc.
- 1 botol *Aquadest* isi 100 cc.
- 1 botol Betadine solution 60 cc.
- 1 botol Lysol isi 100 cc.
- 5 spnit *injection* diskosable 2 ½ cc.
- 5 spnit *injection* diskosable 5 cc.
- 20 lidi kapas.
- 2 flakon ATS *injection* isi 100 cc (disimpan ditempat sejuk).
- 5 flakon P.S. 4:½ atau 4:1 atau PP *injective*.
- Ampul *morphine injective*.
- 3 ampul *pethridine injective*.
- 2 flakon *antibistamine injective*.
- 2 flakon anti panas *injective*.

- 5 ampul adrenaline *injective*.
- 1 flakon *cartison injective*.
- 2 ampul *cardizol injective*.
- 2 ampul *aminophyline injective*.
- 10 sulfas *atropine injectie* 0.25 g.
- 10 sulfas *atropine injectie* 0.5 g.
- 5 ampul anti *spascodik injective*.
- 2 handuk.
- 1 tempat cuci tangan.
- 1 mangkok bengkok.
- 1 buku catatan.

F. Pengetahuan Kesehatan

1. Keterampilan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang memberikan bekal peserta didik dalam hal pengalaman :
 - a. Kewajiban diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka.
 - b. Kepedulian terhadap masyarakat/orang lain.
 - c. Kepedulian terhadap usaha meningkatkan citra Gerakan Pramuka di masyarakat.
2. Keterampilan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan kesehatan yang praktis dalam memberikan bantuan pertama kepada orang lain yang sedang mengalami musibah, antara lain pada pasien yang :
 - a. Berhenti bernafas.
 - b. Pendarahan parah.
 - c. Shok.
 - d. Patah tulang.

3. Keterampilan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Pengetahuan Praktis tentang Kesehatan merupakan alat pendidikan bagi para pramuka sesuai selaras dengan perkembangannya agar mampu menjaga kesehatan dirinya dan keluarga serta lingkungannya, dan mempunyai kemampuan yang mantap untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan.

BAB IX

PENGETAHUAN LALU LINTAS

A. Pengertian Lalu Lintas

Dengan ditemukannya tenaga uap pada tahun 1770 dan kemudian dipergunakannya bahan bakar oleh Benz (pemilik perusahaan pembuat kendaraan mobil) sekitar tahun 1886, maka dimulailah lalu lintas modern.

Lalu lintas di dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Ada tiga komponen terjadinya lalu lintas yaitu [manusia](#) sebagai pengguna, [kendaraan](#) dan [jalan](#) yang saling berinteraksi dalam pergerakan kendaraan yang memenuhi persyaratan kelaikan dikemudikan oleh pengemudi mengikuti aturan lalu lintas yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundangan yang menyangkut lalu lintas dan angkutan jalan.

1. Manusia sebagai pengguna

Manusia sebagai pengguna dapat berperan sebagai [pengemudi](#) atau [pejalan kaki](#) yang dalam keadaan normal mempunyai kemampuan dan kesiagaan yang berbeda-beda (waktu reaksi, konsentrasi dan lain lain). Perbedaan-perbedaan tersebut masih dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikologi, umur serta jenis kelamin dan pengaruh-pengaruh luar seperti [cuaca](#), penerangan/[lampu jalan](#) dan [tata ruang](#).

2. Kendaraan

Kendaraan digunakan oleh pengemudi mempunyai karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, percepatan, perlambatan, dimensi dan muatan yang membutuhkan ruang lalu lintas yang secukupnya untuk bisa bermanuver dalam lalu lintas.

3. Jalan

Jalan merupakan lintasan yang direncanakan untuk dilalui kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor termasuk pejalan kaki. Jalan tersebut direncanakan untuk mampu mengalirkan aliran lalu lintas dengan lancar dan mampu mendukung beban [muatan sumbu](#) kendaraan serta aman, sehingga dapat meredam/mengurangi angka [kecelakaan lalu-lintas](#).⁷¹

B. Macam-macam Lalu Lintas

Beberapa jenis atau macam-macam lalu lintas yang kita kenal yaitu :

1. Lalu lintas darat, yang dibagi menjadi: lalu lintas di atas jalan, angkutan jalan raya (LLAJ), lalu lintas di atas rel (kereta api), dan lalu lintas di atas sungai serta danau.
2. Lalu lintas laut.
3. Lalu lintas udara.

C. Serba-serbi Lalu Lintas

1. Tilang

Tilang adalah bukti pelanggaran lalu lintas, tilang lahir berkat kerja sama (surat keputusan bersama) dari ketua MA, Jaksa Agung, Kapolri, dan Menteri Kehakiman. Tujuan tilang adalah :

⁷¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Lalu_lintas,25/05/2012

- a. Membendung meningkatnya jumlah kecelakaan.
- b. Meningkatkan ketertiban lalu lintas.

2. Warna Plat Nomor

Warna plat nomor merupakan penunjuk kepemilikan (pemakaian kendaraan). Macam-macam warna plat nomor diantaranya :

- a. Plat merah, menunjukkan kendaraan milik pemerintah.
- b. Plat hitam, menunjukkan kendaraan milik pribadi atau swasta.
- c. Plat kuning, menunjukkan kendaraan untuk disewakan kepada umum atau angkutan masyarakat.
- d. Plat putih, untuk kendaraan yang masih baru atau status percobaan.

3. *Parkir*

Yang dimaksud dengan parkir adalah kendaraan berhenti selain menurunkan atau menaikkan barang dan orang dengan segera.⁷²

4. *Warna Lampu Lalu Lintas*

Ketika kita berada di jalan raya kita akan melihat nyala lampu-lampu lalu lintas di mana-mana baik di kendaraan umum, kendaraan pribadi, lampu pengatur lalu-lintas (lalin) dan lain sebagainya.

a. Arti Cahaya Sinar Lampu Kendaraan

⁷² Andri BOB Sunardi, Boyman, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2005), hal 259

1) Lampu Depan

Lampu kuning atau lampu sein berfungsi untuk menginformasikan pengendara kendaraan lain di depan atau samping kiri kanan bahwa kendaraan tersebut akan membelokkan arah.

Lampu sorot (bening atau kuning) berguna untuk menerangi jalan yang gelap. Jika lampu sorot tersebut dikilatkan atau blitz maka artinya adalah memberi informasi pada pengendara di depannya untuk waspada dan konsentrasi.

2) Lampu Belakang

Lampu putih menandakan bahwa mobil akan mundur ke belakang. Lampu merah memiliki arti bahwa mobil mengurangi kecepatan atau berhenti. Lampu kuning kedap-kedip salah satu berarti mobil hendak belok ke arah yang sesuai dengan arah lampu kuning atau lampu sein yang menyala. Lampu kuning kedap-kedip dua lampu, menandakan kondisi darurat, waspada atau ada event atau peristiwa penting.

b. Arti Cahaya Sinar Lampu-lampu Merah

Definisi atau pengertian lampu merah atau lampu lalu lintas adalah lampu yang berfungsi untuk mengatur lalu lintas di pertemuan jalan (pertigaan, perempatan, perlimaan, dsb) agar kendaraan yang melintas dapat secara tertib dan lancar melewati persimpangan jalan tersebut.

- a. Lampu merah berarti kita harus stop atau menghentikan kendaraan.
- b. Lampu kuning berarti kita harus berhati-hati dan waspada penuh.

- c. Lampu hijau berarti Lampu Angka menunjukkan detik waktu yang tersisa untuk berubah status.⁷³

5. *Jalan*

Setiap jalan dibagi-bagi menjadi beberapa kelas jalan yaitu :

- a. Berdasarkan kekuatannya menahan beban atau bobot kendaraan antara lain :
 - 1) Kelas I: Muatan sumbu paling berat 7 ton.
 - 2) Kelas II : Muatan sumbu paling berat 5 ton.
 - 3) Kelas III : Muatan sumbu paling berat 3, 1/2 ton.
 - 4) Kelas III A : Muatan sumbu paling berat 2, 3/4 ton.
 - 5) Kelas IV : Muatan sumbu paling berat 2 ton.
 - 6) Kelas V : Muatan sumbu paling berat 1 1/2 ton.

- b. Berdasarkan pada siapa atau lembaga yang memelihara atau mengawasinya dibagi menjadi: Jalan negara, jalan provinsi, jalan kabupaten atau kota Madya dan jalan desa.

6. *Pemakai jalan*

Yang dimaksud dengan pemakai jalan ialah setiap atau semua orang yang mempergunakan jalan baik berkendaraan maupun dengan berjalan kaki.

7. *Marka Jalan*

⁷³ <http://organisasi.org/arti-kode-sinyal-lampu-kendaraan-di-jalan-roya-mobil-motor-truk-bis-dll-pengetahuan-lalu-lintas>

Marka jalan adalah suatu tanda yang berada dipermukaan jalan atau di atas jalan yang berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas yang membatasi daerah kepentingan lalu lintas.

- a. Warna marka jalan adalah putih dan kuning.
- b. Jenis Marka Jalan sesuai fungsinya.

- 1) Marka Membujur

Marka membujur tidak terputus tanda larangan lewat dan tanda tepi jalan. Marka membujur terputus-putus berfungsi mengarahkan lalu lintas, peringatan ada marka didepan dan pembatas lajur/jalur jalan. Marka membujur berupa garis ganda terdiri dari kombinasi fungsi garis utuh dan putus-putus.

- 2) Marka melintang

Garis utuh tanda batas berhenti kendaraan terhadap rambu larangan. Garis ganda terputus, batas berhenti sewaktu mendahulukan kendaraan lain yang diwajibkan oleh rambu larangan, bila tidak dilengkapi rambu larangan maka Marka harus didahului dengan Marka lambing segitiga.

- 3) Marka Serong

Garis utuh yang berarti daerah dimana Marka itu dibuat atau dilarang untuk dilintasi kendaraan kecuali kendaraan petugas atau instansi berwenang. Fungsi Marka seorang :

- Pemberitahuan awal/akhir pemisah jalan

- Yang dibatasi dengan rangka garis utuh berarti daerah tidak boleh dimasuki kendaraan.
- Yang dibatasi dengan garis putus-putus digunakan untuk menyatakan kendaraan tidak boleh memasuki daerah tersebut sampai mendapatkan kepastian selamat.

4. Marka Lambang

Bentuk Marka lambang berupa : panah, segitiga atau tulisan yang dipergunakan untuk mengulangi maksud rambu-rambu lalu lintas atau untuk memberitahu pemakai jalan yang tidak dinyatakan dengan rambu.

Fungsi Marka Lambang :

- Menyatakan tempat perhentian bus.
 - Menyatakan pemisahan arus lalu lintas sebelum mendekati persimpangan yang tanda lambangnya berbentuk panah.
 - Marka garis berbiku-biku kuning artinya dilarang parkir.
 - Marka garis utuh kuning pada bingkai jalan artinya dilarang berhenti/garis putus-putus diluar bingkai jalan.
- Beberapa marka lainnya adalah Zebra Cross dan paku jalan sebagai pemisah jalur.⁷⁴

⁷⁴ <http://arpandibidar.blogspot.com/2011/05/pengertian-lalu-lintas.html> 25/05/2012

8. *Segitiga Pengaman*

Dipergunakan apabila kendaraan berhenti di jalan dalam keadaan rusak (sedang diperbaiki) atau dalam keadaan beristirahat, kita disarankan dan diharuskan memasang tanda ini baik di depan maupun dibelakang kendaraan. Tanda ini sebagai isyarat bagi kendaraan lain untuk berhati-hati atau membantu. Pemasangan jarak rambu yang ideal antara 4 – 8 m.

9. *Jalan Tol*

Jalan tol adalah jalan umum yang kepada pemakainya dikenakan tarif atau biaya tertentu (untuk membayar tol). Sedangkan TOL adalah sejumlah uang tertentu yang harus dibayarkan sebagai ganti pemakaian jalan tersebut.

10. *Batas Kecepatan*

Batas kecepatan adalah batas kecepatan maksimal yang diperbolehkan untuk dicapai oleh kendaraan.

11. *Daerah Bebas Becak*

Daerah bebas becak adalah jalan atau daerah yang melarangkan beroperasi becak-becak (becak dilarang masuk).

12. *Asuransi*

Masalah Asuransi dipercayakan kepada PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, untuk memberikan dana berupa santunan asuransi kepada masyarakat yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas.

13. *STNK*

STNK merupakan singkatan dari Surat Tanda Nomor Kendaraan, yaitu surat yang resmi atau sah mengenai suatu kendaraan yang berlaku dari kepolisian dan berlakunya hanya satu tahun sekali.

14. *Kantor Bersama*

Merupakan tempat dimana beberapa kantor yang bertujuan untuk memudahkan pelayanan bagi masyarakat pengguna sarana dan alat transportasi, didirikan dalam suatu daerah sehingga memudahkan masyarakat. Kantor-kantor yang berada di lingkungan kantor bersama yaitu: Kepolisian, Pemerintah Daerah dan Perusahaan Asuransi.⁷⁵

15. *SIM*

Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah bukti registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh [Polri](#) kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor. Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan (Pasal 77 ayat (1) UU No. 22 Tahun 2009).

Peraturan perundang-undangan terbaru adalah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 yang menggantikan Undang-Undang No. 14 Tahun 1992. UU No. 14 Tahun 1992 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, tetapi Peraturan

⁷⁵ Andri BOB Sunardi, Boyman, *Op-Cit*, hal 261-263

Pemerintah No. 44 Tahun 1993 yang menjelaskan UU No. 14 Tahun 1992 dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009.

a. Jenis-jenis SIM

Surat Izin Mengemudi di Indonesia terdapat dua (2) jenis (Pasal 77 ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009) :

1. Surat Izin Mengemudi Kendaraan Bermotor perseorangan.
2. Surat Izin Mengemudi Kendaraan Bermotor Umum.

b. Golongan SIM perseorangan

Golongan SIM berdasarkan Pasal 80 UU No. 22 Tahun 2009 :

1. SIM A, untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 kg.
2. SIM B1, untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 kg.
3. SIM B2, untuk mengemudikan Kendaraan alat berat, kendaraan penarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.
4. SIM C, untuk mengemudikan Sepeda Motor.

5. SIM D, untuk mengemudikan kendaraan khusus bagi penyandang cacat.

c. Golongan SIM Umum

Golongan SIM Umum berdasarkan Pasal 82 UU No. 22 Tahun 2009 :

1. SIM A Umum, untuk mengemudikan kendaraan bermotor umum dan barang dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 kg.
2. SIM B1 Umum, untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 kg.
3. SIM B2 Umum, untuk mengemudikan kendaraan penarik atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.⁷⁶

D. Tanda Nomor Kendaraan

Untuk memudahkan pendataan dan ketertiban maka seluruh kendaraan bermotor diberi tanda nomor kendaraan yang setiap kendaraan mempunyai nomor masing-masing dan untuk setiap daerah berbeda diberikan tanda-tanda huruf tertentu.

⁷⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Izin_Mengemudi ,
25/05/2012

Berikut tabel Tanda Nomor Kendaraan berdasarkan daerah dan kendaraan internasional :⁷⁷

Tabel 9.1
berdasarkan daerah tertentu

No	Tanda	Keterangan	No	Tanda	Keterangan
1.	A	Banten	11.	BE	Lampung
2.	AA	Kedu	12.	BG	Sumatera Selatan
3.	AB	Daerah Istimewa Yogyakarta	13.	BH	Jambi
4.	AD	Surakarta	14.	BK	Sumatera Utara
5.	AE	Madiun	15.	BL	Daerah Istimewa Aceh
6.	AG	Kediri	16.	BM	Riau
7.	B	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	17.	BN	Bangka
8.	BA	Sumatera Barat	18.	AD	Surakarta
9.	BB	Sumatera Utara	19.	AE	Madiun
10.	BD	Bengkulu	20.	AG	Kediri
21.	BA	Sumatera Barat	41.	E	Cirebon
22.	BB	Tapanuli	42.	EA	Sumbawa
23.	BE	Lampung	43.	EB	Flores
24.	BG	Sumatera Selatan	44.	ED	Sumba

⁷⁷ <http://www.invir.com/nomorkendaraan.html> 25/05/2012

25.	BH	Jambi	45.	F	Bogor
26.	BK	Sumatera Utara	46.	G	Pekalongan
27.	BL	Daerah Istimewa Aceh	47.	H	Semarang
28.	BM	Riau	48.	K	Pati
29.	BN	Bangka	49.	KB	Kalimantan Barat
30.	D	Bandung	50.	KH	Kalimantan Tengah
31.	DA	Kalimantan Selatan	51.	KT	Kalimantan Timur
32.	DB	Minahasa	52.	L	Surabaya
33.	DD	Sulawesi Selatan	53.	M	Madura
34.	DG	Maluku Utara	54.	N	Malang
35.	DK	Bali	55.	P	Besuki
36.	DL	Sangihe Talaud	56.	R	Banyumas
37.	DM	Sulawesi Tenggara	57.	S	Bojonegoro
38.	DN	Sulawesi Tengah	58.	T	Purwakarta
39.	DR	Lombok	59.	W	Area Surabaya
40.	DS	Irian jaya (Papua)	60.	Z	Timur Bandung

Tabel 9.2
Untuk Corps Diplomatic

No	Tanda	Keterangan	No	Tanda	Keterangan
1.	CD 12	Amerika Serikat	22.	CD 33	Srilanka

2.	CD 13	India	23.	CD 34	Denmark
3.	CD 24	France	24.	CD 35	Canada
4.	CD 14	Great Britain	25.	CD 36	Brazil
5.	CD 25	Filipina	26.	CD 37	Russia
6.	CD 15	Vatikan	27.	CD 38	Afghanistan
7.	CD 26	Austaralia	28.	CD 39	Yugoslavia
8.	CD 16	Norwegia	29.	CD 40	Czecho
9.	CD 27	Irak	30.	CD 41	Finland
10.	CD 17	Pakistan	31.	CD 42	Mexico
11.	CD 28	Belgia	32.	CD 43	Hungary
12.	CD 18	Myamar	33.	CD 44	Poland
13.	CD 29	Uni Emirat Arab	34.	CD 45	Iran
14.	CD 19	China	35.	CD 47	Malaysia
15.	CD 20	Sweden	36.	CD 48	Turkey
16.	CD 21	Saudi Arabia	37.	CD 49	Japan
17.	CD 22	Thailand	38.	CD 50	Bulgaria
18.	CD 23	Egypt (Mesir)	39.	CD 51	Cambodia
19.	CD 30	Italy	40.	CD 52	Argentina
20.	CD 31	Switzerland	41.	CD 53	Romania
21.	CD 32	Germany	42.	CD 54	Greece (Yunani)
43.	CD 55	Jordan	70.	CD 82	Chile
44.	CD 56	Austria	71.	CD 83	UNHCR
45.	CD 57	Syria	72.	CD 84	WFP
46.	CD 58	UNDP	73.	CD 85	Venezuela
47.	CD 59	New Zealand	74.	CD 86	ESCAP

48.	CD 60	Belanda	75.	CD 87	Colombia
49.	CD 61	Yemen	76.	CD 88	Brunei
50.	CD 62	UPU	77.	CD 89	UNIC
51.	CD 63	Portugal	78.	CD 90	IFC
52.	CD 64	Algeria (Ijazair)	79.	CD 91	UNTAET
53.	CD 65	Korea Utara	80.	CD 97	Red Cross
54.	CD 66	Yugoslavia	81.	CD 98	Morocco
55.	CD 67	Singapore	82.	CD 99	European Union
56.	CD 68	Spain	83.	CD 100	ASEAN Secr.
57.	CD 69	Bangladesh	84.	CD 101	Tunesia
58.	CD 70	Panama	85.	CD 102	Kuwait
59.	CD 71	UNICEF	86.	CD 103	Laos
60.	CD 72	UNESCO	87.	CD104	Palestina
61.	CD 73	FAO	88.	CD 105	Cuba
62.	CD 74	WHO	89.	CD 106	AIPO
63.	CD 75	Korea Selatan	90.	CD 107	Libya
64.	CD 76	ADB	91.	CD 108	Peru
65.	CD 77	World Bank	92.	CD 109	Slovakia
66.	CD 78	IMF	93.	CD 110	Sudan
67.	CD 79	ILO	94.	CD 111	ASEAN Found
68.	CD 80	Papua New G.	95.	CD 112	UTUSAN
69.	CD 81	Nigeria	96.	CD 113	CIFOR
97.	CD 114	Bosnia	103.	CD 120	Uzbekistan
98.	CD 115	Lebanon	104.	CD 121	Qatar
99.	CD 116	South Africa	105.	CD 122	UNFPA
100.	CD 117	Croatia	106.	CD 123	Mozambique
101.	CD 118	Ukraine	107.	CD 124	Marshall Ids

102.	CD 119	Mali			
------	--------	------	--	--	--

E. Rambu-rambu lalu lintas

Seharusnya setiap pengguna jalan seperti pengendara kendaraan dan pejalan kaki menegetahui dan peduli dengan rambu-rambu peraturan lalu-lintas yang menjadi tanda-tanda peraturan lalin di tempat itu. Misalnya lambang P dicoret dalam lingkaran merah artinya dilarang parkir, maksudnya adalah ditempat itu kendaraan dilarang memarkirkan dirinya di tempat tersebut. Berikut adalah beberapa rambu rambu lalulintas dan penegertiannya :

1. Rambu peringatan: rambu ini berisi peringatan bagi para pengguna jalan bahwa didepan ada sesuatu yang berbahaya Rambu ini di desain dengan latar kuning dan gambar atau tulisan berwarna hitam.⁷⁸

Gambar 9.1 Rambu-Rambu Peringatan

⁷⁸ <http://www.invir.com/nomorkendaraan.html> 12/06/2012

 Tikungan Ke Kiri	 Tikungan Ke Kanan	 Tikungan Tajam Ke Kiri	 Tikungan Tajam Ke Kanan
 Tikungan Ganda	 Tikungan Ganda	 Banyak Tikungan	 Banyak Tikungan
 Turunan	 Turunan Curam	 Tanjakan	 Tanjakan Curam
 Penyempitan Kiri Kanan	 Penyempitan Kiri	 Penyempitan Kanan	 Tepi Air
 Jembatan ANgkat	 Jembatan Sempit	 Jalan Tidak Rata	 Jalan Cembung

2. Rambu larangan: berisi larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh pengguna jalan Rambu ini di desain dengan latar putih dan warna gambar atau tulisan merah dan hitam.⁷⁹

Gambar 9.2
Rambu-Rambu Larangan

⁷⁹ <http://www.invir.com/nomorkendaraan.html> 21/07/2012



3. Rambu perintah: adalah perintah yang harus dilakukan oleh pengguna jalan Rambu perintah didesain dengan bentuk bundar berwarna biru dengan gambar putih dan merah.⁸⁰

Gambar 9.3
Rambu-Rambu Perintah

⁸⁰ *Ibid.*

RAMBU PETUNJUK



Akhir dari semua larangan
selepas tahap kenderaan
bergerak



Arah yang diwajibkan



Arah yang diwajibkan



Lewat disini



Arah yang diwajibkan



Arah yang diwajibkan



Arah yang diwajibkan



Wajib dan khusus
Untuk pejalan kaki



Wajib untuk sepeda



Wajib untuk becak
dan kereta roda tiga



Wajib untuk
menunggang kuda



Wajib untuk dkar



Wajib untuk gerobak
dan pedati



Wajib untuk dkar, pedati
dan gerobak dorong



Kecapan minimum
yg diwajibkan

amambukhul yang
jajip hary



amambukhul yang
jajip hary



amambukhul yang
jajip hary



amambukhul yang
jajip hary



amambukhul yang
jajip hary



BAB X

UPACARA BENDERA



A. Sejarah Bendera Merah Putih

Penggunaan dan arti warna Merah Putih di bumi Indonesia sangat memiliki makna yang luar biasa serta memberi semangat dan motivasi kerja yang cukup tinggi, dalam sejarah Indonesia terbukti, bahwa Bendera Merah Putih dikibarkan pada tahun 1292 oleh tentara Jayakatwang ketika berperang melawan kekuasaan Kertanegara dari Singosari (1222-1292). Sejarah itu disebut dalam tulisan bahwa Jawa kuno yang memaknai tahun 1216 Caka (1254 Masehi), menceritakan tentang perang antara Jayakatwang melawan R. Wijaya.⁸¹

Prapanca di dalam buku karangannya Negara Kertagama menceritakan tentang digunakannya warna Merah Putih dalam upacara hari kebesaran raja pada waktu pemerintahan Hayam Wuruk yang bertahta di kerajaan Majapahit tahun 1350-1389 M. Menurut Prapanca, gambar-gambar yang dilukiskan pada kereta-kereta raja-raja yang menghadiri hari kebesaran itu bermacam-macam antara lain kereta raja putri Lasem

⁸¹ Dharminto S., *Tata Upacara Bendera dan Tata Krama terhadap Sang Merah Putih*, (Jakarta: Bekal Pembina, 1999), h. 10.

dihiasi dengan gambar buah meja yang berwarna merah. Atas dasar uraian itu, bahwa dalam kerajaan Majapahit warna merah dan putih merupakan warna yang dimuliakan.⁸²

Dalam suatu kitab tembo alam Minangkabau yang disalin pada tahun 1840 dari kitab yang lebih tua terdapat gambar bendera alam Minangkabau, berwarna Merah Putih Hitam. Bendera ini merupakan pusaka peninggalan jaman kerajaan Melayu-Minangkabau dalam abad ke 14, ketika Maharaja Adityawarman memerintah (1340-1347).

Warna Merah= warna hulubalang (yang menjalankan perintah). Warna Putih= warna agama (alim ulama). Warna Hitam = warna adapti Minangkabau (penghulu adat). Warna merah putih dikenal pula dengan sebutan warna Gula Kelapa. Warna merah putih disebut gula kelapa, tidak berarti merah lambang gula dan putih lambang buah nyiur yang telah dikupas. Di Kraton Solo terdapat pusaka berbentuk merah putih peninggalan Kyai Ageng Tarub, putra Raden Wijaya, yang menurunkan raja-raja Jawa.

Dalam babat tanah Jawa yang bernama babat Mentawis (jilid II hal. 123) disebutkan bahwa ketika Sultan Ageng berperang melawan negeri Pati. Tentaranya bernaung dibawah bendera merah putih (gula kelapa), Sultan Ageng memerintah tahun 1613-1645. Juga dibagian lain dari kepulauan Indonesia terdapat bendera yang berwarna merah putih, misalnya di Aceh, Palembang, Maluku dan pada umumnya warna merah

⁸² Prapanca, *Negara Kertagama*, (Jakarta: Tinta Mas, 1989), h. 29.

putih merupakan lambang keberanian, kewiraan sedangkan warna putih merupakan lambang kesucian.

B. Merah Putih dalam Abad XX

Bendera merah putih berkibar untuk pertama kali dalam abad XX sebagai lambang kemerdekaan ialah di benua Eropa. Pada tahun 1922 Perhimpunan Indonesia mengibarkan bendera Merah Putih di negeri Belanda dengan kepala banteng ditengah-tengahnya. tujuan Perhimpunan Indonesia Merdeka semboyan itu juga digunakan untuk nama majalah yang diterbitkan.

Pada tahun 1924 Perhimpunan Indonesia mengeluarkan buku peringatan 1908-1923 untuk memperingati hidup perkumpulan itu selama 15 tahun di Eropa. Kulit buku peringatan itu bergambar bendera Merah Putih kepala banteng. Dalam tahun 1927 lahirlah di kota Bandung Partai Nasional Indonesia (PNI) yang mempunyai tujuan Indonesia Merdeka. PNI mengibarkan bendera Merah Putih kepala banteng. Pada tanggal 28 Oktober 1928 berkibarlah untuk pertama kalinya bendera merah putih sebagai bendera kebangsaan yaitu dalam Kongres Indonesia Muda di Jakarta. Sejak itu berkibarlah bendera kebangsaan Merah Putih di seluruh kepulauan Indonesia.

Sang Saka Merah Putih di Bumi Indonesia Merdeka;

- a. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta bertempat di Pegangsaan Timur 56 (Jl. Proklamasi) Jakarta, atas nama bangsa Indonesia. Sesaat kemudian bendera kebangsaan Merah Putih berkibar untuk pertama kalinya di bumi Indonesia Merdeka.
- b. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk tanggal 9 Agustus 1945 mengadakan sidang yang

pertama dan menetapkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang kemudian dikenal sebagai Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945).

- c. Dalam UUD 1945, Bab I, pasal 1, ditetapkan bahwa Negara Indonesia ialah Negara kesatuan yang berbentuk Republik. Dalam UUD 1945 pasal 35 ditetapkan pula bahwa bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih. Dengan demikian, sejak ditetapkannya UUD 1945, Sang Merah Putih merupakan bendera kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan ditetapkannya UUD 1945 dan bendera kebangsaan Sang Merah Putih, maka serentak seluruh rakyat Indonesia menegakkan, mengibarkan dan mempertahankan Sang Merah Putih di bumi Indonesia. Pertempuran-pertempuran dengan serdadu colonial Belanda yang didukung oleh tentara sekutu berkobar di seluruh Indonesia. Ribuan rakyat dan pemuda Indonesia gugur sebagai pahlawan bangsa mempertahankan kemerdekaan Sang Merah Putih. Karena pengorbanan mereka kini Sang Merah Putih tegak berkibar di bumi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berlandaskan Pancasila.
- d. Sang Merah Putih dikibarkan pada hari Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 di gedung Pegangsaan Timur 56 Jakarta tersebut adalah Bendera Pusaka. Bendera pusaka itu selalu dikibarkan di tiang yang tingginya 17 m di depan Istana Merdeka Jakarta

pada tiap perayaan peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan. Mulai tahun 1969 Bendera Pusaka itu tidak lagi dapat dikibarkan karena suda tua. Sebagai gantinya dikibarkan duplikatnya yang dibuat dari sutera alam Indonesia. Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, Bendera Pusaka tidak pernah jatuh ke tangan musuh, meskipun tentara colonial Belanda menduduki ibu kota Negara Republik Indonesia.

C. Tata Upacara Bendera

Tata upacara bendera terdiri dari tiga kata; Tata yang berarti mengatur, menata dan menyusun, Upa yang berarti rangkaian, Cara memiliki makna tindakan, gerakan. Jadi tata upacara bendera adalah tindakan dan gerakan yang dirangkaikan dan di tata dengan tertib dan disiplin. Pada hakekatnya upacara bendera adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan salah satu pancaran peradaban bangsa, hal ini merupakan ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain.

1) Sejarah Upacara Bendera

Sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia telah melaksanakan upacara, upacara selamatn kelahiran, upacara selamatn panen.

2) Dasar Hukum

Pancasila, UUD 1945 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dan Instruksi

Presiden No. 14 Tahun 1981 tentang urutan upacara bendera.

3) Maksud dan Tujuan

1. Untuk memperoleh suasana yang hidmat, tertib, dan menuntut pemusatan perhatian dari seluruh peserta, maka di susunlah petunjuk pelaksanaan kegiatan.
2. Menjadikan sekolah memiliki situasi yang dinamis dalam segala aspek kehidupan bagi para siswa, guru, Pembina dan kepala sekolah, sehingga sekolah memiliki daya kemampuan dan ketanggungan terhadap gangguan-gangguan negative baik dari dalam maupun dari luar sekolah, yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
3. Menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri peserta didik.
4. Menghargai jasa para pahlawan.

4) Petugas Upacara I

a. Pembina Upacara

Pembina upacara adalah pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara, tugas pokok Pembina upacara :

- Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan peserta dan tempat upacara.
- Menerima laporan pengatur upacara sebelum upacara dimulai.
- Menerima penghormatan dari peserta upacara.

- Menerima laporan pemimpin upacara.
- Memberi aba-aba penghormatan kepada “Sang Merah Putih” (bila dikehendaki).
- Memimpin mengheningkan cipta.
- Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara.
- Menyampaikan amanat.
- Dapat melimpahkan sebagian tugasnya kepada pemimpin upacara.
- Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara.

b. Pemimpin Upacara

Pemimpin upacara adalah pejabat bertugas memimpin peserta dengan jalan memberikan aba-aba, tugas pokok pemimpin upacara :

- Menyiapkan dan mengatur peserta upacara.
- Menerima penghormatan dari pemimpin kelompok peserta upacara.
- Menerima laporan dari pemimpin kelompok peserta upacara.
- Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara.
- Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara.
- Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan oleh Pembina upacara.
- Bertanggungjawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara.
- Membubarkan peserta upacara bila selesai.

c. Pengatur Upacara

Pengatur upacara adalah pejabat yang bertugas menyiapkan rencana acara upacara (secara tertulis) serta segala sesuatunya yang bertalian dengan pelaksanaan upacara baik perlengkapan maupun petugas-petugasnya, tugas pokok pengatur upacara :

- Mengajukan rencana urutan acara upacara kepada Pembina upacara untuk memperoleh pengesahan dan persetujuannya.
- Menentukan/menunjuk petugas-petugas pelaksana upacara.
- Menyiapkan/memeriksa tempat dan perlengkapan upacara.
- Memeriksa, mengatur serta mengendalikan jalannya upacara.
- Melapor atau memberikan informasi kepada Pembina upacara tentang segala sesuatunya sesaat sebelum upacara dimulai.
- Bertanggungjawab terhadap jalannya upacara kepada Pembina upacara.

d. Pembawa Acara

Pembawa acara adalah pejabat yang membacakan urutan acara upacara dengan tugas pokok :

- Membantu pengatur acara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan.
- Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksana.

- Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana.
 - Bertanggungjawab kepada pengatur upacara.
- 5) Petugas Upacara II
- a. Pembawa naskah Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :
 - Membawa teks Pancasila dan Teks amanat Pembina upacara.
 - Menyerahkan teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerima kembali pada saat yang telah ditentukan.
 - b. Petugas pembaca teks Pembukaan UUD 1945 dan/atau Teks Naskah lain (Janji Siswa, Dasa Dharma Pramuka, Kode Etik Organisasi dan sebagainya) bertugas :
 - Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
 - Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.
Catatan: Dalam gerakan pramuka diperbolehkan dilakukan dengan pengucapan/ tanpa teks. (Misal; Pembukaan UUD 1945, Dasa Dharma, Dwi Dharma dan Tri Satya).
 - c. Pembaca Doa
 - Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara.
 - Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
 - d. Pemimpin lagu
 - Mengambil nada dengan cara menyanyikan baris terakhir dari lagu kebangsaan

“Indonesia Raya” untuk kemudian mulai menyanyi dan memimpin sampai selesai lagu.

- Mengetahui dengan pasti lagu-lagu yang akan dinyanyikan.
- Melaksanakan tugas ditempat serta pada saat yang telah ditentukan.
- Menentukan nada lagu yang dapat dinyanyikan oleh paduan suara peserta upacara.

e. Kelompok Pengibar/Penurun Bendera

- Sebelum acara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan.
- Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan.
- Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula.
- Melaksanakan tugas ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.

f. Kelompok Pembawa Lagu

g. Cadangan tiap perangkat

6) Perlengkapan Upacara

Bendera Merah Putih ukuran 2 : 3, ukuran terbesar 200 x 300 cm, untuk penggunaan di lapangan istana kepresidenan, 120 cm x 180 cm untuk penggunaan di lapangan umum, 100 x 150 cm untuk penggunaan di ruangan, 36 x 54 cm untuk penggunaan di mobil Presiden dan Wakil Presiden, 30 x 54 cm untuk penggunaan di mobil pejabat Negara, 20 x 30 cm

untuk penggunaan di kendaraan umum, 100 x 150 cm untuk penggunaan di kapal dan kereta api, 30 x 45 cm untuk penggunaan di pesawat udara dan 10 x 15 cm untuk penggunaan di meja.

- Ukuran Bendera Kebangsaan untuk upacara selalu dengan perbandingan lebar dan panjang = 2 : 3, dengan ukuran terkecil 1 x 1,5 meter dan terbesar ukuran 2 x 3 meter.⁸³

7) Cara Melipat dan Merentangkan

- Cara melipat bendera adalah sebagai berikut: Ujung warna merah bertali/kait harus dipegang dengan tangan kanan dan warna putih yang bertali/kait harus dipegang dengan tangan kiri. Melipat menurut panjang bendera, dilipat menjadi dua bagian, warna merah dipegang dengan tangan kanan bagian atas dan warna putih dipegang tangan kiri bagian bawah. Dilipat menjadi dua bagian lagi sehingga warna putih berada di bagian dalam, sedangkan warna merah berada dibagian luar yang sekaligus berfungsi untuk melindungi warna yang putih. Dilipat lagi menjadi tiga atau empat bagian, sampai ujung/tepi warna merah selalu berada dibagian luar.
- Cara merentang bendera sesaat sebelum pengibaran pada upacara bendera yaitu: Ujung-ujung yang bertali/kait selalu berada di atas tangan kiri. Ujung bendera yang bertali/kait warna merah diikat/dikaitkan pada tali/kaitan yang ke atas, sedangkan ujung bendera warna putih yang

⁸³ Kemendikna, *Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009*, pasal 4 ayat 1-4, h. 2.

bertali/kait di ikat/dikaitkan pada tali/kaitan yang kebawah.

- Bendera ditarik/direntangkan kearah kanan pembawa bendera.

8) Tiang Bendera

Tiang bendera minimal 5 (lima) meter dan maksimal 17 (tujuh belas) meter, perbandingan bendera dengan tiang 1:5. Tiang bendera hendaknya dibuat dari bahan yang baik, seperti pipa besi sehingga dapat berdiri tegak, tidak condong dan berdiri kokoh, pipa besi sebaiknya terdiri 2 (dua) jenis, pipa ukuran besar pada bagian bawah lalu untuk perpanjangannya bisa menggunakan pipa yang agak kecil.

9) Tali Bendera

Tali bendera sebaiknya tali yang digunakan adalah tali layar dan bukan tali plastik. Tali bendera seyogyanya berwarna putih dan bukan terbuat dari bahan plastik karena mempunyai efek licin. Dari tiga hal tentang bendera upacara tersebut, ukuran bendera, tiang bendera, tali bendera yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan gedung, halaman, lapangan dan tempat dimana bendera itu di kibarkan.

10) Ring

Ring/kaitan bendera terbuat dari bahan logam atau kayu, dua buah terpasang pada bendera dan dua buah lagi terpasang pada tali bendera. Besar kecilnya bendera, tiang dan tali yang digunakan disesuaikan dengan besarnya gedung, luasnya halaman/lapangan dimana bendera itu dikibarkan.

11) Naskah-naskah

- Pancasila.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.
- Naskah Korpri, janji siswa dan lain sebagainya.
- Naskah doa.
- Naskah acara.

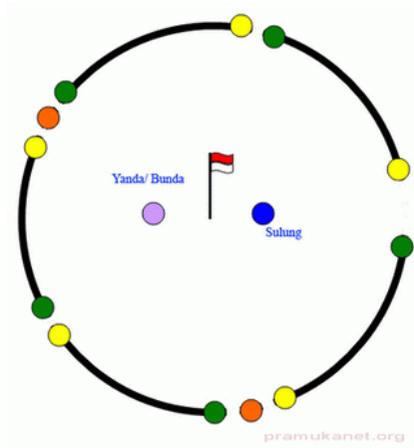
12) Bentuk Barisan dalam Pramuka

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Upacara dalam Gerakan Pramuka bahwa semua upacara dalam gerakan pramuka mengandung unsur-unsur pokok tertentu, salah satunya adalah bentuk barisan menurut golongannya; Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega (S, G, T dan P).

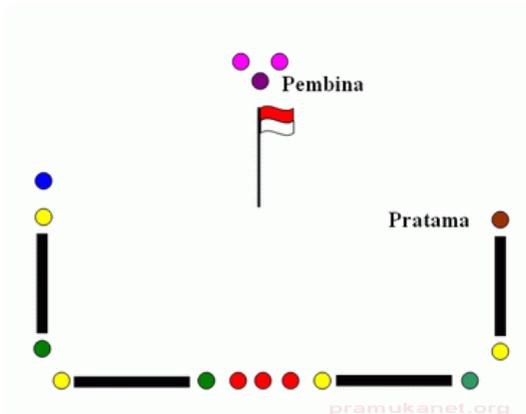
Bentuk barisan yang digunakan oleh peserta upacara (pada upacara pembukaan dan penutupan latihan) selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik, bentuk barisan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bentuk barisan upacara di satuan Pramuka Siaga adalah lingkaran, karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua/keluarga atau Pembina.⁸⁴

⁸⁴ www.pramukanet.org. 12 juli 2012



2. Bentuk barisan upacara di satuan Pramuka Penggalang adalah bentuk angkare, karena perhatian dan perkembangan jiwanya mulai terbuka.⁸⁵



⁸⁵ www.pramukanet.org. 12 juli 2012

3. Bentuk barisan upacara di satuan Pramuka Penegak dan Pandega adalah bersaf, karena perhatian dan perkembangan jiwanya sudah terbuka luas.⁸⁶



4. Jika peserta upacara itu terdiri dari dua golongan atau lebih, maka bentuk barisan yang digunakan ditentukan oleh pimpinan upacara atau pengatur upacara sesuai dengan keadaan setempat, seperti upacara pindah golongan, upacara peringatan hari besar/hari pramuka dan lain-lain.

13) Nilai-nilai yang Terkandung dalam Upacara

Upacara sebenarnya juga bagian dari interaksi edukatif dan instrument/alat yang cukup efektif untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai tertentu serta upaya mengaktualkan potensi-potensi insan didik. Nilai-nilai tersebut diantaranya: Potensi Kepemimpinan; Setiap siswa secara bergilir diberi kesempatan untuk tampil memimpin Upacara. Sebagai pemimpin Upacara di tuntut untuk melakukan aba-aba/tindakan-tindakan

⁸⁶ www.pramukanet.org. 12 juli 2012

tertentu, dalam satu tahun ajaran seorang siswa dapat memperoleh 2 – 3 kali memimpin teman-temannya.

14) Rasa Percaya Diri

Pengalaman membuktikan sebagian siswa masih mengalami demam tampil/ndredeg ketika harus tampil memimpin. Namun, umumnya hilang ketika giliran kedua atau seterusnya.

15) Kebersamaan/Jiwa Korsa/*Esprit de Corps*

Dalam posisi upacara, untuk melanjutkan ke gerakan/aba-aba berikutnya ditempuh jika aba-aba/perintah sebelumnya telah sepenuhnya dilaksanakan. Manakala ada satu/sebagian siswa lalai/tidak mematuhi aba-aba, maka “tersanderalah” seluruhnya. Melalui pembiasaan yang demikian, diharapkan tumbuh kesadaran akan kebersamaan. Diri seseorang adalah bagian dari kelompok-(nya).

16) Tanggung Jawab

Ada sejumlah hal yang harus dilaporkan seperti jumlah, kurang, hadir dan keterangan masing-masing yang berhalangan hadir. Pemimpin harus secara akurat melaporkannya kepada guru. Yang demikian dimaksudkan untuk menumbuh-kembangkan sikap koreksi dan tanggung jawab.

17) Tenggang Rasa

Sekali lagi pengalaman membuktikan meski seseorang sebelumnya sudah mempersiapkan diri namun ketika tampil memimpin acapkali masih melakukan kekeliruan. Ternyata berperan sebagai

pemimpin tak semudah yang menerima/melaksanakan aba-aba. Pengalaman-pengalaman seperti ini akan menumbuh-kembangkan kesadaran tenggang rasa.

D. Lagu Kebangsaan Indonesia

Setiap bangsa di dunia memiliki lagu kebangsaan. Lagu kebangsaan itu bukanlah sekedar merupakan lagu untuk keindahan belaka, tetapi merupakan ungkapan dan cetusan cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Ia merupakan sublimasi api perjuangan bangsa dalam mencapai cita-cita nasional dan mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan bangsa.

- a. Setiap bangsa gembira, bersemangat dan bangga apabila mendengar lagu kebangsaannya dinyatakan dan didengungkan dan mereka menghormatinya dengan khidmat.
- b. Suatu insiden antara dua bangsa akan terjadi apabila suatu bangsa mempermainkan atau menghina lagu kebangsaan bangsa lain. Penghinaan terhadap suatu lagu kebangsaan dirasakan sebagai penghinaan terhadap bangsa pemilik lagu kebangsaan itu. Dalam hubungan internasional antara bangsa-bangsa di dunia, maka setiap bangsa berkewajiban untuk menghormati bangsa lain.
- c. Lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah milik bangsa Indonesia. "Indonesia Raya" merupakan ungkapan dan cetusan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Ia merupakan sublimasi api perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai dan mempertahankan kemerdekaan dan Negara Indonesia. Ia merupakan pemersatu bangsa dan tekad bangsa Indonesia.

- d. Lagu Indonesia Raya yang berkumandang diseluruh pelosok tanah air Indonesia selama perang kemerdekaan di Indonesia, telah mengorbankan semangat dan keberanian rakyat dan pemuda Indonesia untuk bertempur sampai titik darah penghabisan dalam mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan, meskipun mereka hanya menggunakan bambu runcing untuk melawan tentara colonial yang bersenjata modern. Oleh karena itu bagi bangsa Indonesia, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan bendera kebangsaan Sang Merah Putih adalah kehormatan bangsa dan Negara Indonesia.
- e. Gerakan pramuka mempunyai tugas untuk menjadikan setiap Pramuka Indonesia sebagai patriot bangsa yang sanggup dan berani mempertahankan serta mempunyai rasa hormat yang tinggi terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya.
- f. Oleh karena itu, kepada setiap Pramuka Indonesia harus ditanamkan dan ditumbuhkan rasa cinta dan rasa hormat terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya. Untuk itu maka setiap pramuka Indonesia harus mengetahui dan menghayati arti dan sejarah lagu kebangsaan Indonesia Raya dalam perjuangan bangsa Indonesia merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Pramuka harus mampu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan benar dan baik serta memiliki rasa hormat terhadapnya.
- g. Tugas Pembina Pramuka antara lain adalah untuk membina setiap pramuka menjadi patriot yang memiliki rasa hormat kepada sesame dan kesanggupan berkorban demi abadinya lagu kebangsaan Indonesia Raya di bumi Indonesia.

h. Untuk suksesnya tugas itu, maka setiap Pembina Pramuka pertama-tama harus menjadikan dirinya sebagai patriot yang memiliki rasa hormat kepada sesame dan kesanggupan berkorban demi abadinya lagu kebangsaan Indonesia Raya di bumi Indonesia. Dia adalah contoh hidup bagi setiap pramuka. Uraian tentang lagu Indonesia Raya beserta sejarah ini hanya sekedar pegangan bagi para Pembina pramuka dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, setiap Pembina pramuka berkewajiban untuk berusaha mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya.⁸⁷

1) Sejarah Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

- o Indonesia Raya sebelum 27 agustus 1945.
 1. Lagu "Indonesia Raya" adalah gubahan komponis Muda Indonesia bernama Wage Rudolf Soepratman.
 2. Almarhum Wage Rudolf Soepratman adalah seorang guru dan juga pernah menjadi wartawan surat kabar "Kaoem Moeda" dan pengarang buku. Sejak kecil Soepratman gemar bermain biola.
 3. Wage Rudolf Soepratman adalah putra seorang sersan Instruktur Mas Senen Sastrosoehardjo. Soepratman dilahirkan di Jatinegara pada tanggal 9 Maret 1903 dan meninggal dunia pada malam Selasa tanggal 17 Agustus 1938 di Surabaya.

⁸⁷ Dharminto S., *Tata Upacara Bendera*, Jakarta: Dian Rakyat, 2005, h. 65.

4. Semangat nasional telah mengisi seluruh jiwa Soepratman pada waktu itu. Semangat yang berwujud kemauan ingin menciptakan Lagu Kebangsaan. Akhirnya ia dapat menciptakan Lagu Indonesia Raya.
 - a. Lagu Indonesia Raya itu dipersembahkan oleh Soepratman kepada masyarakat di dalam kongres Pemuda Indonesia tanggal 28 Oktober 1928 di Gedung *Indonesische Club*, Jln. Kramat 106 Jakarta. Lagu Indonesia Raya untuk pertama kali diperdengarkan dalam kongres itu sesuai pula dengan semangat Persatuan Pemuda yang menyala-nyala pada waktu itu, maka ketika Lagu Indonesia Raya diperkenalkan kepada peserta kongres, dengan serta merta lagu itu mendapat sambutan yang hangat sekali.
 - b. Sejak itu pada tiap-tiap pertemuan Pemuda Indonesia selalu dibuka dan ditutup dengan Lagu Indonesia Raya. Semua Organisasi Rakyat Indonesia, Partai Politik, Organisasi Pemuda, Wanita, Kepandua (Kepramukaan), seluruh rakyat Indonesia sadar, mengakui lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan.
 - c. Pada zaman penjajahan, Lagu Indonesia Raya sering dilarang, dihalang-halangi oleh Pemerintah Kolonial Belanda, pada suatu ketika Pemerintah Jepang di Indonesia meminta agar kata-kata dalam Lagu Indonesia Raya diubah. Akan tetapi berkat semangat perjuangan dan

peraturan Rakyat dan Pemuda Indonesia segala rintangan itu dapat dilenyapkan.

- Indonesia Raya setelah 17 Agustus 1946
 - a. Setelah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, Lagu Indoensia Raya di tetapkan sebagai Lagu Kebangsaan. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya selama perang Kemerdekaan telah merupakan sublimasi pengorbanan perjuangan rakyat dan Pemuda Indonesia untuk mengusir penjajah dan mempertahankan serta menegakkan Kemerdekaan.
 - b. Dalam Undang-Undang Dasar sementara Republik Indonesia tahun 1950 pasal 3 ayat 2 Lagu Indonesia Raya ditetapkan dengan resmi sebagai Lagu Kebangsaan Indonesia.

BAB XI

PERATURAN BARIS BERBARIS



A. Peraturan Baris Berbaris Bagian I

Peraturan Baris Berbaris (PBB) yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.⁸⁸

1. Baris Berbaris

a. Pengertian

Baris berbaris adalah suatu ujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

b. Maksud dan tujuan

- 1) Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

⁸⁸ Ringsung Suratno, *Pramuka dan Keterampilan Baris Berbaris*, (Bandung: Nuansa Muda, 2009), h. 99.

- 2) Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
- 3) Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- 4) Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
- 5) Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

2. **Aba-aba**

- a. Pengertian, aba-aba adalah suatu perintah yang diberikan oleh seseorang pemimpin kepada yang dipimpin untuk dilaksanakannya pada waktunya secara serentak atau berturut-turut.
 - b. Macam aba-aba, ada tiga macam aba-aba yaitu :
 - 1) Aba-aba petunjuk.
 - 2) Aba-aba peringatan.
 - 3) Aba-aba pelaksanaan.
- (1). Aba-aba petunjuk dipergunakan hanya jika perlu untuk menegaskan maksud daripada aba-aba peringatan/pelaksanaan. Contoh :
- a) Kepada Pemimpin Upacara-Hormat – GERAK.

- b) Untuk amanat-istirahat di tempat – GERAK.
- (2). Aba-aba peringatan adalah inti perintah yang cukup jelas, untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.
Contoh :
- a) Lencang kanan – GERAK, (bukan lencang kanan).
 - b) Istirahat di tempat – GERAK (bukan ditempat istirahat).
- (3). Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba pelaksanaan yang dipa- kai ialah :
- a) GERAK
 - b) JALAN
 - c) MULAI
- (a). GERAK: adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan tanpa meninggalkan tempat dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuh lain. Contoh :
- jalan ditempat – GERAK.
 - siap – GERAK.
 - hadap kanan – GERAK.
 - lencang kanan – GERAK.
- (b). JALAN: adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat. Contoh :
- haluan kanan/kiri – JALAN.
 - dua langkah ke depan –JALAN.
 - satu langkah ke belakang – JALAN.

Catatan:

Apabila gerakan meninggalkan tempat itu tidak dibatasi jaraknya, maka aba-aba harus didahului dengan aba-aba peringatan – MAJU. Contoh :

- maju – JALAN.
- haluan kanan/kiri – JALAN.

- hadap kanan/kiri maju – JALAN.
- melintang kanan/kiri maju – JALAN.

(4). Tentang istilah: “maju”

- Pada dasarnya digunakan sebagai aba-aba peringatan terhadap pasukan dalam keadaan berhenti.
- Pasukan yang sedang bergerak maju, bilamana harus berhenti dapat diberikan aba-aba HENTI.

Misalnya:

- Ada aba-aba hadap kanan/kiri maju – JALAN karena dapat pula diberikan aba-aba: hadap kanan/kiri henti GERAK.
- Ada aba-aba hadap kanan/kiri maju – JALAN karena dapat pula diberikan aba-aba: hadap kanan/kiri henti GERAK.
- Balik kana maju/JALAN, karena dapat pula diberikan aba-aba: balik kana henti – GERAK.

Tidak dapat diberikan aba-aba langkah tegap maju JALAN, aba-aba belok kanan/kiri maju – JALAN terhadap pasukan yang sedang berjalan dengan langkah biasa, karena tidak dapat diberikan aba-aba langkah henti – GERAK, belok kanan/kiri – GERAK.

(5). Tentang aba-aba: “henti”

Pada dasarnya aba-aba peringatan henti digunakan untuk menghentikan pasukan yang sedang bergerak, namun tidak selamanya aba-aba peringatan henti ini harus diucapkan. Contoh :

Empat langkah ke depan–JALAN, bukan barisan – jalan. Setelah selesai pelaksanaan dari maksud aba-aba peringatan, pasukan wajib berhenti tanpa aba-aba berhenti.

- (c). MULAI: adalah untuk dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.
Contoh :
-hitung – MULAI.
-tiga bersaf kumpul – MULAI.

3. Cara memberi aba-aba

- a) Waktu memberi aba-aba, pemberi aba-aba harus berdiri dalam sikap sempurna dan menghadap pasukan, terkecuali dalam keadaan yang tidak mengijinkan untuk melakukan itu.
- b) Apabila aba-aba itu berlaku juga untuk si pemberi aba-aba, maka pemberi aba-aba terikat pada tempat yang telah ditentukan untuknya dan tidak menghadap pasukan. Contoh:
Kepada Pembina Upacara – hormat – GERAK.

Pelaksanaanya :

- Pada waktu memberikan aba-aba menghadap ke arah yang diberi hormat sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan.
- Setelah penghormatan selesai dijawab/dibalas oleh yang menerima penghormatan, maka dalam keadaan sikap sedang memberi hormat si pemberi aba-aba memberikan aba-aba tegak: GERAK dan kembali ke sikap sempurna.
- c) Pada taraf permulaan aba-aba yang ditunjukkan kepada pasukan yang sedang berjalan/berlari, aba-aba pelaksanaan gerakannya ditambah 1 (satu) langkah pada waktu berjalan, pada waktu berlari ditambah 3 (tiga) langkah.
- Pada taraf lanjutan, aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada kaki kanan ditambah 2 (dua) langkah untuk berjalan atau 4 (empat) langkah untuk berlari.

- d) Aba-aba diucapkan dengan suara nyaring, tegas dan bersemangat.
- e) Aba-aba petunjuk dan peringatan pada waktu pengucapan hendaknya diberi antara.
- f) Aba-aba pelaksanaan pada waktu pengucapan hendaknya dihentikan.
- g) Antara aba-aba peringatan dan pelaksanaan hendaknya diperpanjang disesuaikan dengan besar kecilnya pasukan.
- h) Bila pada suatu bagian aba-aba diperlukan pembetulan maka dilakukan perintah ULANG !
Contoh: Lencang kanan = Ulangi – siap GERAK.

B. Peraturan Baris Berbaris Bagian II

Peraturan Baris Berbaris (PBB) bagian II yang digunakan di lingkungan Pramuka sama dengan PBB bagian I, yakni ada dua macam Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.⁸⁹

1. Gerakan Perorangan – Gerakan Dasar

a. Sikap sempurna

Aba-aba: Siap – GERAK. Pelaksanaanya: pada aba-aba pelaksanaan badan/tubuh berdiri tegap, ke dua tumit rapat, ke dua telapak kaki membentuk sudut 60° , lutut lurus paha dirapatkan, berat badan di atas ke dua kaki, perut ditarik sedikit, dada dibusungkan, pundak

⁸⁹ *Ibid*, h. 136.

ditarik sedikit ke belakang dan tidak dinaikkan, lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa rapat pada paha, ibu jari segaris dengan jahitan celana, leher lurus, dagu ditarik, mulut ditutup, gigi dirapatkan, mata memandang tajam ke depan, benafas sewajarnya.

b. Istirahat

Aba-aba, istirahat ditempat – GERAK.

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan, kaki kiri dipindahkan ke samping kiri dengan jarak sepanjang telapak kaki (30 cm).
- 2) Ke dua belah tangan dibawa ke belakang dan dibawah pinggang, punggung tangan kanan di atas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dengan dilemaskan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan di antara ibu jari dan telunjuk, ke dua tangan dilemaskan, badan dapat bergerak.

Catatan :

a) Pasukan dalam keadaan istirahat di tempat, pemimpin atau atasan lainnya datang untuk memberikan perhatian/salam atau petunjuk-petunjuk, maka atas ucapan pemimpin/atasan dengan menggunakan kata Perhatian/salam pasukan segera mengambil sikap sempurna tanpa mengucapkan kata siap, kemudian mengambil sikap istirahat kembali.

b) Pada kata perhatian, selesai atau sekian, pasukan mengambil sikap sempurna tanpa didahului aba-aba, kemudian kembali ke sikap istirahat di tempat.

c) Maksud dari sikap siap terakhir ini adalah sebagai jawaban tanpa suara, bahwa petunjuk-petunjuk yang diberikan akan dijalankan,

c. Lencang kanan/kiri, hanya dalam bentuk bersaf,

Aba-aba: Lencang kanan/kiri – GERAK. Pelaksanaannya: Gerakan ini dijalankan dalam sikap sempurna.

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan, saf depan mengangkat lengan kanan/kiri ke samping, jari-jari kanan/kiri menggenggam menyentuh bahu kanan/kiri orang yang berada di sebelah kanan/kirinya, punggung tangan menghadap ke atas, bersamaan dengan ini kepala dipalingkan ke kanan/kiri tidak berubah tempat masing-masing meluruskan diri.
- 2) Saf tengah dan saf belakang kecuali penjurur, setelah meluruskan ke depan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka ke samping dengan tidak mengangkat tangan.
- 3) Penjurur saf tengah dan belakang mengambil antara ke depan 1 (satu) lengan kanan/kiri ditambah 2 (dua) kepalan tangan dan setelah lurus menurunkan tangan kanan/kiri tanpa menunggu aba-aba.
- 4) Pada aba-aba tegak-GERAK semua dengan serentak menurunkan lengan dan memalingkan muka ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna.
- 5) Pada waktu pemimpin pasukan memberikan aba-aba lencang kanan/kiri dan barisan sedang meluruskan safnya, Pemimpin pasukan yang berada dalam barisan itu memberikan kelurusan saf dari sebelah kanan/kiri pasukan dengan menitik beratkan pada kelurusan tumit (bukan ujung depan sepatu).

Catatan :

- a) Untuk menghindarkan keributan pada waktu mengangkat lengan kanan/kiri, hendaknya lengan diluruskan melalui belakang punggung orang yang berada di samping, kalau jarak 1 (satu) lengan tidak cukup. Dengan demikian dihindarkan gerakan

seolah-olah meninju rekannya yang berada di samping.

b) Kelurusan barisan dilihat dari tumit.

d. Setengah lencang kanan/kiri. Aba-aba: Setengah lencang kanan/kiri – GERAK. Pelaksanaannya :

Seperti pada waktu lencang kanan/kiri, tetapi tangan kanan/kiri di pinggang (bertolak pinggang) dengan siku menyentuh lengan orang yang berdiri disebelahnya, pergelangan tangan lurus, ibu jari di sebelah belakang pinggang, empat jari lainnya rapat pada pinggang sebelah depan (khusus saf depan). Pada aba-aba tegak-GERAK dengan serentak menurunkan lengan sambil memalingkan muka ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna.

e. Lencang depan (hanya dalam bentuk berbanjar), Aba-aba : Lencang depan – GERAK. Pelaksanaannya :

1) Penjuror tetap sikap sempurna: nomor dua dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat tangan dengan jarak satu lengan ditambah dua kepalan tangan.

2) Saf depan banjar tengah dan kiri mengambil antara satu lengan ke samping kanan, setelah lurus menurunkan tangan dan memalingkan kepala kembali ke depan dengan serentak tanpa menunggu aba-aba.

3) Banjar tengah/kiri tanpa mengangkat tangan.

f. Cara berhitung, Aba-aba: Hitung – MULAI, Pelaksanaannya :

1) Jika bersaf, pada aba-aba peringatan, penjuror tetap melihat ke depan, saf terdepan memalingkan mukanya ke kanan.

- 2) Pada aba-aba pelaksanaan, berturut-turut di mulai dari penjuru menyebutkan nomornya sambil memalingkan muka ke depan.
- 3) Pengucapan nomor secara tegas dan tepat.
- 4) Jika berbanjar, pada aba-aba peringatan semua anggota tetap dalam sikap sempurna.
- 5) Pada aba-aba pelaksanaan mulai dari penjuru kanan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomor-nya masing-masing.
- 6) Jika pasukan berbanjar/bersaf tiga, maka yang berada paling kiri mengucapkan: LENGKAP ATAU KURANG SATU/KURANG DUA.

2. Perubahan Arah (dalam keadaan berhenti)

- a) Hadap kanan/kiri, Aba-aba: Hadap kanan/kiri – GERAK.
 - 1) Kaki kiri/kanan diajukan melintang di depan kaki kanan/kiri lekukkan kaki kanan/kiri berada di ujung kaki kanan/kiri, berat badan berpindah ke kaki kiri/kanan.
 - 2) Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90° .
 - 3) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.
- b) Hadap serong kanan/kiri, Aba-aba: Hadap serong kanan/kiri – GERAK.

Pelaksanaannya :

- 1) Kaki kiri/kanan diajukan ke muka sejajar dengan kaki kanan/kiri.
- 2) Berputarlah arah 45° ke kanan/kiri.

- 3) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.
- c) Balik kanan, Aba-aba: Balik kanan/kiri – GERAK.

Pelaksanaannya :

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) di depan kaki kanan.
- 2) Tumit kaki kanan beserta badan diputar ke kanan 180°.
- 3) Kaki kanan/kiri dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

Catatan:

- Dalam keadaan berhenti pada hitungan ke tiga, kaki dirapatkan dan kembali ke sikap sempurna.
- Dalam keadaan berhenti berjalan pada hitungan ketiga, kaki kanan/kiri tidak dirapatkan melainkan dilangkahkan 0,5 langkah dengan cara dihentikan.
- d) Cara berkumpul, Aba-aba: 3 bersaf/3 berbanjar kumpul – MULAI.

Pelaksanannya :

- 1) Pelatih menunjuk seorang anggota sebagai penjurur dan orang yang ditunjuk mengulangi perintah yang diberikan oleh pelatih. Contoh: Sdr. Alext sebagai penjurur. Aba-aba pelatih: Alex sebagai penjurur. Oleh orang yang ditunjuk (dalam sikap sempurna) aba-aba diulangi : Alex sebagai penjurur.
- 2) Orang yang ditunjuk tadi lari dan berdiri di depan pelatih \pm 4 langkah.
- 3) Setelah aba-aba pelaksanaan MULAI diberikan pelatih, maka orang-orang lainnya berlari dan berdiri disamping kiri penjurur serta

meluruskan diri seperti pada waktu lencang kanan.

- 4) Pada waktu berkumpul, penjuru melihat ke kiri setelah lurus, penjuru memberikan isyarat dengan perkataan LURUS, pada isyarat ini penjuru melihat ke depan, yang lainnya (saf depan) menurunkan lengannya dan kembali ke sikap sempurna.
- e) Cara latihan memberi hormat, Aba-aba: Hormat – GERAK.
Pelaksanaannya (dengan tutup kepala, keadaan berhenti).
 - 1) Pada aba-aba pelaksanaan, dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan, siku-siku 15° serong ke depan, kelima jari rapat dan lurus, telapak tangan serong ke bawah dan kiri, ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis.
 - 2) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tertuju kepada yang diberi hormat.
 - 3) Jika tutup kepala mempunyai daun/klep, maka jari tengah mengenai pinggir daun/klep.
 - 4) Jika selesai menghormat, maka lengan kanan lurus diturunkan secara cepat ke sikap sempurna.

C. Peraturan Baris Berbaris Bagian III

Peraturan Baris Berbaris (PBB) III yang digunakan di lingkungan Pramuka secara umum sama dengan PBB I dan II, yakni ada dua macam Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris

berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.⁹⁰

a) Bubar, Aba-aba: Bubar – JALAN.

Pelaksanaannya :

Pemberian aba aba tersebut dilaksanakan dalam keadaan sikap sempurna. Setelah melakukan penghormatan kemudian balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, lalu bubar.

b) Jalan di tempat, Aba-aba: Jalan ditempat GERAK.

Pelaksaaannya :

Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri, lutut berganti-ganti diangkat, paha rata-rata, ujung kaki menuju ke bawah, tempo langkah sesuai dengan langkah biasa, badan tegak, pandangan mata tetap ke depan, lengan dirapatkan pada badan (tidak melenggang).

Dari jalan ke tempat berhenti, Aba-aba : Henti – GERAK.

Pelaksanaannya :

Pada aba-aba pelaksanaan dapat dijatuhkan kaki kiri/kanan, pada hitungan ke dua kaki kiri/kanan diharapkan pada kaki kiri/kanan dan kembali ke sikap sempurna.

c) Membuka/menutup barisan, Aba-aba: Buka barisan – JALAN.

⁹⁰ *Ibid*, h. 158.

Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah ke samping kanan dan kiri, sedang regu tengah tetap di tempat.

Catatan :

Membuka barisan gunanya untuk memudahkan pemeriksaan. Tutup barisan, Aba-aba: tutup barisan – JALAN. Pelaksananya: Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah kembali ke samping kanan dan kiri, sedang regu tengah tetap ditempat. Gerakan berjalan dengan panjang tempo dan macam langkah :

	Macam langkah	Panjangnya	Tempo
1.	Langkah biasa	65 cm	120 tiap menit
2.	Langkah tegap	65 cm	120 tiap menit
3.	Langkah perlahan	40 cm	30 tiap menit
4.	Langkah kesamping	40 cm	70 tiap menit
5.	Langkah ke belakang	40 cm	70 tiap menit
6.	Langkah ke depan	60 cm	70 tiap menit
7.	Langkah di waktu lari	80 cm	165 tiap menit

A). **Maju – Jalan**

Dari sikap sempurna, Aba-aba: Maju – JALAN

Pelaksananya :

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diayunkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi ± 15 cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak setengah langkah dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
- 2) Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan 90° , lengan kiri 30° ke belakang, pada langkah selanjutnya lengan atas dan

bawah lurus dilenggangkan ke depan 45° , dan ke belakang 30° .

Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher. Dilarang keras: berbicara-melihat kanan/kiri Pada waktu melenggangkan tangan supaya jangan kaku.

B). Langkah biasa

- 1) Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.
- 2) Cara melangkahkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah selanjutnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan. Ke depan 45° , ke belakang 30° . Jari-jari tangan digenggam, dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

C). Langkah tegap

- 1) Dari sikap sempurna, Aba-aba: Langkah tegap – JALAN. Pelaksanaannya: Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar setengah langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus tetapi tidak dengan berlebih-lebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersama dengan langkah pertama lengan dilenggangkan lurus ke depan dan ke belakang di samping badan, (lengan tangan 90° ke depan dari 30° ke belakang). Jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

- 2) Dari langkah biasa, Aba-aba: Langkah tegap – JALAN. Pelaksanaannya: Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah, ditambah satu langkah selanjtnya mulai berjalan seperti tersebut pada butir 1.
- 3) Kembali ke langkah biasa, Aba-aba : Langkah biasa – JALAN. Pelaksanaannya: Aba-aba diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya langkah pertama yang dihentikan.

Catatan:

Dalam keadaan sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan: Langkah tegap/langkah biasa – JALAN, pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju).

D). Langkah perlahan

- 1) Untuk berkabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran), Aba-aba: Langkah perlahan maju – JALAN. Pelaksanaannya :
 - a) Gerakan dilakukan dengan sikap sempurna.
 - b) Pada aba-aba “jalan”, kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah kaki kiri menapak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki kiri, kemudian dilanjutkan ditatapkan kaki kanan di depan kaki kiri.
 - c) Gerakan selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula.

Catatan :

- Dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba adalah “langkah perlahan – JALAN” yang diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah selangkah dan kemudian mulai berjalan dengan langkah perlahan.
 - Tapak kaki pada saat menginjak tanah tidak dihentakkan, tetapi diletakkan rata-rata untuk lebih khidmat.
- 2) Berhenti dalam langkah perlahan, Aba-aba: Henti – GERAK. Pelaksanaannya :
- a) Aba-aba diberikan pada waktu berjalan perlahan.
 - b) Pada aba-aba “henti gerak”, jatuh pada kaki kiri/kanan, ditambah satu langkah lalu berhenti.

E). Langkah ke Samping

Aba-aba: ...Langkah ke kanan/kiri – JALAN.

Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri/kanan dilanjutkan ke samping kanan/kiri sepanjang 40 cm. Selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kiri/kanan. Sikap badan tetap seperti pada sikap sempurna, sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

F). Langkah ke Belakang

Aba-aba : ...Langkah ke belakang – JALAN.

Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkah ke belakang mulai kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna.

Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

G). Langkah ke Depan

Aba-aba : ...Langkah ke depan – JALAN.

Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkahkan kaki ke depan mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan tempat yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Gerakan kaki seperti gerakan langkah tegap dan dihentikan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

H). Langkah di waktu lari

1) Dari sikap sempurna, Aba-aba: Lari maju – JALAN. Pelaksanaannya: Aba-aba peringatan ke dua tangan dikepalkan dengan lemas dan diletakkan di pinggang sebelah depan dengan punggung tangan menghadap keluar, ke dua siku sedikit ke belakang, badan agak dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentakkan kaki kiri setengah langkah dan selanjutnya menurut panjang langkah dan tempo yang ditentukan dengan kaki diangkat secukupnya. Telapak kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.

2) Dari langkah biasa, Aba-aba: Lari – JALAN

Pelaksanaannya: Aba-aba peringatan, pelaksanaannya sama dengan butir 1. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh

ke tanah kemudian ditambah satu langkah, selanjutnya berlari menurut ketentuan yang ada.

- 3) Kembali ke langkah biasa, Aba-aba: Langkah biasa – JALAN. Pelaksanaannya: Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa, dimulai dengan kaki kiri dihentakkan; bersama dengan itu kedua lengan digenggam.

Catatan :

Untuk berhenti dari keadaan berlari aba-aba seperti langkah biasa henti – GERAK. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, selanjutnya kaki dirapatkan kemudian kedua kepal tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.

I). Langkah Merdeka

- 1) Dari langkah biasa, Aba-aba: Langkah merdeka – JALAN. Anggota berjalan bebas tanpa terikat pada ketentuan panjang, tempo dan ketentuan langkah. Atas pertimbangan Pimpinan, anggota dapat diizinkan untuk membuat sesuatu yang dalam keadaan lain terlarang (antara lain berbicara, pakai topi, menghapus keringat). Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh/di luar kota/lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.

- 2) Kembali ke langkah biasa

Untuk melaksanakan gerakan ini lebih dahulu harus diberikan aba-aba samakan langkah. Setelah langkah barisan sama, Pemimpin dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan.

- 3) Aba-aba: Langkah biasa – JALAN. Pelaksanaannya: Seperti tersebut pada petunjuk dari langkah tegap ke langkah biasa.

J). Ganti Langkah

Aba-aba: Ganti langkah – JALAN. Pelaksanaannya: Gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa/tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri di tanah kemudian ditambah satu langkah. Sesudah ujung kaki kiri/kanan yang sedang di belakang dirapatkan pada badan. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan. Kemudian gerakan ini dilakukan dalam satu hitungan.

D. Bentuk-Bentuk Barisan

Baris berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap pramuka agar dapat menumbuhkan sikap :

1. Disiplin pribadi maupun disiplin kelompok.
2. Rasa tanggungjawab kesatuan dan persatuan.
3. Kompak.
4. Kebersamaan, dan
5. Penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.⁹¹

Aba-aba dalam gerakan pramuka dilakukan dengan beberapa cara, antara lain menggunakan; suara, peluit, atau isyarat (misalnya isyarat tangan, bendera dan lain-lain). Bentuk-bentuk barisan dengan aba-aba isyarat :

⁹¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Surabaya: Nuansa Muda, 2011), h. 92.

1. Lingkaran besar, kedua ujung telapak tangan dipertemukan di atas kepala atau membuat gerakan melingkar dengan kedua lengan di sekeliling badan.
2. Lingkaran kecil, kedua ujung jari telunjuk dan ibu jari dipertemukan disekeliling badan.
3. Setengah lingkaran, kedua tangan digerakkan disamping badan ke depan (dimuka badan).
4. Angkare, kedua siku mengepal dan ditegakkan ke atas sebatas siku.
5. Berderet, kedua lengan direntangkan lurus kesamping setinggi bahu.
6. Kolone terbuka, kedua lengan dikepalkan menghadap ke dalam dan ditegakkan di samping badan setinggi bahu.
7. Kolone tertutup, kedua lengan dikepalkan dan ditegakkan di depan dada setinggi bahu.
8. Selat (kanon), kedua belah tangan lurus ke depan, telapak tangan terbuka barhadapan.
9. Selat balik, kedua belah tangan lurus, ke depan, telapak tangan terbuka bertolak belakang.
10. Roda, kedua tangan mengepal dan disilangkan di depan dada.
11. Perlombaan, kedua tangan mengepal lurus ke depan.
12. Anak panah, kedua ujung jari-jari tangan dipertemukan di depan dada, siku mengarah ke bawah.
13. Panggilan untuk pemimpin regu, jari telunjuk di acungkan ke atas.
14. Bubar barisan, kedua tangan di silangkan di depan badan lalu digerakkan kesamping atas.

Barisan dalam bentuk saf atau banjar, langsung balik kanan dan membubarkan diri.

15. Barisan bersaf, barisan berderet menurut bilangan yang ditentukan tangan kiri, tangan kanan menmgepal ke samping (setinggi bahu).
16. Barisan berbanjar, barisan berbanjar menurut bilangan yang ditentukan oleh jari-jari tangan kiri, tangan kanan mengepal ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Bob Sunardi, *Ragam Latih Pramuka (It's Adventure Out There Waiting For You)*, Bandung: Nuansa Muda, 2011.
- Andri Bob Sunardi, *Ragam Latih Pramuka (Jambore Nasional)*, Bandung: Nuansa Muda, 2006.
- Asep Sofyan, *Menjadi Pintar Dengan Pramuka*, Bogor : Panca Anugrah sakti, 2008.
- Awaloeddin, *Peranan Administrasi dalam Pembangunan, Kertas Kerja pada Kongres HIPIS pada Tahun 1995*.
- Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2010).
- Azrul Azwar, *Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Pramuka*, (Jakarta: Kwarnas, 2009).
- Bluancie, <http://sistemindrasdhdm.blog.com/2010/03/30/fungsi-mata>.
- Daraji, *Jelajah Fakta Biologi untuk Siswa*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Desrizal, *Fungsi mata*, <http://blog.codingwear.com>, 30 Juli 2012.
- Dharminto S, *Tata Upacara Bendera Pramuka*, Jakarta: PT Dian Karya, 2007.
- Dharminto S., *Tata Upacara Bendera dan Tata Krama terhadap Sang Merah Putih*, Jakarta: Bekal Pembina,
- Dimock, Dimock dan Koenig, *Public Administration*, Rinehart & Company, Inc., N,Y., 1960.
- Djodi Prihatna, *Dasar-Dasar Kepramukaan*, Bnadung: Akusuka, 2007.
- Djodi Prihatna, *Tingkatan dan Usia Anggota Pramuka*, Bandung: Akusuka, 2005.

- H.A. Simon, D.W. Smithburg and V.A. Thomson, *Public Administration*, (lfred A. Knopt, New York.
- Haryati, *Jelajah Fakta Biologi 3*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- <http://afristianismadraga.wordpress.com/2009/12/22/penanganan-cidera-perdarahan/>.
- <http://arpanbidar.blogspot.com/2011/05/pengertian-lalu-lintas.html> 25/05/2012.
- <http://awalmula.com/sejarah-dan-awal-mula-gerakan-pramuka-dunia.html>. Tgl. 06/04/2012.
- <http://awalmula.com/sejarah-dan-awal-mula-gerakan-pramuka-indonesia.html>. Tgl.06/04/2012.
- <http://etikush.blogspot.com/2010/05/pantun-kemerdekaan.html#ixzz1w8jIwKkI>.
- <http://id.wikipedia.org/w/index.Flage> of _Indonesische _Nationale _Padvendrij _organisatie.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Lalu_lintas,25/05/2012
- http://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Izin_Mengemudi , 25/05/2012.
- <http://johnlialfath-p3k.blogspot.com/2009/09/ii-tujuan-p3k.html>.
- <http://karamatulhusna.blogspot.com/2012/01/out-door-materi-kmd.html>.
- <http://organisasi.org/arti-kode-sinyal-lampu-kendaraan-di-jalan-raya-mobil-motor-truk-bis-dll-pengetahuan-lalu-lintas>.
- <http://safety4abipraya.wordpress.com/2008/06/04/tab-el-alat-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-p3k/>.
- <http://sirozzudindoang.blogspot.com/2010/10/keterampilan-kepramukaan.htm>.
- <http://unhascout.ucoz.org/publ/1-1-0-5>. Tgl. 06/04/2012.

- <http://www.invir.com/nomorkendaraan.html>
25/05/2012.
- http://www.pramukanet.org/index.php?option=com_frontpage&Itemid=1#.PDCINYE49O0.
- <http://www.pramukanet.org>. 10 Juli 2012.
- <http://www.yaiyalah.net/2012/05/9-indermanusia.html#ixzz3qHRhyCgc>.
- <http://gologog.wordpress.com/2010/06/12/prosedur-p3k-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan/>.
- Ibnu Hajar, *Beberapa Istilah dalam Pendidikan Kepramukaan*, Jakarta: Kwarnas, 1992.
- Idik Sulaeman, *Dasar-Dasar Kepramukaan*, Bandung: Akusuka, 2009.
- Idik Sulaeman, *Penyelenggaraan Gugus Depan Pramuka*, Bandung: Akusuka, 2006).
- Idik Sulaeman, *Tata Upacara Bendera dan Tata Krama terhadap Sang Merah Putih*, Jakarta: PT Dian Karya, 2005.
- John M. Pfiffner dan Robert v Presthus, *Public Administration*, The Ronald Press Co., New York Forth Edition.
- Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana.
- Leonard D. White, *Introduction to the study of Public Administration*, Mc. Millan Co, N.Y. Forth Ed.
- Loar Baden Fowell, *The Boy Scouts World Bureau*, London: CLC, ter. L. Amin, 2007.
- M. Amin Abbas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka*, (Surabaya HalimJaya, 2006).
- M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya: HalimJaya, 2007.

- Muhammad Abdullah Mukti, *Buku Panduan Pramuka*, Jakarta: Kwarnas, 2006.
- Mulyono, *Buku Saku Pramuka*, Jakarta: Kwarnas, 2008.
- Prapanca, *Negara Kertagama*, Jakarta: Tinta Mas, 1989.
- Ringsung Suratno, *Pramuka dan Keterampilan Baris Berbaris*, Bandung: Nuansa Muda, 2009.
- Rober, *Pramuka dan Keterampilan*, Jakarta: Kwarnas, 1999.
- Soeparman M., *Pedoman Kepramukaan*, Jakarta: Kwarda Prov. DKI, 1990.
- Soepomo, *Terampil dalam Membina Pramuka*, Jakarta: Kwarnas, 1999.
- Soetikno, *Pelatihan Pembina Penggalang*, Rejang Lebong: Kwarcab, 1989).
- Soewandi D., *Materi Mahir Dasar Pembina Pramuka*, Bengkulu: Kwarda, 1992.
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1999.
- Soewono, *Satuan Karya Pramuka*, Jakarta: Kwarnas, 2008.
- Sofyan B., *Administrasi Keuangan Gudep*, Bengkulu: Kwarda, 1997.
- Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009, *tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*, Jakarta: Kemendiknas, 2011.
- Widodo Joko Mulyono, *Ragam Keterampilan Pramuka*, Solo: Kwarcab, 2011.
- William H. Newman, *Administrative Action*, Prentice Hall.
- Wiratmo, *Pendidikan di Luar Sekolah dan di Luar Keluarga*, Jakarta: Tinta Mas, 2009.

PROFIL PENULIS



Lukman Asha lahir tanggal 29 September 1959 di Desa Bandung Marga (dulu di kenal Desa Jambu Keling) Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, ayah bernama H. Abuseman (alm) dan Ibu bernama Hj. Hadiyati (almh), istri bernama Hj. Laileti, S.Pd., MM., mempunyai tiga orang putra; Mufti Alam Adha S.Ei., M.Sc. dosen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, M. Ilham Adepio, S.H alumni Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Iif Cahyo Tunte Guru/Ustadz di Gontor I Darussalam Ponorogo Jawa Timur, Alamat rumah Jl. D.I. Panjaitan No. 166 RT3/RW4 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Pendidikan; Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Desa Bandung Marga, PGAN 4 Tahun, PGAN, Sarjana Muda dan Sarjana (S1) Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang di Curup, Magister Pendidikan Islam (S2) Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, sekarang sedang proses penyelesaian Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Tugas pokok sebagai dosen di STAIN Curup, diawali sebagai staf AK, Pengelola Perpustakaan dan Kasubbag Umum Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang di Curup. Kemudian Kasubbag AK dan Kabag Administrasi STAIN Curup, menjadi tenaga fungsional dosen dan di percaya sebagai Kepala Pusat Informasi Publikasi dan Kerjasama, dan sekarang menjadi Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.

Menjadi anggota Pramuka mulai dari kelas IV MIN Bandung Marga 1974, PGAN 4 Tahun, kelas II PGA penegak Bantara, kelas III penegak Laksana, tahun 1978 sebagai ketua Tim Studi Banding ke SMA Hindu Bali di Bali. Tahun 1982 mengikuti Pradiksar dan Diksar Resimen Mahasiswa Maha Dwi Yudha Provinsi Bengkulu gabungan Resimen Mahasiswa Sumbagsel. Tahun 1983 mengikuti Pendidikan Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK) MENWA di Palembang. Tahun 1985 mengikuti Mahir Dasar di Kepahiang. Tahun 1986 mengikuti Pendidikan Kursus Kepemimpinan (SUSKAPIN) MENWA di Medan. Tahun 1986 – 1988, Komandan Satuan Tugas MENWA Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup, tahun 2005-hingga sekarang Pembina MENWA STAIN Curup, tahun 2010 – 2015 Tim Pembina MENWA Provinsi Bengkulu.